

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN**

Penelitian pada Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman,
Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Yohana Desy Irnawati

NIM: 06 1314 014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN**

Penelitian pada Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman,
Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Yohana Desy Irnawati

NIM: 06 1314 014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

**PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN**

Penelitian pada Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman,
Yogyakarta

Oleh:

Yohana Desy Irnawati

NIM: 06 1314 014

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I :



Dra. Theresia Sumini, M.Pd.

Tanggal, 16 September 2011

Pembimbing II :



Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R., S.Th., M.Pd.

Tanggal, 16 September 2011

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN

Penelitian pada Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman,
Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Yohana Desy Irnawati
NIM: 06 1314 014

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 3 Oktober 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Indra Darmawan, S.E.,M.Si.	
Sekretaris	Dra.Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota	Dra.Theresia Sumini, M.Pd.	
Anggota	Drs.Sutarjo Adisusilo,J.R.,S.Th,M.Pd.	
Anggota	Yustiana Kameng, S.Pd.	

Yogyakarta, 3 Oktober 2011
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma



Rohandi, Ph.D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa memberkati, melindungi dan membimbing ku.

Kedua orangtua ku “Inosensius Inu & Ana Munlia”, beserta keluarga besar ku tercinta yang senantiasa mendoakan ku dan memberi ku semangat

Bapak Ibu Dosen Pendidikan Sejarah yang tidak pernah lelah membimbing ku selama ini

My love Romie dan Tante Riberu serta sahabat-sahabat ku tersayang yang selalu mendukungku

I love You All

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil

(Mario Teguh)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu.

(Markus Aurelius)

Tuhan tak'kan terlambat
Juga tak akan lebih cepat
Semuanya.....

Dia jadikan indah tepat pada waktunya

(1 Korintus 10:13 & Pengkotbah 3:11a)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 Oktober 2011

Penulis



Yohana Desy Irnawati

NIM: 06 1314 014



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Yohana Desy Irnawati

Nomor Mahasiswa: 06 1314 014

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN

Penelitian pada Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman
Yogyakarta

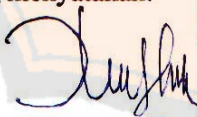
Beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 3 Oktober 2011

Yang menyatakan:



Yohana Desy Irnawati
NIM: 06 1314 014



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

PENINGKATAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN

Penelitian pada Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman,
Yogyakarta

Yohana Desy Irnawati
Universitas Sanata Dharma
2011

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa; (2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Elliot. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 31 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Instrumen yang digunakan adalah observasi, kuesioner minat belajar, lembar kerja siswa, tes, refleksi guru dan siswa, panduan wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk rekaman video. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis kualitatif, dan analisis komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil perhitungan rata-rata kondisi awal minat belajar sejarah siswa adalah 42,80, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan hasil perhitungan rata-rata minat belajar sejarah siswa meningkat menjadi 50,67. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan yaitu 70%, pada kondisi awal, nilai rata-rata prestasi belajar sejarah siswa adalah 62, dengan siswa yang tuntas berjumlah 4 orang atau 13%, yang tidak tuntas berjumlah 27 orang atau 87%. Pada siklus I, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,03, dengan siswa yang tuntas berjumlah 24 orang atau 77%, yang tidak tuntas berjumlah 7 orang atau 23%. Pada siklus II, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,57, dengan siswa yang tuntas berjumlah 26 orang atau 84%, yang tidak tuntas berjumlah 5 orang atau 16%.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

THE IMPROVEMENT OF STUDENTS' INTEREST AND ACHIEVEMENT IN LEARNING HISTORY BY IMPLEMENTING COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH EXCHANGING PARTNERS TYPE

The research was done on Students of Industrial Chemistry on the XI grade of Two State Vocational School Depok, Sleman, Yogyakarta

Yohana Desy Irnawati
Sanata Dharma University
2011

The research aims to describe: (1) The implementation of cooperative learning model with exchanging partners type can improve students' interest in learning history; (2) The implementation of cooperative learning model with exchanging partners type can improve students' achievement in learning history.

This research is a classroom action research and applies Elliot model. The steps in this classroom action research were planning, implementation of the actions, observation, and reflection. The subject of this research was 31 students of Industrial Chemistry class on the XI grade of 2009/2010 academic year of Two State Vocational School Depok, Sleman, Yogyakarta. This classroom action research was done in two cycles, in which each cycle consisted of two meetings. The instruments used in the research were the observation sheet, questionnaire on students' interest, students' worksheet, tests, teacher is and students' reflection result, interview guidelines, and video recording as the documentation. The analysis techniques used in the research were quantitative analysis, qualitative analysis, and comparative analysis.

The result of the research shows that: (1) The cooperative learning model with exchanging partners type can improve the students' interest in learning history, especially the students of Industrial Chemistry on the XI grade of Two State Vocational School Depok, Sleman, Yogyakarta. The average score of students' interest before implementing cooperative learning model with exchanging partners type was 42.80; after the implementation of cooperative learning model with exchanging partners type, the average score of students' interest became 50.67. (2) The cooperative learning model with exchanging partners type can improve the students' achievement in learning history, especially the students of Industrial Chemistry on the XI grade of Two State Vocational School Depok, Sleman, Yogyakarta. The result can be judged by minimum criteria for passing in which the minimum standard was 70%. The average score on students' achievement before having the research was 62. There were 4 students (13%) passed the minimum standard and 27 students (87%) did not pass the minimum standard. After doing the first cycle, the average score on students' achievement was 73.03 with 24 students (77%) passed the minimum standard and 7 students (23%) did not pass the minimum standard. For the second cycle, the average score on students' achievement was 75.57 with 26 students (84%) passed the minimum standard and 5 students (16%) did not pass the minimum standard.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, perlindungan, dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan” dengan baik. Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah. terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Theresia Sumini, M.Pd., dan Bapak Drs. Sutarjo Adisusilo. J.R., S. Th, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan tidak pernah lelah memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh Dosen dan pihak sekretariat Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Aragani Mizan Zakaria, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Asil Rukmini, S.Pd., selaku guru mitra yang telah bersedia bekerja sama dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh siswa SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, khususnya siswa kelas XI Kimia Industri, yang dengan sabar bersedia mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang digunakan penulis untuk penelitian.
9. Kedua orangtua ku tercinta yang tidak pernah lelah berjuang, berdoa, memberikan kasih sayang dan semangat untuk keberhasilan penulis.
10. My Love Romie dan Tante Riberu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat ku tersayang Vinot, Paupau, Itot, Jeng Er, Dingdong, Dek Helen, Dek Rete, Dek Windi, Imo, Natnat, Chueng, Samad, Wawan, dan Dian, terima kasih buat semangat dan dukungannya. Kita sahabat selamanya.
12. Teman-teman penelitian ku Paulina, Early, Brian, yang telah berjuang dan berproses bersama ku, terima kasih atas bantuan dan semangat yang kalian berikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

13. Seluruh mahasiswa angkatan 2006, yang telah berproses bersama di Program Studi Pendidikan Sejarah selama kurang lebih 5 tahun. Kebersamaan di antara kita tidak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 16 September 2011

Penulis



Yohana Desy Irnawati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

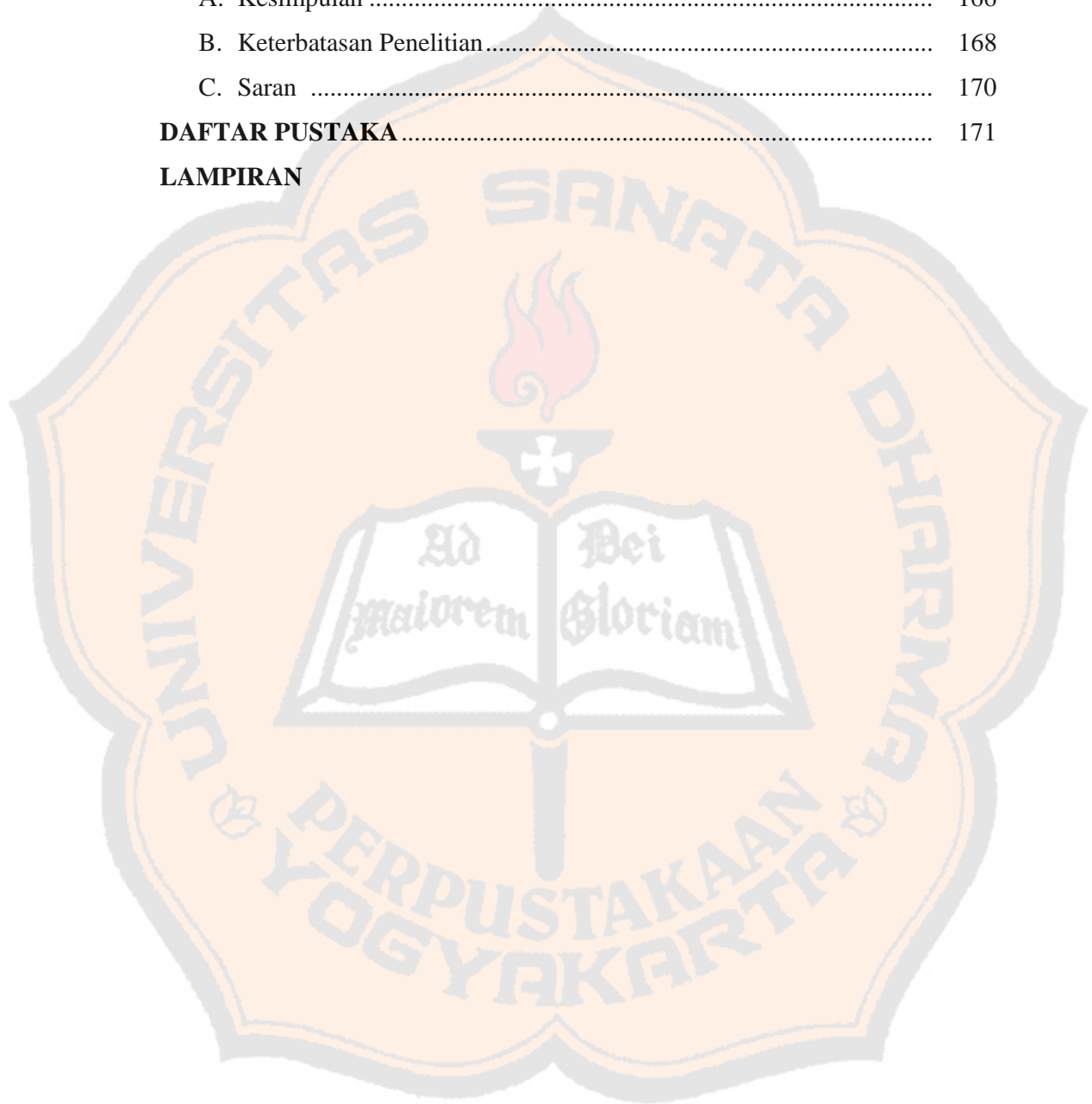
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Minat Belajar.....	8
2. Prestasi Belajar.....	12
3. Pembelajaran Sejarah Kontekstual.....	16
4. Model Pembelajaran Kooperatif	20
a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif	20
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	26

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	27
d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	28
e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif	31
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan.....	34
B. Materi Pokok.....	36
C. Penelitian Yang Relevan	44
D. Kerangka Berpikir	45
E. Hipotesis.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	50
B. Subjek dan Objek Penelitian	50
C. Definisi Operasional Variabel.....	51
D. Jenis Penelitian.....	53
E. Metode Pengumpulan Data	53
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	56
1. Instrumen Penelitian	56
2. Uji Coba Instrumen.....	60
G. Desain Penelitian.....	66
H. Analisis Data	72
1. Analisis Kuantitatif	73
2. Analisis Kualitatif	78
3. Analisis Komparatif	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	81
1. Observasi Pra Penelitian	81
2. Siklus I	95
3. Siklus II.....	118
B. Komparasi Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa	149
1. Komparasi Minat Belajar Sejarah Siswa	149
2. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa.....	152

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Pembahasan.....	160
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	166
B. Keterbatasan Penelitian.....	168
C. Saran	170
DAFTAR PUSTAKA	171
LAMPIRAN	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keterangan Penilaian Acuan Patokan II	74
Tabel 2	Analisis tingkat minat belajar siswa	74
Tabel 3	Keterangan Penilaian Acuan Patokan I	77
Tabel 4	Analisis tingkat prestasi belajar siswa	77
Tabel 5	Analisis komparatif minat belajar siswa	79
Tabel 6	Analisis komparatif prestasi belajar siswa	79
Tabel 7	Indikator keberhasilan minat dan prestasi belajar sejarah siswa	79
Tabel 8	Hasil observasi aktivitas siswa pada pra penelitian 1	83
Tabel 9	Hasil observasi aktivitas siswa pada pra penelitian 2	85
Tabel 10	Hasil observasi aktivitas siswa pada pra penelitian 3	87
Tabel 11	Hasil analisis tingkat minat belajar sejarah siswa pada pra penelitian	89
Tabel 12	Kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa	91
Tabel 13	Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada Kondisi awal	93
Tabel 14	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertemuan 1	105
Tabel 15	Hasil observasi keterampilan kooperatif siswa siklus I tindakan pertemuan 1	106
Tabel 16	Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I tindakan pertemuan 2	109
Tabel 17	Hasil observasi keterampilan kooperatif siswa siklus I tindakan pertemuan 2	109
Tabel 18	Prestasi belajar sejarah siswa pada siklus I	112
Tabel 19	Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada siklus I	114
Tabel 20	Hasil observasi aktivitas siswa siklus II tindakan pertemuan 1	125

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 21	Hasil observasi keterampilan kooperatif siswa siklus II tindakan pertemuan 1	125
Tabel 22	Hasil observasi aktivitas siswa siklus II tindakan pertemuan 2	128
Tabel 23	Hasil observasi keterampilan kooperatif siswa siklus II tindakan pertemuan 2	129
Tabel 24	Hasil analisis tingkat minat belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan	132
Tabel 25	Prestasi belajar sejarah siswa siklus II	134
Tabel 26	Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada siklus II	136
Tabel 27	Kesan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran	139
Tabel 28	Refleksi guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah	141
Tabel 29	Refleksi siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah	142
Tabel 30	Refleksi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah	146
Tabel 31	Analisis komparatif minat belajar sejarah siswa	149
Tabel 32	Analisis komparatif prestasi belajar sejarah siswa	153
Tabel 33	Peningkatan prestasi belajar sejarah siswa	155
Tabel 34	Analisis komparatif prestasi belajar sejarah siswa Secara individual	156
Tabel 35	Hasil analisis komparatif tingkat prestasi belajar sejarah siswa ...	158
Tabel 36	Data distribusi minat belajar sejarah siswa	160
Tabel 37	Data distribusi prestasi belajar sejarah siswa	163

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Diagram tingkat minat belajar sejarah siswa pada Pra penelitian	90
Gambar 2	Diagram kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa	92
Gambar 3	Diagram tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada kondisi awal	94
Gambar 4	Diagram prestasi belajar sejarah siswa pada siklus I	113
Gambar 5	Diagram tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada siklus I...	115
Gambar 6	Diagram tingkat minat belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.....	133
Gambar 7	Diagram prestasi belajar sejarah siswa pada siklus II.....	135
Gambar 8	Diagram tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada siklus II.....	137
Gambar 9	Diagram hasil analisis komparatif minat belajar sejarah siswa.....	150
Gambar 10	Diagram peningkatan prestasi belajar sejarah siswa.....	155
Gambar 11	Diagram hasil analisis komparatif tingkat prestasi belajar sejarah siswa	159
Gambar 12	Diagram data distribusi minat belajar sejarah siswa.....	161
Gambar 13	Diagram data distribusi prestasi belajar sejarah siswa pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II	164

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka berpikir	49
Bagan 2	Siklus penelitian	66



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1a	Surat ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma	174
Lampiran 1b	Surat ijin penelitian dari Sekretariat Daerah Istimewa yogyakarta.....	175
Lampiran 1c	Surat ijin dari BAPPEDA	176
Lampiran 1d	Surat pernyataan bersedia menyerahkan hasil penelitian	177
Lampiran 2a	Instrumen observasi guru	178
Lampiran 2b	Instrumen observasi siswa	181
Lampiran 2c	Instrumen observasi kondisi kelas	182
Lampiran 3a	Kuesioner sebelum tindakan	183
Lampiran 3b	Kuesioner sesudah tindakan.....	186
Lampiran 4a	Instrumen wawancara guru	190
Lampiran 4b	Instrumen refleksi guru	192
Lampiran 4c	Instrumen refleksi siswa.....	193
Lampiran 5a	Kisi-kisi soal pre tes	197
Lampiran 5b	Soal-soal pre tes	200
Lampiran 5c	Kunci jawaban pre tes	207
Lampiran 6a	Kisi-kisi soal pos tes siklus I.....	209
Lampiran 6b	Soal-soal pos tes siklus I	211
Lampiran 6c	Kunci jawaban pos tes siklus I.....	216
Lampiran 7a	Kisi-kisi soal pos tes siklus II	218
Lampiran 7b	Soal-soal pos tes siklus II.....	220
Lampiran 7c	Kunci jawaban pos tes siklus II.....	225
Lampiran 8a	Silabus.....	227
Lampiran 8b	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	229
Lampiran 8c	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	233
Lampiran 9	Lembar penilaian keterampilan kooperatif	239
Lampiran 10a	Hasil observasi guru pra penelitian 1	240
Lampiran 10b	Hasil observasi siswa pra penelitian 1	243
Lampiran 10c	Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 1	245

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 11a	Hasil observasi guru pra penelitian 2	246
Lampiran 11b	Hasil observasi siswa pra penelitian 2	249
Lampiran 11c	Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 2	251
Lampiran 12a	Hasil observasi guru pra penelitian 3	252
Lampiran 12b	Hasil observasi siswa pra penelitian 3	255
Lampiran 12c	Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 3	257
Lampiran 13a	Hasil observasi guru siklus I (tindakan pertemuan 1)....	258
Lampiran 13b	Hasil observasi siswa siklus I (tindakan pertemuan 1) ...	261
Lampiran 13c	Hasil observasi kondisi kelas siklus I (tindakan pertemuan 1)	263
Lampiran 13d	Hasil observasi guru siklus I (tindakan pertemuan 2)....	264
Lampiran 13e	Hasil observasi siswa siklus I (tindakan pertemuan 2) ...	267
Lampiran 13f	Hasil observasi kondisi kelas siklus I (tindakan pertemuan 2)	269
Lampiran 14a	Hasil observasi guru siklus II (tindakan pertemuan 1) ...	270
Lampiran 14b	Hasil observasi siswa siklus II (tindakan pertemuan 1)..	273
Lampiran 14c	Hasil observasi kondisi kelas siklus II (tindakan pertemuan 1)	275
Lampiran 14d	Hasil observasi guru siklus II (tindakan pertemuan 2) ...	276
Lampiran 14e	Hasil observasi siswa siklus II (tindakan pertemuan 2)..	279
Lampiran 14f	Hasil observasi kondisi kelas siklus II (tindakan pertemuan 2)	281
Lampiran 15	Analisis minat belajar sejarah siswa pra penelitian	282
Lampiran 16	Analisis tingkat minat belajar sejarah siswa pada pra penelitian berdasarkan PAP II.....	283
Lampiran 17	Analisis minat belajar sejarah siswa sesudah tindakan...	284
Lampiran 18	Analisis tingkat minat belajar sejarah siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan berdasarkan PAP II	285
Lampiran 19	Kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa	286

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 20a	Penilaian keterampilan kooperatif siswa siklus I pertemuan 1	287
Lampiran 20b	Penilaian keterampilan kooperatif siswa siklus I pertemuan 2	288
Lampiran 20c	Nilai keterampilan kooperatif siswa siklus I.....	289
Lampiran 21	Prestasi belajar sejarah siswa pada siklus I.....	290
Lampiran 22a	Penilaian keterampilan kooperatif siswa siklus II pertemuan 1	292
Lampiran 22b	Penilaian keterampilan kooperatif siswa siklus II pertemuan 2	293
Lampiran 22c	Nilai keterampilan kooperatif siswa siklus II.....	294
Lampiran 23	Prestasi belajar sejarah siswa pada siklus II.....	295
Lampiran 24	Analisis komparatif prestasi belajar sejarah siswa.....	297
Lampiran 25	Analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa berdasarkan PAP I.....	298
Lampiran 26a	Analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada pra penelitian	299
Lampiran 26b	Analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa siklus I....	300
Lampiran 26c	Analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa siklus II ..	301

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.¹

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu dan kualitas pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik atau siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral secara spiritual.² “Guru dikatakan sebagai jabatan dan pekerja profesional”. Kalimat ini sudah seringkali didengar dan diucapkan, tetapi tidak mudah untuk dilaksanakan. Hal ini dapat dirasakan, dinilai, diamati, dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ukuran yang mudah untuk mengukur keprofesionalan guru

¹ H.Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7.

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2008, hlm. 40

adalah jika kelas yang diajar menjadi “ surganya siswa untuk belajar”, atau “kehadiran guru sebagai pengajar selalu dinantikan siswa”.³

Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Degeng (1998) daya tarik suatu mata pelajaran atau pembelajaran ditentukan oleh dua hal, *pertama* oleh mata pelajaran itu sendiri, dan *kedua* oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu tugas profesional seorang guru adalah menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna.⁴

Fakta menunjukkan bahwa sejarah yang merupakan bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh sebagian besar siswa sekolah dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang tidak lebih penting dari mata pelajaran lain dan membosankan, karena kebanyakan siswa menganggap sejarah hanya mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau belaka tanpa menyadari bahwa sebenarnya ada hikmah yang dapat diambil dari sejarah itu sendiri. Sejarah hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian siswa-siswi sekolah seperti SMP, SMA, dan khususnya SMK tempat peneliti akan melakukan penelitian. Di mana mata pelajaran sejarah hanya dianggap sebagai pelengkap semata. Hal inilah yang sampai saat ini masih sangat disayangkan. Di mana kesadaran terhadap pentingnya sejarah masih sangat kurang.

³ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta, Yuma Pustaka, 2009, hlm. 1

⁴ *Ibid.*, hlm.1-2

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada kelas XI Kimia Industri, terlihat kurang adanya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sejarah. Di mana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah sangat kurang. Dalam mengikuti pembelajaran sejarah, hanya beberapa siswa saja yang mengikuti proses pembelajaran dengan serius, sedangkan siswa yang lainnya terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol, bermain *handphone* saat pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Walaupun terkadang guru juga menerapkan diskusi kelompok ataupun diskusi kelas, namun metode ceramah masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Dalam berdiskusi tidak semua siswa dalam kelompoknya terlibat dalam diskusi. Siswa yang aktif hanya beberapa orang saja. Siswa yang lain terlihat sibuk sendiri dan terlihat bosan mengikuti proses pembelajaran. Keadaan seperti ini membuat kelas menjadi ribut dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu media dan sumber belajar juga kurang menunjang. Di kelas tempat peneliti melakukan penelitian hanya ada *white board* dan siswa hanya mempunyai modul yang materinya tidak lengkap, sehingga pengetahuan siswa terhadap materi sejarah juga sangat terbatas.

Di luar itu semua, salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap kurangnya antusias siswa kelas XI Kimia Industri dalam mengikuti pembelajaran sejarah yaitu karena jam pelajaran sejarah yang dimulai pada siang hari sehingga banyak siswa yang kurang bersemangat, malas-malasan, mengantuk dan acuh tak

acuh dalam mengikuti pelajaran sejarah. Jelas hal ini sangat berpengaruh terhadap keefektifan proses pembelajaran sejarah.

Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah mencerminkan kurangnya minat belajar sejarah siswa. Minat siswa yang rendah terhadap mata pelajaran sejarah tentu saja dapat berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa itu sendiri. Untuk itu diperlukan suatu pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran sejarah sehingga tidak ada lagi siswa yang sibuk sendiri dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran supaya semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, yaitu dengan memberikan strategi yang tepat dan variasi-variasi yang menarik dalam pembelajaran sejarah sehingga siswa bersemangat dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran salah satunya adalah dengan metode bertukar pasangan. Metode pembelajaran bertukar pasangan adalah salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif yang menuntut adanya kerjasama tim atau kerjasama kelompok selama proses pembelajaran. Dalam metode bertukar pasangan diperlukan adanya kerjasama dari tiap siswa yang dikelompokkan secara berpasangan untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan terkait materi yang dipelajari. Metode bertukar pasangan ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dengan

bertukar pasangan siswa mendapatkan pengetahuan lebih banyak lewat informasi yang diterima dari siswa lain.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan diharapkan pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini siswa tidak hanya mampu memahami apa yang telah didiskusikan dan dikerjakan dengan pasangan atau kelompoknya, tetapi juga mampu memahami informasi yang digali atau didapatnya dari pasangan atau kelompok lain dengan saling bertukar pasangan dan bertukar informasi. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini juga dapat membantu siswa untuk saling memahami dan menghargai satu sama lainnya serta dapat saling menghormati apabila terjadi perbedaan pendapat di antara mereka.

Berdasarkan manfaat yang dapat diperoleh dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran terutama bagi siswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran sejarah guna meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, khususnya siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta yang akan menjadi subjek penelitian, dengan judul penelitian yaitu **“Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa.
2. Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu sekolah agar menghasilkan guru dan siswa yang lebih berkualitas.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode dan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran sejarah sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sejarah bagi kehidupan siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman konkrit, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengembangkan strategi dan model-model pembelajaran yang inovatif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sejarah, serta dapat menjadi bekal peneliti sebagai seorang calon guru sejarah, sehingga kelak dapat menjadi seorang guru sejarah yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan karya pendidikan.

5. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa demi kemajuan pendidikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar

Menurut pengertiannya yang paling dasar, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kejadian karena menyadari pentingnya kejadian itu.⁵ Menurut W.S. Winkel dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tersebut.⁶

Berdasarkan dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa tertarik akan sesuatu hal, yang mendorong seseorang untuk menggeluti bidang tertentu dengan perasaan senang, karena ia menyadari akan pentingnya bidang yang ia geluti dan tertarik untuk terus berkecimpung di dalamnya.

“Lebih lanjut Winkel mengatakan bahwa, adanya ketertarikan atau minat seseorang terhadap sesuatu hal, dipengaruhi oleh perasaan dan sikap orang tersebut. Di mana perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek. Sedangkan sikap merupakan kecenderungan subyek dalam menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga ataupun tidak berharga. Menurutnya perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat atau gairah belajar. Melalui perasaannya siswa mengadakan penilaian yang agak spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Penilaian yang positif akan terungkap dalam perasaan senang yaitu rasa puas, rasa gembira, rasa simpati dan lain sebagainya. Penilaian yang negatif akan

⁵The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid I*, Yogyakarta, Liberty Yogyakarta, 1994, hlm. 28.

⁶W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, 1983, hlm. 30.

terungkap dalam perasaan tidak senang. Rasa-rasa itu akan memainkan peranan sebagai unsur/aspek afektif dalam pembentukan suatu sikap. Penilaian yang agak spontan dan tanpa banyak refleksi melalui perasaan ini dapat diperkuat dengan menemukan alasan-alasan rasional yang mendukung penilaian itu. Alasan-alasan rasional yang berdasarkan refleksi itu akan memainkan peranan sebagai unsur/aspek kognitif dalam pembentukan sikap. Perasaan senang akan menimbulkan minat, yang akan diperkuat oleh sikap yang positif. Apabila diurutkan secara psikologis yaitu: Perasaan senang → Sikap Positif → Minat”.⁷

Menurut Sumiati dan Asra, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi, perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.⁸ Agar belajar dapat mencapai sasaran, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, melakukan, mencari, dan menemukan.⁹

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Pendekatan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, mengatakan bahwa:

“Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Yang pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu”.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tentang belajar yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses mempelajari sesuatu yang dilakukan secara aktif melalui latihan dan pengalaman, yang

⁷ *Ibid.*, hlm. 30-31.

⁸ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung, Wacana Prima, 2007, hlm. 38

⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002, hlm. 154

menyebabkan terjadinya perubahan perilaku seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dan sifatnya relatif permanen.

Dengan demikian minat belajar adalah rasa tertarik seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan perasaan senang melalui pengalaman-pengalaman belajar yang ia rasakan serta nilai-nilai yang ia hayati dari pengalaman-pengalaman tersebut, sehingga memunculkan suatu sikap positif terhadap objek yang dipelajari. Minat belajar akan tumbuh apabila didukung oleh perasaan senang yang diikuti oleh sikap positif terhadap sesuatu yang dipelajari.

Minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar yang akan diraih. Minat yang tinggi dalam belajar memungkinkan seseorang memperoleh kesuksesannya dalam belajar yaitu dengan tingginya prestasi belajar.

Seperti yang dikatakan oleh The Liang Gie bahwa:

“Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam belajar. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan belajar adalah karena kurangnya minat. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa. Jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap mata pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan”.¹¹

The Liang Gie juga mengutip pernyataan William Amstrong dari bukunya yang berjudul “*Study Is Hard Work*” (Studi Adalah Kerja Berat) yang menyatakan bahwa “*concentration does not and cannot exist where there is insufficient interest*” (konsentrasi tidak ada dan tidak dapat ada bila mana terdapat minat yang tidak memadai).¹²

¹¹ The Liang Gie, *op.cit.*, hlm, 28

¹² *Ibid.*, hlm, 28-29

Ada berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut John W. Santrock, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)* mengatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terjadi ketika siswa-siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Dalam kelompok belajar yang kooperatif, setiap siswa biasanya mempelajari sebagian dari unit yang lebih besar dan kemudian mengajarkan bagian itu kepada kelompok. Ketika siswa mengajarkan sesuatu kepada yang lain, mereka cenderung mempelajarinya secara lebih mendalam”.¹³

Slavin (1995) dalam John W. Santrock mengatakan bahwa dalam penelitian tentang pembelajaran kooperatif, para peneliti mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bisa menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi, terutama ketika dua kondisi berikut dipenuhi:¹⁴

- a. *Penghargaan kelompok dihasilkan*. Beberapa jenis pengakuan atau penghargaan diberikan kepada kelompok tersebut sehingga anggota-anggota kelompok bisa merasakan bahwa minat terbaik mereka adalah untuk membantu satu sama lain belajar.
- b. *Individu-individu diharuskan bertanggung jawab*. Beberapa metode untuk mengevaluasi kontribusi individual seorang siswa, seperti kuis, atau laporan individual harus digunakan. Tanpa pertanggung jawaban individual, beberapa siswa bisa “bermalas-malasan secara social” (membiarkan siswa lain melakukan pekerjaan mereka) dan beberapa mungkin merasa ditinggalkan karena siswa yang lainnya yakin bahwa mereka hanya memiliki sedikit kemampuan untuk dikontribusikan. Ketika kondisi penghargaan kelompok dan pertanggung jawaban individual dipenuhi, pembelajaran kooperatif meningkatkan prestasi diseluruh

¹³John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009, hlm. 61.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 61-62.

tingkat yang berbeda dan dalam tugas yang berkisar dari keterampilan dasar sampai penyelesaian masalah.

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa melalui kelompok-kelompok kecil yang saling membantu dalam belajar, di mana dengan belajar secara kooperatif dalam kelompok, akan dihasilkan suatu penghargaan kelompok, yang dapat membangkitkan minat siswa dalam membantu satu sama lainnya dalam belajar. Adanya minat siswa dalam membantu satu sama lain dalam belajar, dengan sendirinya secara perlahan akan membangkitkan minat siswa dalam belajar, karena untuk saling membantu dalam belajar, setiap siswa cenderung belajar secara lebih mendalam, untuk kemudian mengajarkan sesuatu kepada yang lain. Hal ini kemudian akan berdampak pada prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Prestasi Belajar

Menurut Winkel prestasi merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.¹⁵

Dalam <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/> dikemukakan bahwa prestasi belajar dibidang pendidikan adalah:

“Hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,

¹⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, Grasindo, 1996, hlm. 226

huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak/siswa pada periode tertentu”.¹⁶

Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh peserta didik atau siswa dari usaha-usaha belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. faktor-faktor tersebut terbagi menjadi faktor intern (yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa), yaitu:¹⁷

a. Faktor intern

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Ada kalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

¹⁶ <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>

¹⁷ *Ibid*

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang atau rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang yang atas dasar kesadaran sendiri untuk melakukan sesuatu pekerjaan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dimaksudkan dengan motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang siswa yang menyebabkan siswa tersebut melakukan kegiatan belajar. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b. Faktor Ekstern

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan

seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada. Lingkungan membentuk kepribadian anak, karena dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya.

Agar siswa dapat mencapai prestasi yang gemilang dalam belajar, maka seorang guru harus mampu menciptakan suasana dan kegiatan belajar yang menyenangkan dan dapat membuat siswa terlibat aktif secara penuh dalam kegiatan belajar. Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik, adalah dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Slavin (1995) dalam Hamruni mengemukakan, beberapa hasil penelitian penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan

hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri orang lain serta dapat meningkatkan harga diri.¹⁸

Jadi, selain dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, pembelajaran kooperatif juga memberi dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan pada yang lain.¹⁹

3. Pembelajaran Sejarah Kontekstual

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.²⁰

Isjoni, dalam bukunya yang berjudul *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, mengatakan bahwa pembelajaran adalah:

“Sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik”.²¹

Agus Suprijono membedakan antara pembelajaran dengan pengajaran. Ia mengatakan bahwa:

¹⁸ H.Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm.162

¹⁹ *Ibid.*, hlm.163

²⁰ Kunandar, *op.cit.*, hlm. 287.

²¹ H.Isjoni, *op.cit.*, hlm. 14.

“Perbedaan pembelajaran dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta didik belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subyek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran”.²²

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang lebih difokuskan kepada siswa sebagai peserta didik. Dalam pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan sarana belajar untuk siswa. Siswa dirangsang untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menumbuhkan pengalaman belajar bagi siswa. Jadi dalam pembelajaran siswa tidak lagi hanya duduk, diam, mendengarkan dan menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa harus berperan aktif dalam menggali informasi mengenai materi-materi pelajaran yang dipelajarinya. Guru hanya sebagai motivator dan fasilitator yang bertugas memotivasi dan mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Dalam dunia pendidikan, sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting khususnya untuk pendidikan karakter bangsa. Sejarah bisa digunakan sebagai refleksi untuk memperbaiki diri dan keadaan, di mana dengan belajar sejarah kita bisa memetik hikmah dari peristiwa masa lampau untuk membangun masa depan yang lebih baik. Sebagai bangsa yang besar kita harus menghargai

²² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta, Pusaka Pelajar, 2009, hlm. 13.

sejarah bangsa kita sendiri. Dengan demikian kita bisa membangun bangsa dan negara Indonesia ini menuju ke arah yang lebih baik.

Menurut Louis Gottschalk dalam bukunya yang berjudul *Mengerti Sejarah (Understanding History)* yang diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto, mengatakan bahwa:

“Istilah sejarah dalam bahasa Inggris “*History*”, berarti masa lampau umat manusia. Dalam bahasa Jerman, sejarah adalah *Geschichte* yang berasal dari kata *geschehen* yang berarti terjadi. *Geschichte* adalah sesuatu yang telah terjadi”.²³

Adapun pendapat beberapa para ahli mengenai sejarah, sebagaimana yang tertera dalam buku berjudul *Strategi Pembelajaran Sejarah*, yaitu:

“Menurut Ankersmit (1987), istilah *history* berasal dari kata Yunani yaitu *istoria* yang berarti meneliti, menanyakan, memperoleh pengetahuan, atau sifatnya mengetahui. A.L. Rowse mengatakan bahwa sejarah adalah suatu bidang studi yang mempunyai nilai-nilai pendidikan yang tinggi. Sedangkan menurut Donald V. Gavronski (1967), sejarah sebagai suatu kajian dari catatan masa lampau kehidupan manusia. Sartono Kartodirdjo (1982) mengungkapkan bahwa sejarah merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari masa lampau umat manusia”.²⁴

Dari berberapa pendapat mengenai sejarah, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan suatu studi yang mempelajari masa lampau umat manusia yang mengkaji tentang peristiwa-peristiwa penting yang dibuat oleh manusia itu sendiri yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang sangat penting sebagai suatu refleksi memperbaiki diri guna membangun masa depan dan memajukan suatu bangsa kearah yang lebih baik.

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta, Universitas Indonesia (UI-Press), 2008, hlm, 33.

²⁴ Sutarjo Adisusilo J.R. (Edtr), *Strategi Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2001, hlm, 1.

Menurut Sartono Kartidirdjo (1995)

“Sejarah merupakan alat yang sangat penting untuk membentuk warga negara yang baik dan untuk mengembangkan rasa cinta serta setia terhadap negara. Karena mempelajari sejarah merupakan hal yang sangat penting, maka dalam pendidikan formal sejarah ditempatkan sebagai pendidikan moral dan sangat relevan dengan tinjauan sejarah secara filosofis, di mana seseorang melihat sejarah sebagai suatu refleksi untuk perubahan tingkah laku dan tindakan yang lebih bijaksana dimasa yang akan datang”.²⁵

Dalam pembelajaran sejarah, agar makna dan nilai-nilai luhur dalam sejarah dapat dirasakan oleh siswa, maka perlu suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk melihat makna dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam materi-materi pelajaran sejarah. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Menurut Johnson (2002) dalam Sugiyanto (2009), pembelajaran kontekstual adalah:

“Sebuah proses pendidikan yang bertujuan mendorong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya mereka”.²⁶

Menurut Depdiknas (2004), sebagaimana yang tertera dalam bukunya Sumiati & Asra yang berjudul *Metode Pembelajaran*, mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah:

“Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari”.²⁷

²⁵ *Ibid.*, hlm. 2

²⁶ Sugiyanto, *op.cit.*, hlm, 14.

²⁷ Sumiati & Asra, *op.cit.*, hlm, 14.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang dapat membantu siswa melihat makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya, sehingga mendorong siswa untuk mampu mengaitkan materi pelajaran yang ia pelajari dengan pengetahuan yang ia miliki untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran sejarah dengan pendekatan kontekstual, tentunya dapat mendorong siswa untuk mampu membuat hubungan atau keterkaitan antara materi pelajaran yang dipelajari dengan realita atau situasi dunia nyata supaya makna dari pembelajaran sejarah dapat dihayati dan diresapi oleh siswa sehingga mendorong siswa menerapkan dan mengaplikasikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah di kehidupan sehari-hari.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Arends (1997) dalam Hamruni mengatakan bahwa

“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goal, syntax, environment, and management system”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya”.²⁸

Menurut Agus Suprijono, definisi model pembelajaran adalah:

“Kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurutnya melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran

²⁸ H.Hamruni, *op.cit.*, hlm. 5.

berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.²⁹

Dari beberapa pendapat mengenai model pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pola atau pedoman yang digunakan oleh guru untuk merencanakan suatu pembelajaran dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran tertentu yang memungkinkan guru maupun siswa bertindak sesuai dengan model atau pola tersebut guna terciptanya aktivitas belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, berpikir kritis, kreatif, dan dapat membantu siswa dalam menemukan serta mengekspresikan ide-idenya.

Ada banyak model-model pembelajaran yang berkembang saat ini. Salah satunya adalah model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif atau lazimnya disebut dengan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim. Menurut Robert.E. Slavin (1995) dalam Isjoni dan Mohd. Arif Ismail, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana kelompok belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah empat orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.³⁰

Menurut Panitz dalam Agus Suprijono (2009), pembelajaran kooperatif adalah:

²⁹ Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm. 46.

³⁰ H.Isjoni, & Mohd.Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*, Yogyakarta, Pusaka Pelajar, 2008, hlm, 150.

“Konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud”.³¹

Selanjutnya Eman Suherman mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif mencakup siswa yang bekerja dalam sebuah kelompok kecil untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk tujuan bersama lainnya.³²

Anita Lie (2000) dalam Isjoni dan Arif Ismail (2008), menyebut pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakannya bahwa pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok yang pada umumnya terdiri dari 4-5 orang saja.³³

Hamruni (2009) dalam bukunya yang berjudul *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, menjelaskan tentang pengertian pembelajaran kooperatif. Dia mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah:

“Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Lebih lanjut dikatakannya bahwa ada empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta,

³¹Agus Suprijono, *op.cit.*, hlm, 54-55.

³²Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003, hlm 260

³³H.Isjoni dan Mohd.Arif Ismail, *op. cit.*, hlm. 150.

aturan, upaya belajar setiap anggota kelompok, dan tujuan yang akan dicapai”.³⁴

Menurut Hamid Hasan (1996) dalam Etin Solihatin dan Raharjo (2007) mengatakan bahwa

“*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok”.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif, di mana dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dalam kelompok-kelompok yang dibentuk secara heterogen dan semua siswa saling membantu satu sama lain dan bekerja sama dalam kelompoknya untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan kontribusi pada pembelajaran yang dilaksanakan tanpa terkecuali.

Isjoni mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa dalam kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.³⁶

³⁴ H. Hamruni, *op.cit.*, hlm, 161.

³⁵ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 4

³⁶ H. Isjoni, *op. cit.*, hlm. 15.

Stahl (1994) dalam Etin Solihatin dan Raharjo (2007), mengatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar.³⁷ Sedangkan Robert. E. Slavin (1992) mengatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif ini berangkat dari asumsi mendasar dalam kehidupan masyarakat yaitu “*getting better together*”, atau raihlah yang lebih baik secara bersama-sama.³⁸

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa juga harus mempelajari dan menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan oleh Isjoni bahwa keterampilan kooperatif berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan membangun tugas anggota kelompok selama kegiatan.³⁹

Menurut Lungdren (1994) yang dikutip oleh Isjoni (2009), keterampilan-keterampilan dalam pembelajaran kooperatif yaitu:⁴⁰

- 1) Keterampilan Kooperatif Tingkat Awal
 - a) Menggunakan kesepakatan
Yang dimaksud dengan menggunakan kesepakatan adalah menyamakan pendapat yang berguna untuk meningkatkan hubungan kerja dalam kelompok.
 - b) Menghargai kontribusi
Menghargai berarti memperhatikan atau mengenal apa yang dapat dikatakan atau dikerjakan anggota lain. Hal ini berarti harus selalu setuju dengan anggota lain, dapat saja kritik yang diberikan itu ditujukan ide dan tidak individu.
 - c) Mengambil giliran dan berbagi tugas
Pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anggota kelompok bersedia menggantikan dan bersedia mengemban tugas/ tanggung jawab tertentu dalam kelompok.

³⁷ Etin Solihatin, *op.cit.*, hlm 5.

³⁸ *Idem.*

³⁹ H. Isjoni, *op.cit.*, hlm 65

⁴⁰ H.Isjoni, *ibid.*, 65-67

- d) Berada dalam kelompok
Maksud di sini adalah setiap anggota tetap dalam kelompok kerja selama kegiatan berlangsung.
 - e) Berada dalam tugas
Yang dimaksud berada dalam tugas adalah meneruskan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai waktu yang dibutuhkan.
 - f) Mendorong partisipasi
Mendorong partisipasi berarti mendorong semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi terhadap tugas kelompok.
 - g) Mengundang orang lain
Maksudnya adalah meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
 - h) Menyelesaikan tugas dalam waktunya
 - i) Menghormati perbedaan individu
Menghormati perbedaan individu berarti bersikap menghormati terhadap budaya, suku, ras, atau pengalaman dari semua siswa atau peserta didik.
- 2) Keterampilan Tingkat Menengah
Keterampilan tingkat menengah meliputi menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisir, dan mengurangi ketegangan.
- 3) Keterampilan Tingkat Mahir
Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

Dengan demikian melalui pembelajaran kooperatif selain belajar dan bekerja sama dalam memahami materi pembelajaran serta tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab kelompok, model pembelajaran kooperatif ini juga membantu siswa dalam belajar bersosialisasi, berinteraksi, menghargai pendapat atau ide orang lain, bertanggung jawab, melatih siswa untuk kreatif dan berani mengemukakan dan mengekspresikan ide yang ia miliki, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta melalui pembelajaran kooperatif ini rasa persahabatan

siswa dapat terjalin dengan erat melalui kerja sama dan sikap saling menghargai satu sama lainnya yang terbentuk melalui pembelajaran kooperatif.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting seperti yang dirangkum oleh Ibrahim et al (2000) dalam Isjoni yaitu:⁴¹

- 1) Hasil belajar akademik
Dalam pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan, model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif juga memberi keuntungan baik kepada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu
Tujuan penting kedua pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
- 3) Pengembangan keterampilan sosial
Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki oleh para siswa sebagai warga masyarakat, bangsa, dan negara, karena mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang semakin kompleks, serta tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global.

⁴¹ H.Isjoni, *op.cit.*,hlm, 38-41

c. Unsur-unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lungdren (1994) dalam Isjoni ada tujuh unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:⁴²

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama .
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara anggota kelompok.
- 5) Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama dalam belajar.
- 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Roger dan David Johnson seperti yang dikutip oleh Anita Lie, ada lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:⁴³

- 1) Saling ketergantungan positif
Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk mencapai kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.
- 2) Tanggung jawab perseorangan
Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Tatap muka
Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua

⁴² *Ibid.*, hlm 16-17.

⁴³ Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta, PT. Grasindo, 2002, hlm, 58

- anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran satu kepala saja.
- 4) Komunikasi antar anggota
Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung kepada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
 - 5) Evaluasi proses kelompok
Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1995) dalam Isjoni, ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu:⁴⁴

- 1) Penghargaan kelompok
Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli.
- 2) Pertanggungjawaban Individu
Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
- 3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan
Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah,

⁴⁴ H. Isjoni, *op. cit.*, hlm, 33-34

sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya karakteristik pembelajaran kooperatif meliputi:⁴⁵

- 1) Pembelajaran secara tim
Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.
- 2) Didasarkan pada manajemen kooperatif
Pada umumnya, manajemen kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.
- 3) Kemauan untuk bekerja sama
Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu.
- 4) Keterampilan bekerja sama
Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2006, hlm, 242-244.

berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran kooperatif yaitu bahwa setiap siswa berkesempatan untuk memberikan kontribusi dan menuangkan ide-ide untuk keberhasilan kelompoknya, jadi dalam pembelajaran kooperatif ini semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan tidak didominasi oleh beberapa siswa saja. Untuk mencapai keberhasilan kelompok, setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, untuk itulah kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif. Dalam kerjasama tim tujuan dan keberhasilan yang diperoleh bukan untuk *aku* dan *kamu*, tetapi untuk *kita*.

Pada pembelajaran kooperatif, siswa tidak hanya berlatih untuk bekerja sama, menghargai orang lain, mengemukakan ide-ide, dan mengasah kemampuan berpikir dalam menyelesaikan masalah dan tugas-tugas dalam kelompok, tetapi juga siswa belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah dipelajari bersama kelompoknya, apakah materi pelajaran yang berupa tugas-tugas kelompok yang harus dikerjakan dan didiskusikan bersama kelompok telah benar-benar dikuasai dan dipahami oleh setiap anggota kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok siap untuk menghadapi tes atau tugas-tugas yang harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan kelompok.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

1) Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamruni keunggulan dari model pembelajaran kooperatif yaitu:⁴⁶

- a) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata (verbal) dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c) Menumbuhkan sikap respek pada orang lain, menyadari akan segala keterbatasannya, dan bersedia menerima segala perbedaan.
- d) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal, keterampilan mengelola waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahaman siswa sendiri, serta menerima umpan balik. Siswa dapat menerapkan teknik pemecahan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g) Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan mengubah belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir, dan ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan ide-idenya secara kreatif. Selain itu model pembelajaran kooperatif ini dapat membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab dan menyenangkan lewat kerjasama dengan orang lain dalam belajar, karena dengan bekerja sama dengan orang lain melatih siswa dalam menghargai orang lain, menghargai adanya perbedaan pendapat serta dapat bersikap rendah hati dan mampu menghargai adanya perbedaan.

⁴⁶ H.Hamruni, *op.cit.*, hlm.170-171

Sugiyanto mengatakan bahwa ada banyak nilai dalam pembelajaran kooperatif, di antaranya adalah:⁴⁷

- a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g) Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

2) Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Selain memiliki keunggulan, model pembelajaran kooperatif juga memiliki kelemahan. Dalam [http:// penelitian tindakan kelas. blogspot. com/ 2009/ 03/ kelemahan-model-pembelajaran-kooperatif.html](http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2009/03/kelemahan-model-pembelajaran-kooperatif.html) dikemukakan bahwa kelemahan model pembelajaran kooperatif antara lain:⁴⁸

- a) Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. Namun kondisi ini dapat diatasi dengan guru mengkondisikan kelas atau pembelajaran dilakukan diluar kelas seperti di laboratorium, aula, atau di tempat yang terbuka
- b) Banyak siswa tidak senang apabila disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus selalu bekerja melebihi

⁴⁷ Sugiyanto, *op.cit.*, hlm 43-44

⁴⁸ <http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com/2009/03/kelemahan-model-pembelajaran-kooperatif.html>

siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang pada hasil jerih payahnya. Hal ini tidak perlu dikhawatirkan sebab dalam model pembelajaran kooperatif bukan kognitifnya saja yang dinilai tetapi dari segi afektif psikomotoriknya juga dinilai seperti kerjasama di antara anggota kelompok, keaktifan dalam kelompok serta sumbangan nilai yang diberikan kepada kelompok.

- c) Perasaan was-was pada anggota kelompok akan hilangya karakteristik atau keunikan pribadi mereka karena harus menyesuaikan diri dengan kelompok. Namun karakteristik pribadi tidak akan luntur hanya karena bekerja sama dengan orang lain, justru keunikan itu semakin kuat bila disandingkan dengan orang lain.
- d) Banyak siswa takut bahwa pekerjaan tidak akan terbagi rata atau secara adil, bahwa satu orang harus mengerjakan seluruh pekerjaan tersebut.

Menurut Isjoni kelemahan model pembelajaran kooperatif antara lain:⁴⁹

- a) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, di samping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu.
- b) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai.
- c) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- d) Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif sebenarnya dapat diminimalisir dan diatasi. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif diperlukan kesediaan dan kesiapan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran kooperatif itu sendiri. Pada model pembelajaran ini guru harus bisa mengelola waktu dan kelas dengan baik serta mampu mengarahkan siswa pada saat berkerja dalam kelompok, dan saat diskusi kelas supaya tidak terjadi

⁴⁹ H.Isjoni, *op.cit.*, hlm.18

perluasan topik yang dibahas dan tidak ada siswa yang paling mendominasi dalam diskusi, tidak ada siswa yang merasa paling pintar, tidak ada siswa yang tidak mau berkerja sama dengan siswa lainnya dan sebagainya.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Bertukar pasangan merupakan salah satu teknik atau strategi dari pembelajaran kooperatif. Teknik atau strategi pembelajaran bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.⁵⁰ Pasangan bisa ditunjuk oleh guru atau berdasarkan *Teknik Mencari Pasangan*.⁵¹ Teknik bertukar pasangan ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.⁵² Model pembelajaran bertukar pasangan termasuk pembelajaran dengan tingkat mobilitas cukup tinggi, di mana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula.⁵³

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan atau keunggulan dan kelemahannya. Keunggulan dan kelemahan dari metode bertukar pasangan sedikit banyak dapat dilihat dari keunggulan dan kelemahan kelompok berpasangan dalam pembelajaran kooperatif. Adapun keunggulan dan kelemahan kelompok berpasangan dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:⁵⁴

- a. Keunggulan kelompok berpasangan
 - 1) Meningkatkan partisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok.
 - 2) Cocok untuk tugas sederhana.

⁵⁰ Anita Lie, *op. cit.*, hlm. 56

⁵¹ H.Isjoni, *op.cit.*, hlm. 67

⁵² Anita Lie, *op.cit.*, hlm. 56

⁵³ <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-17-bertukar-pasangan/>

⁵⁴ Anita Lie, *op.cit.*, hlm, 46.

- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
 - 4) Interaksi lebih mudah.
 - 5) Lebih mudah dan cepat membentuknya.
- b. Kelemahan kelompok berpasangan
- 1) Banyak kelompok yang melaporkan dan perlu dimonitor.
 - 2) Lebih sedikit ide yang muncul.
 - 3) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

Berdasarkan keunggulan dan kelemahan kelompok berpasangan dalam pembelajaran kooperatif, maka keunggulan dan kelemahan dari metode bertukar pasangan adalah:

a. Keunggulan

- 1) Metode bertukar pasangan memungkinkan semua siswa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.
- 2) Masing-masing anggota berkesempatan untuk memberikan pemikirannya atau kontribusi bagi kelompok.
- 3) Interaksi lebih mudah.
- 4) Memberi kemudahan bagi guru untuk membentuk kelompok siswa.
- 5) Siswa bisa bertukar pikiran dan bertukar informasi dengan pasangan lainnya dengan bertukar pasangan.
- 6) Siswa tidak hanya mengetahui apa yang menjadi tugas kelompoknya tetapi juga mendapat pengetahuan tambahan melalui informasi yang didapatnya dari tugas pasangan lain lewat bertukar pasangan.

b. Kelemahan

- 1) Lebih sedikit ide yang muncul dalam diskusi berpasangan. Namun hal ini dapat teratasi dengan bertukar pasangan, sehingga setiap siswa bisa bertukar

pikiran dan pengetahuan dengan pasangan lain, tidak hanya dengan pasangannya sendiri.

- 2) Ada banyak kelompok yang perlu dimonitor.
- 3) Jika ada perselisihan antar anggota tidak ada yang menengahi.
- 4) Memerlukan banyak waktu karena siswa membutuhkan dua kali berdiskusi, yaitu berdiskusi dengan pasangannya dan kemudian berdiskusi dengan pasangan yang lain melalui bertukar pasangan. Apabila waktunya sedikit maka proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal.

Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yaitu:⁵⁵

- a. Siswa dibentuk berkelompok secara perpasangan (Guru menunjukkan pasangannya atau siswa menunjukan pasangannya)
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya
- c. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka
- e. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

B. Materi Pokok

Materi yang digunakan untuk penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan materi pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta tempat peneliti melakukan penelitian. Standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran sejarah yang digunakan untuk penelitian ini merupakan standar

⁵⁵ Anita Lie, *ibid.*, hlm.56.

kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan oleh sekolah tersebut. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Standar Kompetensi : Memahami proses kebangkitan nasional⁵⁶

Kompetensi Dasar : Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia⁵⁷

Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia, dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia⁵⁸

1. Latar Belakang Munculnya Pergerakan Nasional⁵⁹

Perkembangan dunia luar, khususnya bangsa-bangsa yang ada di kawasan Asia dan Afrika, lambat laun mempengaruhi pola perjuangan bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia yang telah ratusan tahun berjuang untuk mengusir kolonialisme dan imperialisme dari bumi Indonesia, akhirnya mengubah strategi perjuangannya. Perjuangan yang awalnya selalu menggunakan kekuatan senjata, diubah menjadi menggunakan strategi politik dan semangat kebangsaan, seperti yang dilakukan oleh bangsa-bangsa lain khususnya di kawasan Asia dan Afrika. Hal ini mengakibatkan lahirnya masa pergerakan nasional untuk membebaskan diri dari cengkraman bangsa Barat yang telah berlangsung selama berabad-abad. Munculnya gerakan nasionalisme itu tidak lepas dari faktor atau pengaruh yang datang dari dalam maupun dari luar.

a. Faktor intern

- 1) Kenangan kejayaan masa lampau
- 2) Penderitaan, penindasan, dan perlakuan diskriminatif
- 3) Pengaruh politik balas budi
- 4) Munculnya golongan cerdas pandai

b. Faktor Ekstern

- 1) Kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905
- 2) Masuknya paham-paham baru ke Indonesia
 - a) Nasionalisme
 - b) Liberalisme
 - c) Sosialisme
 - d) Demokrasi

⁵⁶ Atep Adya Barata, dkk, *Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial SMK Untuk Kelas X Semester 1 dan 2 Semua Bidang Keahlian*, Bandung, Armico, 2007, hlm, viii

⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ *Ibid.*, hlm, 47.

⁵⁹ *Ibid.*,

- 3) Perkembangan nasionalisme di kawasan Asia-Afrika khususnya di Asia Tenggara pada paruh pertama abad ke 20.

Perkembangan nasionalisme di kawasan Asia-Afrika, khususnya Asia Tenggara, juga menjadi pendorong bagi bangsa Indonesia dalam menciptakan semangat kebangsaan dalam upaya mengusir bangsa barat. Nasionalisme yang muncul di kawasan Asia Tenggara antara lain:

- a) Nasionalisme Filipina
- b) Nasionalisme Vietnam
- c) Nasionalisme Myanmar

2. Perkembangan Pendidikan dan Awal Munculnya Kesadaran Nasionalisme di Indonesia⁶⁰

Sistem pendidikan barat berkembang di Indonesia setelah munculnya Politik Etis, yang salah satu isinya menganjurkan diadakannya edukasi (pendidikan). Para penganjur politik etis berpendapat bahwa pemerintah Belanda berhutang kebaikan kepada bangsa Indonesia yang telah melaksanakan tanam paksa hingga Belanda menjadi negara yang makmur. Oleh sebab itu, pemerintah Belanda harus membalas kebaikan bangsa Indonesia salah satunya dengan memberikan pendidikan kepada rakyat Indonesia. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Belanda pada awalnya hanyalah sebagai usaha Belanda untuk memenuhi tenaga kerja yang bisa membaca dan menulis yang nantinya dapat disalurkan pada perkebunan atau kantor-kantor milik Belanda di Indonesia dan dapat dibayar dengan upah yang murah. Namun seiring perkembangannya, pendidikan yang diselenggarakan oleh Belanda menyadarkan bangsa Indonesia untuk mengenal dirinya sendiri, dan lewat pendidikan ini muncul kaum terpelajar yang akan membangkitkan jiwa nasional bangsa Indonesia.

3. Bentuk dan Strategi Organisasi Pergerakan Nasional⁶¹

Pergerakan nasional ditandai dengan munculnya perubahan perjuangan bangsa Indonesia untuk mengusir bangsa Barat dari bumi nusantara. Hal ini ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi pergerakan nasional antara lain sebagai berikut:

- a. Budi Utomo

Budi Utomo merupakan organisasi modern pertama oleh bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan Belanda. Budi Utomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 oleh para pelajar STOVIA di Jakarta di bawah pimpinan dr. Sutomo. Tanggal berdirinya organisasi ini ditetapkan sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Tujuan Budi Utomo adalah untuk mencapai kemajuan yang harmonis bagi nusa dan bangsa. Pada perkembangannya Budi Utomo bergabung dengan PPPKI, dan berintegrasi dengan Persatuan Bangsa Indonesia menjadi Partai Indonesia Raya (Parindra).

⁶⁰ *Ibid.*, hlm.52

⁶¹ *Ibid.*, hlm.54.

- b. Sarekat Dagang Islam
Sarekat Dagang Islam didirikan oleh H. Samanhudi, seorang saudagar kaya pada tahun 1911. Latar belakang didirikannya SDI adalah karena terjadi persaingan perdagangan antara pedagang pribumi dan pedagang asing, terutama yang berasal dari Cina atau Tionghoa. Hal ini mendorong Haji Samanhudi untuk menghimpun pedagang pribumi agar mampu bersaing melawan pedagang asing. Dengan demikian, diharapkan perekonomian para pedagang lokal bisa ditingkatkan. Lahirnya SDI mengakibatkan konflik antara para pedagang pribumi dan non pribumi semakin tajam, sehingga Belanda membekukan organisasi Sarekat Dagang Islam. Pada perkembangan berikutnya organisasi Sarekat Dagang Islam ini berubah nama menjadi Sarekat Islam.
- c. Sarekat Islam
Sarekat Islam merupakan peleburan dari Sarekat Dagang Islam. Sarekat Islam merupakan organisasi pergerakan yang bercorak sosial kemasyarakatan yang pertama di Indonesia. Tujuan SI adalah memajukan perdagangan, membantu para anggotanya yang mengalami kesulitan terutama dalam bidang permodalan, memajukan kepentingan rohani dan jasmani penduduk asli, dan memajukan agama Islam. Pada perkembangannya SI tepecah menjadi dua yaitu SI merah yang dipengaruhi oleh paham komunis, dan SI putih yang pada tahun 1923 berubah menjadi PSI (Partai Serikat Islam) dan pada tahun 1930 berubah menjadi PSII (Partai Serikat Islam Indonesia).
- d. Indische Partij
Indische Partij didirikan pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung oleh Douwes Dekker, Tjipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat atau Ki Hajar Dewantara. Ketiga tokoh ini dikenal dengan sebutan tiga serangkai. Indische Partij merupakan organisasi pertama yang bergerak dalam bidang politik. Tahun 1913, Belanda menangkap dan membuang para pemimpin Indische Partij ke Belanda dan membubarkannya. Kemudian tahun 1919 mereka dikembalikan ke Indonesia dan mendirikan Nasionale Indische Partij tetapi kurang berpengaruh. Namun dalam perkembangannya Indische Partij dijadikan motivasi oleh Perhimpunan Indonesia dan Partai Nasional Indonesia.
- e. Muhammadiyah
Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan tahun 1912 di Yogyakarta. Organisasi ini bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Tujuan Muhammadiyah adalah untuk meluruskan pendapat yang keliru mengenai ajaran Islam, memperdalam pengetahuan ajaran Islam yang berdasarkan Al Quran dan hadis, mengembangkan pengetahuan agama yang diselaraskan dengan kehidupan modern, memajukan pengajaran dan pendidikan.
- f. Pergerakan Kaum Wanita
Pergerakan kaum wanita dipelopori oleh R.A. Kartini lewat bukunya yang berjudul "Habis Gelap Terbitlah Terang". Di mana dalam bukunya tersebut tersirat cita-cita R.A. Kartini ingin meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita agar sederajat dengan kaum pria melalui pendidikan. Cita-Cita Kartini mengilhami kaum wanita untuk bangkit mewujudkan cita-cita Kartini. Hal ini

tampak dari lahirnya perkumpulan-perkumpulan wanita seperti Putri Mardika, Wanita Adi, dan lain sebagainya. Pelopor pergerakan wanita yang lain yaitu Dewi Sartika dari Bandung. Tokoh wanita Jawa Barat ini banyak mendirikan sekolah-sekolah wanita yang diberi nama Keutamaan Istri. Selain itu ada juga Maria Walanda Maramis dari Minahasa juga menjadi pelopor pergerakan wanita. Berkat perjuangannya, pada tahun 1917 berdirilah perkumpulan yang disebut Pikat (Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya), dan masih banyak lagi organisasi-organisasi pergerakan wanita yang lain. Dengan munculnya berbagai gerakan wanita tersebut kemudian diadakan Kongres Wanita I pada tanggal 22-25 Desember di Yogyakarta. Pembukaan kongres wanita tersebut sampai sekarang diperingati sebagai Hari Ibu. Pada perkembangan berikutnya mulai tahun 1930 an, pergerakan wanita di Indonesia memasuki babak baru yakni menuntut Indonesia merdeka.

g. Pergerakan Pemuda

Pada tanggal 7 Maret 1915, di Jakarta didirikan organisasi pemuda yang bernama Tri Koro Darmo yang artinya tiga tujuan mulia, yaitu sakti, budi, dan bakti. Organisasi pemuda ini didirikan oleh R. Satiman Wiryo Sandjojo, Kadarman, dan Sunardi. Berdirinya organisasi pemuda ini dilatar belakangi oleh ketidak puasan golongan pemuda terhadap organisasi Budi Utomo yang condong menjadi perkumpulan kaum tua. Golongan pemuda menyadari bahwa mereka harus mempunyai perkumpulan sendiri yang dapat mendidik para pemuda untuk memenuhi kewajibannya dikemudian hari. Anggota Tri Koro Darmo terdiri atas anak-anak sekolah menengah dari Jawa dan Madura. Tujuan didirikannya Tri Koro Darmo ialah untuk menghimpun para pemuda Jawa dan Madura agar bersatu berjuang mewujudkan kemerdekaan Indonesia, serta untuk mempersiapkan pemuda-pemuda menjadi pemimpin bangsa di kemudian hari. Adapun asas dari organisasi Tri Koro Darmo yaitu:

- 1) Memupuk tali persaudaraan antara murid bumi putera pada sekolah menengah, sekolah guru, dan sekolah kejuruan yang berasal dari Jawa dan Madura.
- 2) Menambah pengetahuan umum bagi anggota-anggotanya.
- 3) Membangkitkan dan mempertajam perasaan buat segala bahasa dan budaya Indonesia, khususnya Jawa.

Pada tahun 1918, diadakan kongres pertama di Solo, pada kongres tersebut diputuskan nama Tri Koro Darmo diubah menjadi Jong Java, dengan maksud untuk menghilangkan kesan bahwa Tri Koro Darmo seakan-akan hanya mementingkan suku Jawa saja. Pada bulan Mei 1922 mengadakan kongres dengan keputusan Jong Java tidak turut dalam kegiatan politik karena ada larangan pemerintah Belanda. Organisasi Tri Koro Darmo mendorong pemuda-pemuda daerah lain untuk membentuk organisasi seperti Jong Sumatranen Bond, Jong Minahasa, Jong Ambon, dan sebagainya. Organisasi kepemudaan ini masih bersifat kedaerahan, namun mempunyai cita-cita yang sama yaitu untuk meningkatkan kesadaran rasa nasionalisme dan mendorong keinginan untuk bersatu dalam perjuangan meraih cita-cita bangsa Indonesia.

h. Partai Komunis Indonesia

Partai Komunis Indonesia merupakan organisasi sosialis revolusioner. Organisasi ini jelmaan dari ISDV yang didirikan oleh Sneevliet. Awalnya PKI tidak mendapat dukungan rakyat Indonesia, kemudian melakukan penyusupan ke dalam organisasi Sarekat Islam yang akhirnya menyebabkan banyak anggota SI yang terpengaruh oleh paham komunis. Tujuan PKI yaitu menyebarkan paham sosialis komunis dengan membangun perasaan revolusioner bagi bangsa Indonesia. Pada tahun 1920 PKI mengadakan kongres yang pertama, yang menghasilkan keputusan antara lain: a) menyatakan PKI bergabung dengan *Comunistische Internationale* (Komintern), b) PKI bersifat kooperatif, yaitu bekerjasama dengan Belanda melalui wakil-wakilnya yang duduk dalam *Volksraad* (Dewan Rakyat). Pada tahun 1926 meletus pemberontakan PKI di Jawa Barat dan pada tahun 1927 di Sumatera Barat. Dengan terjadinya pemberontakan-pemberontakan tersebut, maka PKI dibubarkan Belanda pada tahun 1927 dan dinyatakan sebagai organisasi terlarang.

i. Taman Siswa

Taman Siswa didirikan pada tanggal 3 Juli 1922. Taman Siswa merupakan sekolah kebangsaan pertama di Indonesia yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara dengan tingkatan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Taman Siswa mempunyai tujuan yaitu menerapkan sistem “Among” untuk menerapkan pola kepemimpinan yang terkenal dengan semboyan; 1) “*Ing Ngarso Sung Tulodho*” artinya seorang pemimpin apabila di depan harus dapat memberi contoh, 2) “*Ing Madyo Mangun Karso*” artinya di tengah harus dapat mendorong dan bekerja sama, 3) “*Tut Wuri Handayani*” artinya di belakang dapat mendorong untuk maju. Ki Hajar Dewantara dianggap sebagai pelopor pendidikan nasional, maka tanggal lahirnya dijadikan hari pendidikan.

j. Perhimpunan Indonesia

Perhimpunan Indonesia didirikan oleh para mahasiswa Indonesia yang tengah menempuh studi di negeri Belanda. PI merupakan penjelmaan dari Perkumpulan Pelajar Indonesia di negeri Belanda yang bernama *Indische Vereeniging* yang didirikan pada tahun 1908. Pada awalnya *Indische Vereeniging* bukanlah organisasi yang bergerak dalam bidang politik. *Indische Vereeniging* mengalami perubahan setelah kedatangan Tiga Serangkai ke negeri Belanda akibat pelaksanaan hukuman buang. Pengaruh Tiga Serangkai mengakibatkan *Indische Vereeniging* mulai bergerak dalam bidang politik untuk ikut memperjuangkan nasib rakyat Indonesia yang sedang dijajah oleh Belanda. Pada tahun 1922, *Indische Vereeniging* berubah nama menjadi *Indonesische Vereeniging*. Pada tahun 1924, nama *Indonesische Vereeniging* berubah lagi menjadi Perhimpunan Indonesia. Penggunaan nama Indonesia ini diharapkan dapat lebih menyentuh perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan.

k. Partai Nasional Indonesia

Partai Nasional Indonesia (PNI) didirikan pada tanggal 4 Juli 1927 oleh sebuah studi club di Bandung di bawah pimpinan Ir. Soekarno. PNI lahir

sebagai tanda kesadaran dan kemajuan rakyat Indonesia sebagai kelanjutan 20 tahun pergerakan nasional. Tujuan PNI adalah Indonesia merdeka. Asas perjuangan PNI yaitu; 1) *Self help*, bekerja menurut kemampuan sendiri baik dalam lapangan politik, ekonomi, maupun budaya, 2) *Non kooperatif*, yaitu tidak menjalin kerjasama dengan penjajah, 3) *Sosio-demokrasi*, yaitu dengan penerahan masa rakyat tertindas yang hidup dalam kemiskinan tanah yang kaya raya. Kemajuan yang dicapai PNI dalam menyadarkan rakyat tentang pentingnya kemerdekaan dan sikap non-kooperatif, menimbulkan kecemasan pihak Belanda, sehingga Belanda memberikan peringatan kepada tokoh-tokoh PNI untuk menghentikan kegiatannya, namun peringatan itu tidak dihiraukan oleh para tokoh PNI, bahkan pada tahun 1930 muncul isu bahwa PNI akan mengadakan pemberontakan. Oleh sebab itu, pemerintah Hindia Belanda segera mengadakan pengeledahan dan penangkapan terhadap tokoh-tokoh PNI. Setelah tokoh-tokoh PNI ditangkap, dalam tubuh PNI terdapat perbedaan pandangan, hal ini mengakibatkan PNI terbagi menjadi 2 yaitu; 1) Partai Indonesia (Partindo), 2) Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru). Namun Partindo dan PNI-Baru tidak dapat berkembang karena Belanda masih menganggap bahwa kedua partai tersebut dapat mengancam kedudukannya di Indonesia.

4. Gagasan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Serta Terbentuknya Identitas Kebangsaan Indonesia⁶²

Persatuan dan kesatuan semakin disadari oleh bangsa Indonesia sangat penting untuk membebaskan diri dari cengkraman bangsa Barat. Gagasan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, lahir dari tokoh-tokoh pergerakan nasional di antaranya melalui PPPKI, Kongres Pemuda, Parindra, MIAI, GAPI.

a. Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI).

Upaya untuk menyatukan semua perkumpulan dan organisasi pergerakan nasional yang ada, muncul dari Ir. Soekarno (PNI) dan Dr.Sukiman (Sarekat Islam). Sejalan dengan hal itu, pada tanggal 17 Desember 1927 terbentuklah *Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia* (PPPKI). anggota PPPKI berasal dari PNI,PSI, *Algemene Studie Club*, Budi Utomo, Pasundan, Serikat Sumatera, Kaum Betawi, *Indonesische Studie Club*, Serikat Madura, Tirtayasa, dan Sarekat Celebes. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PPPKI antara lain; a) berusaha mempersatukan dan memperkuat haluan aksi kebangsaan, terutama dalam menggalang kekuatan dan kekuasaan ke dalam, b) berusaha menghindari perselisihan dengan tidak ada membicarakan masalah non kooperasi, keagamaan, asas perhimpunan, dan lainnya yang menimbulkan perpecahan, c) keputusan yang diambil dengan suara bulat, mengikat semua anggota federasi; sedangkan keputusan

⁶² *Ibid.*,hlm,60.

yang diambil tidak dengan suara bulat, hanya akan dilaksanakan oleh partainya. Tujuan yang hendak dicapai oleh PPPKI adalah Indonesia merdeka. PPPKI merupakan gabungan organisasi pergerakan nasional bersifat terbuka. Salah satu hasil PPPKI ialah menentang pasal-pasal undang-undang hukum pidana Hindia Belanda yang sangat mengekang kebebasan rakyat Indonesia dalam hampir semua aspek kehidupan berbangsa.

b. Kongres Pemuda

Kongres Pemuda I

Diselenggarakan pada tanggal 30 April- 2 Mei 1926 di Jakarta. Tujuannya adalah untuk menanam semangat kerja sama antar perkumpulan pemuda Indonesia dalam arti luas.

Kongres Pemuda II

Kongres Pemuda II diadakan di Jakarta pada tanggal 27-28 Oktober 1928, dihadiri oleh wakil-wakil organisasi pemuda di seluruh daerah. Hasil Kongres Pemuda II yaitu; a) menyepakati seluruh organisasi kepemudaan di Indonesia befusi atau melebur ke dalam Indonesia Muda, 2) para pemuda yang hadir dalam kongres, mengikrarkan *Sumpah Pemuda* yang berisi kesepakatan; satu tanah air, Indonesia; satu bangsa, Indonesia; menjunjung tinggi bahasa persatuan, Indonesia.

c. Partai Indonesia Raya (Parindra)

Parindra merupakan fusi dari Budi Utomo dan Persatuan Bangsa Indonesia (PBI). Tujuan Parindra adalah terbentuknya Indonesia merdeka. Kemerdekaan Indonesia dapat dicapai dengan memperkokoh semangat kebangsaan dan melalui cara-cara yang demokratis. Parindra menekankan bahwa perjuangan ke dalam adalah dengan menyadarkan dan menggerakkan rakyat untuk memperoleh pemerintahan sendiri. Sementara, perjuangan ke luar adalah dengan mendesak pemerintah Belanda untuk memperhatikan aspirasi rakyat Indonesia. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Parindra untuk mencapai tujuan tersebut yaitu: a) memperoleh hak-hak politik yang lengkap dan pemerintahan nasional yang demokratis, b) memajukan kehidupan sosial dan ekonomi rakyat. Adapun usaha yang ditempuh Parindra dalam menentang kebijakan pemerintah Kolonial Belanda: a) menyatakan secara tegas bahwa kontrak sewa tanah kepada pabrik-pabrik gula milik pemodal besar asing bertentangan dengan kepentingan rakyat, b) mengkritik sistem pengajaran kolonial yang tidak sesuai dengan kepentingan nasional Indonesia.

d. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI)

Mejelis Islam A'la Indonesia merupakan wujud gagasan persatuan dan kesatuan bangsa yang tumbuh dari kalangan Islam dengan maksud untuk mengatasi berbagai kendala dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. MIAI merupakan peleburan dari berbagai organisasi Islam yang ada

di Indonesia, dibentuk pada tanggal 25 September 1937 di Surabaya. Tujuan dibentuknya MIAI adalah untuk mempererat hubungan antara perhimpunan-perhimpunan Islam Indonesia dan kaum Islam di luar Indonesia serta mempersatukan suara-suara untuk membela Islam.

e. **Gabungan Politik Indonesia (GAPI)**

GAPI didirikan pada tanggal 21 Mei 1939 di bawah pimpinan Muh. Husni Tamrin. GAPI merupakan gabungan dari organisasi kebangsaan yang terdiri atas Parindra, PNI, Pasundan, PSII, Persatuan Minahasa, dan Gerindo. Penggabungan berbagai organisasi tersebut atas dasar persamaan cita-cita dan ingin membangun suatu partai yang besar. Tuntutan GAPI yang sangat terkenal adalah agar Indonesia diberi perwakilan di parlemen. GAPI merupakan suatu organisasi yang bersifat demokratis hal ini dibuktikan dengan dibentuknya majelis rakyat. Majelis rakyat berhasil mengadakan konferensi pada tanggal 19-20 September 1939, yang memutuskan: a) Tuntutan adanya parlemen yang anggotanya dipilih oleh rakyat dan harus bertanggung jawab kepada rakyat, b) apabila tuntutan GAPI dipenuhi oleh pemerintah kolonial, maka rakyat Indonesia akan membantu pemerintah kolonial sekuatnya, c) anggota GAPI tidak akan bertindak sendiri-sendiri dalam aktivitas politiknya. Tindakan nyata yang dilakukan oleh GAPI berikutnya adalah mengadakan Kongres Rakyat Indonesia pada tanggal 23-25 Desember 1939, yang menghasilkan suatu kesepakatan untuk membentuk badan perwakilan sejenis parlemen di dalam struktur pemerintahan kolonial Belanda. Tuntutan GAPI ditanggapi oleh Belanda dengan membentuk Komisi Visman pada bulan Maret 1941, yang bertugas untuk menyelidiki perubahan ketatanegaraan yang ada di Indonesia.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian serupa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, pernah dilakukan oleh Winardi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Struktural Pada Siswa Kelas XA SMA Negeri 1 Tangen, Sragen”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Winardi, metode struktural yang digunakan adalah tipe bertukar pasangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal nilai rata-rata siswa adalah 51,35 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai 8,108%. Setelah dilakukan tindakan siklus pertama nilai rata-rata siswa mencapai 55,00 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 16,21%. Pada siklus kedua nilai rata-rata siswa mencapai 65,54 dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 62,16%. Pada siklus ketiga nilai rata-rata siswa mencapai 70,81 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan minat dan keterampilan berbicara siswa kelas XA SMA Negeri 1 Tangen, Sragen.

D. Kerangka Berpikir

Minat dan prestasi dalam suatu proses pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Minat yang tinggi terhadap suatu pembelajaran memungkinkan siswa memperoleh prestasi yang cemerlang. Demikian pula sebaliknya. Untuk itu seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan suatu pembelajaran supaya pembelajaran tersebut menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan rasa tertarik dan perasaan senang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang didukung oleh sikap positif siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Salah satu upaya guru untuk menumbuhkan minat siswa terhadap suatu pembelajaran adalah dengan menerapkan model-model dan metode pembelajaran

inovatif dan menyenangkan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan keceriaan belajar dan dapat meningkatkan kreatifitas serta keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menuntut adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain, mengemukakan ide, berkomunikasi, menghargai orang lain dan menerima adanya perbedaan baik itu perbedaan pendapat ataupun latar belakang di antara mereka.

Ada banyak jenis atau tipe dari model pembelajaran kooperatif. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini merupakan suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, saling menggali informasi, belajar memecahkan masalah, mengemukakan pendapat dan menghargai adanya perbedaan pendapat. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini siswa akan menjadi lebih aktif karena selain berdiskusi para siswa juga saling berbagi, menerima, serta bertukar pengetahuan sehingga pengetahuan dan wawasan mereka menjadi bertambah.

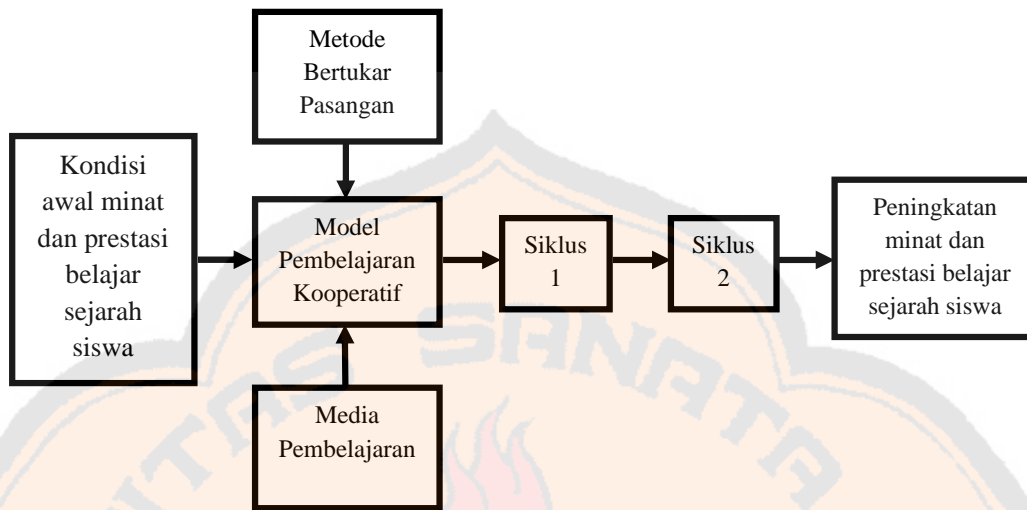
Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini akan diterapkan pada mata pelajaran sejarah dengan materi pokok yaitu “Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia, dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia”. Dalam penerapannya, siswa dibentuk berkelompok secara perpasangan, untuk berdiskusi

dan mengerjakan tugas dengan pasangannya masing-masing. Setelah selesai berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan pasangannya, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain. Kedua pasangan tersebut kemudian bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru saling menanyakan dan saling bertukar informasi terkait hasil diskusi yang telah didiskusikan dengan pasangan asal. Setelah itu masing-masing siswa kembali ke pasangan semula untuk kemudian membagikan temuan baru atau informasi yang didapat dari pertukaran pasangan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran sejarah siswa kurang antusias, terlihat dengan masih banyaknya siswa yang ribut sendiri, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa yang aktif dalam pembelajaran hanya beberapa siswa saja. Dengan kondisi seperti ini jelas bahwa sebagian besar siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sejarah. Selain itu dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang kontekstual dalam artian guru kurang mengaitkan materi yang dipelajari dengan realitas sekarang dan kehidupan sehari-hari siswa. Tentunya hal ini membuat siswa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga banyak siswa yang sibuk sendiri dan lain sebagainya. Hasil observasi tersebut juga didukung oleh hasil analisis minat belajar sejarah siswa sebelum pelaksanaan penelitian, yang menunjukkan bahwa minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok,

Sleman, Yogyakarta tidak tergolong tinggi. Selain itu, kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa juga tidak dapat dikatakan baik.

Untuk mengatasinya maka pada penelitian ini, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Agar pembelajaran sejarah dengan tipe atau metode bertukar pasangan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, maka pada pembelajaran diselingi dengan permainan, kuis, atau apapun yang menarik yang mampu menciptakan keaktifan, kegembiraan belajar, dan kebersamaan antar siswa. Pembelajaran sejarah akan menjadi lebih menarik, apabila didukung oleh media pembelajaran yang menarik pula dan dalam penggunaannya siswa ikut dilibatkan. Agar siswa mampu memaknai dan menghayati nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pembelajaran sejarah, maka penerapan pembelajaran sejarah berbasis kontekstual dan refleksi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Dengan demikian diharapkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat meningkat.



Bagan 1: Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.
2. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, yang terletak di Jl. STM Pembangunan, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2010. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini memerlukan dua siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 31 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan minat dan prestasi belajar sejarah siswa dengan materi “Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia, Dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia”.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini. Variabel tersebut terdiri dari 1 variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan 2 variabel terikat (Y1 dan Y2) yaitu minat belajar dan prestasi belajar.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Bertukar pasangan merupakan salah satu teknik atau strategi dari pembelajaran kooperatif. Teknik atau strategi pembelajaran bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam teknik bertukar pasangan siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dan nantinya harus kembali ke pasangan semula.

Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk saling bekerja sama, berdiskusi, saling menggali informasi satu sama lain yang tentunya akan menambah pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran, belajar memecahkan masalah, mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat siswa lain.

b. Minat Belajar

Minat adalah rasa tertarik akan sesuatu hal, yang mendorong seseorang untuk menggeluti bidang tertentu dengan perasaan senang, karena ia menyadari akan pentingnya bidang yang ia geluti dan tertarik untuk terus berkecimpung di dalamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa tertarik siswa dalam mempelajari sesuatu dengan perasaan senang melalui pengalaman-pengalaman belajar yang ia rasakan serta nilai-nilai yang berharga yang ia hayati dari pengalaman-pengalam tersebut, sehingga memunculkan suatu sikap positif terhadap suatu pembelajaran. Ketertarikan atau minat siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari antusiasme siswa dan aktifnya siswa mengikuti proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat dari seringnya siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur minat siswa atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sejarah adalah dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan tentang sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah, proses pembelajaran sejarah di kelas, dan lain sebagainya.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai oleh peserta didik atau siswa dari usaha-usaha belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang sudah dicapai oleh

siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dapat diukur melalui hasil belajar siswa dalam bentuk hasil penilaian proses dan hasil penilaian produk. Hasil penilaian proses yaitu berupa hasil penilaian dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa. Sedangkan hasil penilaian produk yaitu berupa hasil tes atau ulangan siswa.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru sejarah kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Secara partisipatif peneliti bersama dengan rekan peneliti melaksanakan penelitian ini tahap demi tahap. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, memberikan tugas-tugas baik tugas kelompok maupun individu, memberikan tes, melakukan wawancara dengan guru bidang studi, melakukan diskusi dengan guru dan rekan peneliti untuk merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran bersama guru bidang

studi dan rekan peneliti, memberikan refleksi kepada guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, aktivitas siswa dikelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa, sikap siswa, dan partisipasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi kelas, hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang kondisi fisik kelas, kegiatan siswa di kelas, interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dan fasilitas belajar yang ada di kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian berlangsung yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua guna mendapatkan data tentang aktivitas guru, siswa, kondisi kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

2. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada siswa guna mendapatkan data minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Kuesioner disebarkan pada pra penelitian dan setelah penelitian. Kuesioner yang diberikan pada pra penelitian untuk melihat minat awal siswa terhadap mata pelajaran sejarah sebelum dilaksanakannya penelitian. Sedangkan kuesioner yang diberikan setelah penelitian untuk melihat minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah setelah melaksanakan proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

3. Tugas-tugas belajar dan pengamatan terhadap keterampilan kooperatif siswa.

Untuk mendapatkan data dari hasil proses belajar siswa maka peneliti memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa berupa tugas kelompok dan tugas individu. Melalui tugas kelompok dan tugas individu dapat dilihat dan diukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa. Tugas kelompok dan tugas individu yang dikerjakan oleh siswa serta hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa ini juga digunakan untuk mengukur prestasi belajar sejarah siswa, karena selain penilaian produk yang berupa hasil tes atau ulangan, prestasi belajar juga diukur dengan penilaian proses berupa hasil tugas-tugas siswa baik tugas kelompok maupun individu dan hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa.

4. Tes

Tes diberikan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar sejarah siswa. Melalui tes yang diberikan dapat diukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran sejarah.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi guna mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Selain itu melalui wawancara ini peneliti juga mendapat masukan-masukan dari guru dan mengetahui pendapat guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang diterapkan.

6. Diskusi

Diskusi ini dilakukan dengan guru dan rekan peneliti. Diskusi dilakukan untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil tiap pertemuan dan tiap siklus penelitian.

7. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru dan siswa. Hasil dari refleksi guru dan siswa ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pendapat guru dan siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang dilaksanakan di kelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dari metode bertukar pasangan tersebut.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Instrumen Pra Penelitian

1) Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa di kelas selama mengikuti proses pembelajaran, dan kondisi kelas selama proses pembelajaran. (Lihat lampiran 2, hal 178-182)

2) Kuesioner

Kuesioner minat belajar disusun dengan menggunakan skala likert dan digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 3a, hal 183)

3) Tes (Pre Tes)

Pre tes merupakan instrumen soal yang berupa butir-butir soal mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada saat pelaksanaan penelitian. Pre tes diberikan kepada siswa untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas. (Lihat lampiran 5b, hal 200)

b. Instrumen Pelaksanaan Penelitian

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini instrumen penelitian yang dibuat yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a) Silabus

Silabus digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. (Lihat lampiran 8a, hal 227)

b) RRP digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan sebagai acuan guru dalam mengajar. Melalui RPP guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang telah dirancang dan siswa juga akan lebih terbantu serta mudah dalam belajar. RPP berisi langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal (apersepsi dan mengemukakan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (metode pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, evaluasi), kegiatan penutup (membuat kesimpulan dan refleksi). (Lihat lampiran 8b dan 8c, hal 229-233)

2) Tahap tindakan dan observasi

Tahap ini merupakan implementasi dari pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Adapun instrumen yang diperlukan yaitu:

a) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, aktivitas siswa di kelas selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, dan kondisi kelas selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 2, hal 178-182)

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa berupa lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu serta untuk mengukur pemahaman kelompok dan masing-masing siswa terhadap materi yang dipelajari.

c) Lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa

Lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa yang digunakan untuk mengukur partisipasi dan kontribusi yang diberikan setiap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 9, hal 239)

d) Tes (Pos Tes)

Instrumen ini berupa butir-butir soal yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 6b dan 7b, hal 211 dan 220)

e) Kuesioner

Kuesioner ini merupakan kuesioner sesudah tindakan yang digunakan untuk mengukur minat belajar sejarah siswa sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 3b, hal 186)

3) Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi kepada guru dan siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan. Pada tahap ini instrumen yang digunakan adalah lembar refleksi guru dan siswa. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bidang studi yang bersangkutan. (Lihat lampiran 4, hal 190-193)

2. Uji coba instrumen

Dalam penelitian ini uji coba instrumen dilakukan pada instrumen minat belajar yang didapat melalui kuesioner dan instrumen tes yang berupa pre tes dan pos tes. Pada instrumen minat belajar dilakukan uji validitas dengan melakukan analisis butir item dan uji reliabilitas. Jenis validitas yang digunakan pada instrumen minat belajar adalah validitas konstruk. Sedangkan pada instrumen tes hanya dilakukan uji validitas yaitu dengan menggunakan validitas isi. Pada instrumen tes ini tidak dilakukan analisis butir item dan uji reliabilitas. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas logis yang terdiri dari validitas konstruksi (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

1) Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan instrumen minat belajar siswa yang berupa kuesioner yang dibuat berdasarkan skala likert, peneliti menggunakan validitas kontruksi. Menurut Ign. Masidjo, validitas konstruk adalah:

Suatu validitas yang menunjukkan sampai di mana isi suatu tes atau alat pengukur sesuai dengan suatu konsep yang seharusnya menjadi isi suatu tes atau alat pengukur tersebut atau konstruksi teoritis yang mendasari disusunnya tes atau alat pengukur tersebut. Apabila isi item-item yang merupakan suatu kesatuan suatu tes benar-benar sesuai dengan suatu konsep atau konstruksi yang seharusnya menjadi isinya, maka dikatakan tes tersebut memiliki validitas konsep yang tinggi.⁶³

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Statistika Untuk Penelitian* mengatakan bahwa:

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen.⁶⁴

Dalam penelitian ini, instrumen minat belajar berupa kuesioner yang telah disetujui oleh para ahli kemudian diuji cobakan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas XI Kimia Industri yang berjumlah 31 orang siswa. Setelah data terkumpul, maka pengujian validitas konstruk dilanjutkan dengan menganalisis butir-butir item menggunakan

⁶³ Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*, Yogyakarta, Kanisius, 1995, hlm.244

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm.352

korelasi product moment. Adapun rumus *korelasi product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasi
- N : Jumlah siswa (responden)
- $\sum xy$: Jumlah perkalian X dan Y
- X^2 : Kuadrat dari X
- Y^2 : Kuadrat dari Y

Setelah dihitung dengan rumus di atas, maka untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikansi butir item dapat dihitung dengan rumus t_{tes} atau t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Adapun kaidah pengujian t_{tes} adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan/valid.

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan/tidak valid.

Keterangan:

- r : Hasil perolehan/perhitungan r_{xy}
- n : Jumlah siswa

Berdasarkan pengujian validitas dengan rumus-rumus di atas, hasil pengujian validitas instrumen untuk minat belajar menunjukkan bahwa dari 20 item, item yang lolos berjumlah 18 item dengan uji signifikansi masing-masing item yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Pada penelitian ini ditentukan bahwa t_{tabel} adalah 0,60 atau 60%, jadi $t_{hitung} \geq 0,60$ atau 60%

maka instrument dianggap valid. Item yang tidak lolos berjumlah 2 item yaitu item nomor 5 dan 19 dengan dengan uji signifikansi yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Jadi $t_{hitung} \leq 0,60$ atau 60% maka data dianggap tidak valid.

2) Validitas Isi

Validitas untuk instrumen tes prestasi, alat ukurnya menggunakan pre tes dan pos tes baik siklus pertama dan siklus kedua. Untuk menguji validitas atau keabsahan soal-soal tes prestasi siswa baik pre tes maupun pos tes peneliti menggunakan validitas isi. Yang dimaksud dengan validitas isi adalah kevalidan atau keabsahan suatu instrumen diukur dari kesesuaiannya dengan isi materi yang ada dalam kurikulum. Seperti yang tertulis dalam bukunya Suharsimi Arikunto yang berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* yang mengatakan bahwa:

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler.⁶⁵

Dalam penyusunan instrumen tes prestasi, soal-soal tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi atau isi pelajaran yang ada dalam kurikulum dan sesuai dengan kisi-kisi soal. Selain itu dalam menyusun instrumen ini, peneliti juga mengkonsultasikannya dengan guru dan dosen pembimbing. Pada instrumen tes prestasi belajar ini, peneliti tidak melakukan analisis butir item dan uji reliabilitas.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002, hlm.67.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.⁶⁶

Dalam penelitian ini uji reliabilitas hanya dilakukan pada instrumen minat belajar yaitu kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang sudah valid tersebut, hasilnya dapat dipercaya dalam artian instrumen tersebut dapat memberikan suatu ketepatan hasil. Untuk itu perlu dilakukan pengujian reliabilitas instrumen pada minat belajar agar didapatkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen minat belajar ini, peneliti menggunakan rumus *Hoyt* sebagai berikut:

- 1) Langkah 1. Mencari σ^2 setiap item

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- 2) Langkah 2. Mencari jumlah varian semua item ($\sum \sigma^2$)

Dalam mencari jumlah varian semua item adalah dengan menjumlahkan σ^2 semua item.

Contoh : $\sigma^2(1) + \sigma^2(2) + \sigma^2(3) + \dots$

- 3) Langkah 3. Mencari Varian Total

$$\sigma t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

⁶⁶ *Ibid.*, hlm.86.

Keterangan simbol langkah 1 sampai langkah 3

- σ^2 : Varian item
- $\sum \sigma^2$: Jumlah varian semua item
- σt^2 : Varians total
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor
- $(\sum X)^2$: Kuadrat dari jumlah skor total
- N : Jumlah siswa

4) Langkah 4. Memasukan ke dalam rumus r_{11} (Alpha)

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \frac{(1-\sum \sigma^2)}{\sigma t^2}$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
- n : Jumlah siswa

Setelah itu untuk mengetahui taraf signifikansinya dihitung dengan rumus

t_{tes} atau t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian t_{tes} adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan/reliabel

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan/tidak reliabel

Keterangan:

- r : Hasil perolehan/perhitungan rxy
- n : Jumlah siswa

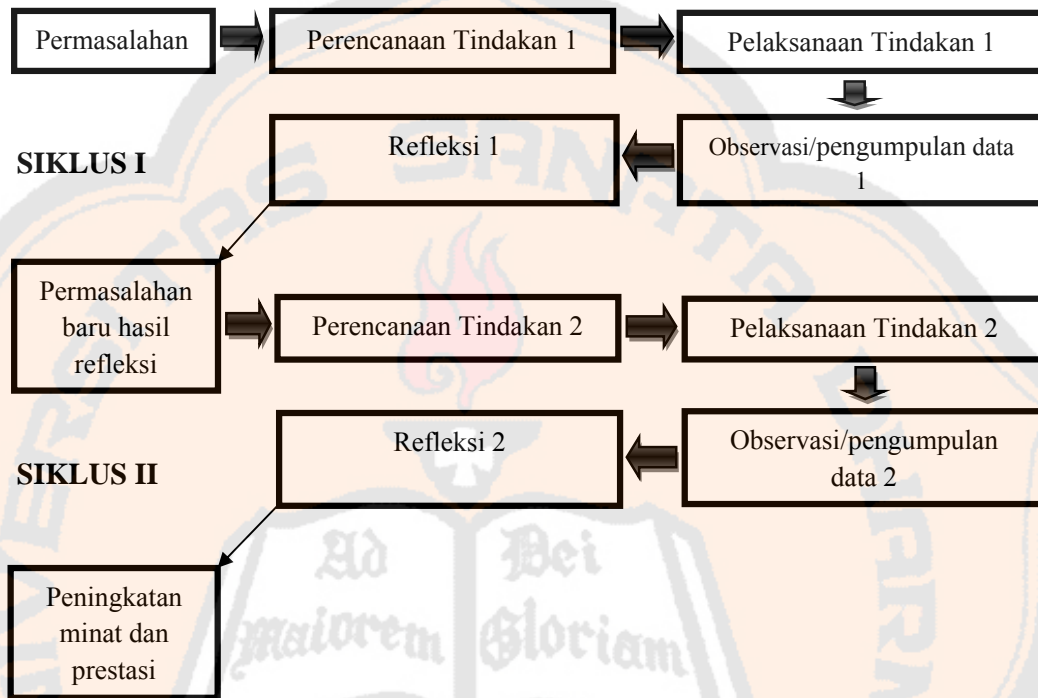
Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen minat belajar dinyatakan reliabel dengan uji signifikansi yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.

Pada penelitian ini ditentukan bahwa t_{tabel} adalah 0,60 atau 60%. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa t_{hitung} adalah 5,771 dengan signifikansi 99,5%. Jadi

$t_{hitung} \geq 60\%$, maka instrumen dinyatakan reliabel dan signifikan.

G. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Bagan 2 : Siklus Penelitian
(Sumber Suharsimi Arikunto: 2010: 74)

Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu (1) Mengidentifikasi permasalahan yang muncul di kelas pada pembelajaran sejarah, yaitu melalui kegiatan pra penelitian,(2) Pelaksanaan tindakan siklus satu dan (3) Pelaksanaan tindakan siklus dua. Setiap siklus pada dasarnya sama dan menggunakan instrumen yang sama, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda dan pada setiap akhir siklus diberikan pos tes yang berupa butir-butir soal terkait materi yang telah dipelajari pada tiap siklus untuk mengukur dan melihat

peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra penelitian yaitu melakukan observasi. Observasi ini dilakukan terhadap guru, siswa, dan kondisi kelas. Melalui observasi terhadap guru, siswa, dan kondisi kelas, peneliti dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengetahui karakteristik siswa, mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas baik yang dialami oleh guru maupun siswa selama proses belajar mengajar, dan kondisi kelas selama proses pembelajaran.

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali dan dibantu oleh rekan peneliti. Observasi ini dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Selain itu observasi ini juga dilakukan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus penelitian dan solusi yang akan dicobakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sejarah.

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti menyebarkan kuesioner minat belajar untuk diisi oleh siswa. Kuesioner ini diberikan kepada siswa guna mengetahui minat awal siswa terhadap pembelajaran sejarah. Selain itu peneliti juga memberikan pretes kepada siswa guna mengukur pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran sejarah yang akan dipelajari.

2. Siklus pertama

Kegiatan dalam siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan/tatap muka di kelas. Siklus pertama ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan persiapan dan penyusunan rencana tindakan berupa penyiapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Tahap-tahapnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat silabus yang digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.
- 2) Peneliti membuat RPP yang berisi langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal (penyampaian apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan), penutup (kesimpulan dan refleksi).
- 3) Berdiskusi dengan guru mengenai prosedur, alur atau skenario pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.
- 4) Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data meliputi:
 - (a) Lembar observasi guru
 - (b) Lembar observasi aktivitas siswa
 - (c) Lembar observasi kondisi kelas
 - (d) Lembar kerja siswa

- (e) Lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa
- 5) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 6) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Media pembelajaran yang perlu disiapkan antara lain *handout*, gambar-gambar bersejarah yang terkait materi pembelajaran, kartu soal, dan kartu permainan.
- 7) Menguraikan alternatif-alternatif solusi yang akan dicobakan untuk memecahkan masalah dari permasalahan-permasalahan yang muncul di kelas selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang dalam penerapannya dibantu oleh guru bidang studi. Adapun tahap-tahapnya yaitu:

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang akan diterapkan dalam pembelajaran sejarah.
- 2) Guru melakukan apersepsi, menjelaskan secara umum materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 3) Guru membagi siswa dalam pasangan-pasangan dan membagikan kartu soal dan lembar kerja untuk masing-masing pasangan. Setiap pasangan siswa

saling berdiskusi dan mengerjakan tugasnya sementara peneliti dibantu oleh rekan peneliti memantau kegiatan tersebut.

- 4) Selesai berdiskusi dengan pasangan masing-masing, setiap siswa saling bertukar pasangan sesuai dengan arahan dari guru bidang studi. Masing-masing pasangan yang baru saling berbagi informasi, saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
- 5) Setiap pasangan mengemukakan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama pasangannya dan mengemukakan hasil penemuan atau informasi yang didapat melalui pertukaran pasangan
- 6) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan
- 7) Guru memberikan penguatan dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama.
- 8) Guru memberikan refleksi tertulis mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan untuk dikerjakan oleh siswa.

c. Observasi

Tahap ini dilaksanakan bersamaan waktunya dengan tahap tindakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan atas hasil atau dampak pelaksanaan tindakan, yaitu meliputi: kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, partisipasi siswa dalam diskusi dan interaksi siswa selama proses pembelajaran serta kondisi kelas pada

saat dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi berupa lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Dalam melakukan observasi pada saat tindakan peneliti dibantu oleh rekan peneliti yang bertugas merekam kegiatan pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran dengan *handycam*.

d. Refleksi

Pada tahap ini, dilaksanakan analisis, pemaknaan, dan penyimpulan hasil observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ada dua macam refleksi yang dilakukan, yaitu:

1) Refleksi segera setelah suatu pertemuan berakhir.

Dalam refleksi ini guru dan peneliti bersama-sama melakukan refleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dan mencari pemecahannya untuk perbaikan dalam pertemuan berikutnya.

2) Refleksi pada akhir siklus pertama.

Dalam refleksi ini guru dan peneliti bersama-sama melakukan refleksi dan evaluasi dari proses pembelajaran di siklus pertama untuk mengetahui apakah target yang ditetapkan sesuai indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Selain itu refleksi ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan, dan ada tidaknya permasalahan yang masih ada dalam proses

pembelajaran di siklus pertama guna dicari pemecahannya guna perbaikan di siklus kedua.

3. Siklus kedua

Tahap-tahap dan kegiatan-kegiatan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda. Tindakan pada siklus kedua ini ditentukan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama. Pelaksanaan siklus kedua ini juga dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pada siklus kedua, peneliti memberikan refleksi kepada guru dan siswa untuk merefleksi proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

Setelah pelaksanaan tindakan baik siklus pertama maupun siklus kedua, peneliti kembali menyebarkan kuesioner minat belajar kepada siswa guna mengetahui minat belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

H. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa data tentang minat belajar dan data tentang prestasi belajar. Data kualitatif berupa data hasil observasi, data hasil wawancara terhadap guru, data hasil refleksi guru, dan data tentang hasil refleksi siswa. Selain itu

untuk melihat peningkatan minat dan prestasi belajar siswa peneliti menggunakan analisis komparatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan pada data minat belajar dan prestasi belajar siswa. Data tentang minat belajar dianalisis dengan menggunakan PAP II (Penilaian Acuan Patokan II)⁶⁷, dan perhitungan mean minat belajar siswa. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan PAP I (Penilaian Acuan Patokan I)⁶⁸, perhitungan nilai mean, dan persentase.

a. Data minat belajar siswa kelas XI Kima Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman.

Untuk mengetahui tingkat minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, maka data minat belajar siswa dianalisis dengan menggunakan PAP II dan perhitungan mean minat belajar siswa. Pada penelitian ini ada dua data minat belajar yang diperoleh yaitu data minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (minat awal) dan data minat siswa siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan (minat akhir).

Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

⁶⁷Ign. Masidjo, *op.cit.*, hlm.157

⁶⁸*Ibid.*, hlm.153

1) Menghitung Tingkat Minat Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa baik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, maka peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan II (PAP II). Berikut ini disajikan cara menentukan tingkat minat belajar siswa berdasarkan Penilaian Acuan Patokan II:

(a) Menentukan skala minat belajar siswa

$\% \times$ Skor tertinggi yang mungkin tercapai

Tabel 1
Keterangan

%	Kriteria
81%	Sangat Tinggi
66%	Tinggi
56%	Cukup
46%	Kurang
Di bawah 46%	Sangat Kurang

(b) Tabel analisis tingkat minat belajar siswa

Tabel 2
Analisis Tingkat Minat Belajar Siswa

Skala Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
58 – 72			Sangat tinggi
48 – 57			Tinggi
40 – 47			Cukup
33 – 39			Kurang
0 – 32			Sangat Kurang
JUMLAH			-

(Lihat lampiran 16, hal 283)

2) Menghitung Mean Minat Belajar Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi}$$

Keterangan:

Xi : Menyatakan skor

fi : Menyatakan frekuensi untuk Xi yang bersesuaian

- b. Data prestasi belajar siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dengan hasil tes atau ulangan siswa (penilaian produk), tetapi juga melalui tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dan hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa (penilaian proses). Data prestasi belajar siswa baik pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dianalisis dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan I (PAP I), dan perhitungan nilai mean. Adapun rumus yang digunakan untuk menganalisis data prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Nilai Proses dan Produk

(a) Menghitung Penilaian Proses Siswa

Dalam menghitung nilai proses siswa, peneliti terlebih dahulu menentukan bobot penilaian untuk penilaian proses yaitu 30%.

Adapun rumus untuk menghitung penilaian proses siswa adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai Total Tugas} \times 30}{100}$$

(b) Menghitung Penilaian Produk Siswa (Tes)

Dalam menghitung nilai produk siswa, peneliti juga menentukan bobot penilaian untuk penilaian produk yaitu 70%. Adapun rumus untuk menghitung nilai produk siswa adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor} \times 70}{100}$$

(c) Menghitung Nilai Akhir Tiap Siklus Penelitian

$$NA = \text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}$$

2) Menghitung Mean Hasil Belajar Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X_i : Menyatakan nilai

f_i : Menyatakan frekuensi untuk nilai X_i yang bersesuaian

3) Menghitung Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa baik pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, maka peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan I (PAP I) dengan *passing score* prestasi belajar yang dituntut sebesar 70%. Berikut disajikan cara menentukan tingkat prestasi belajar siswa:

(a) Menentukan skala prestasi belajar siswa

$$\% \times \text{Nilai tertinggi yang mungkin tercapai}$$

Tabel 3
Keterangan

%	Kriteria
90%	Sangat Baik
80%	Baik
70%	Cukup
60%	Kurang
Di bawah 60%	Sangat Kurang

(b) Tabel tingkat prestasi belajar siswa

Tabel 4
Analisis Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Skala Prestasi Belajar Siswa	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
0 – 59	Sangat Kurang

(Lihat lampiran 25, hal 298)

4) Menghitung Persentase

Peningkatan prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai KKM dan tidak mencapai KKM yang ditentukan.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ Siswa mencapai KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

$$\% \text{ Siswa tidak mencapai KKM} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan dan memaparkan data/informasi tentang suatu gejala yang diamati dengan kalimat-kalimat yang bermakna. Dalam penelitian ini akan dideskripsikan data tentang:

- a. Kegiatan pra penelitian yang meliputi kegiatan atau aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.
- b. Kegiatan siklus pertama dan siklus kedua yang meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan atau kegiatan yang dilakukan, hasil observasi terhadap aktivitas siswa, refleksi dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hasil wawancara, dan tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah.

Analisis kualitatif ini dapat disajikan dalam bentuk naratif maupun dalam bentuk tabel

3. Analisis Komparatif

Analisis komparatif pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil perhitungan minat dan prestasi belajar sejarah siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Analisis komparatif ini digunakan untuk melihat peningkatan minat dan prestasi belajar sejarah siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus I dan siklus II. Analisis komparatif ini disajikan dalam bentuk tabel.

a) Tabel analisis komparatif minat belajar siswa

Tabel 5
Analisis Komparatif Minat Belajar Siswa

Skala Minat Belajar Siswa	Kriteria Minat	Pra Penelitian	Siklus II	Perubahan
58 – 72	Sangat Tinggi			
48 – 57	Tinggi			
40 – 47	Cukup			
33 – 39	Kurang			
0 – 32	Sangat Kurang			
JUMLAH	-			

b) Tabel analisis komparatif prestasi belajar siswa

Tabel 6
Analisis Komparatif Prestasi Belajar Siswa

No	Kondisi Awal				Siklus I				Siklus II			
	N	T	TT	Ket	N	T	TT	Ket	N	T	TT	Ket

Keterangan:

N : Nilai TT : Tidak Tuntas

T : Tuntas Ket : Keterangan

I. Indikator Keberhasilan

Tabel 7
Indikator Keberhasilan Minat dan Dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Peubah	Indikator Keberhasilan		
	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
Minat	65%	-	70%
Prestasi	13%	60%	70%

Tabel 7 di atas menunjukkan target atau indikator keberhasilan minat dan prestasi belajar sejarah siswa yang ingin dicapai. Kondisi awal minat belajar

sejarah siswa menunjukkan bahwa 65% siswa memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria cukup. Target atau indikator keberhasilan yang ingin dicapai setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 70% siswa memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria tinggi. Pada prestasi belajar sejarah siswa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan adalah 70%. Kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa menunjukkan bahwa hanya 13% siswa yang nilainya mencapai KKM. Target yang ingin dicapai setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama adalah 60% siswa nilainya mencapai KKM. Sedangkan target yang ingin dicapai setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua adalah 70% siswa nilainya dapat mencapai KKM yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada mata pelajaran sejarah dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober dan 13 November 2010, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 dan 20 November 2010. Sebelum kegiatan penelitian tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi terhadap siswa. Hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi awal aktivitas siswa kelas XI Kimia Industri tersebut. Kegiatan pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 September, 2 dan 9 Oktober 2010, pada pukul 11.45-13.15 WIB. Berikut adalah uraian hasil observasi pada pra penelitian dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus I dan siklus II:

1. Observasi Pra Penelitian.

Observasi pada pra penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 25 September, 2 dan 9 Oktober 2010 pada pukul 11.45-13.15 WIB sesuai dengan jam pelajaran sejarah di kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Guru mitra dalam penelitian ini adalah Ibu Asil Rukmini, S.Pd. Berikut ini adalah uraian hasil observasi terhadap siswa kelas XI Kimia Industri pada pra penelitian:

a. Observasi Pertama

Observasi ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 September 2010 pada jam ke tujuh pukul 11.45-13.15. Jumlah siswa kelas XI Kimia Industri secara keseluruhan adalah 31 siswa, namun jumlah siswa yang hadir pada observasi pertama ini adalah 30 siswa. 1 orang siswa ijin meninggalkan kelas untuk mengikuti lomba salah satu mata pelajaran.

Sebelum pelajaran dimulai beberapa siswa terlihat menyiapkan buku-buku pelajaran yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran sejarah. Pada awal pembelajaran, semua siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru. Namun hal ini tidak berlangsung lama, di mana beberapa siswa mulai terlihat sibuk sendiri, mengobrol, dan bermain *handphone*. Proses pembelajaran juga terganggu oleh kedatangan 3 orang siswa yang terlambat masuk kelas. Pada saat guru menugaskan siswa untuk berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok, siswa terlihat menggerutu. Dari 6 kelompok hanya 2 kelompok yang semua anggotanya terlihat aktif dan saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Sedangkan 4 kelompok lainnya, hanya beberapa anggota kelompok yang aktif dan serius mengerjakan tugas kelompoknya, sementara anggota kelompok yang lain terlihat asyik mengobrol, bermain *handphone*, tidur-tiduran, makan di kelas, dan lain sebagainya. Jelas hal ini sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, terutama bagi siswa yang benar-benar serius mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pada saat guru melakukan tanya jawab terkait materi yang telah diskusikan oleh siswa, dari 30 siswa hanya ada 2 siswa yang bertanya, dan 6 siswa yang menjawab pertanyaan guru. Sedangkan siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya hasil observasi pertama terhadap aktivitas siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Penelitian 1

No	Butir-butir sasaran	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	14	16	45%	52%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	12	18	39%	58%
3	Siswa mencatat hal-hal penting	6	24	19%	77%
4	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran	2	28	6%	90%
5	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	9	21	29%	68%
6	Siswa sering bertanya	2	28	6%	90%
7	Siswa menjawab pertanyaan guru	6	24	19%	52%
8	Siswa terlibat refleksi	4	26	13%	84%
9	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	0	30	0%	97%
10	Siswa terlambat masuk kelas	3	27	10%	87%
11	Siswa bermain <i>handphone</i>	10	20	32%	64%
12	Siswa mengobrol di kelas	14	16	45%	52%
13	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	3	27	10%	87%
14	Siswa tidur di kelas	1	29	3%	93%
15	Siswa tidur-tiduran di kelas	4	26	13%	84%
16	Siswa meninggalkan kelas	3	27	10%	87%
17	Siswa mendapat teguran dari guru	5	25	16%	81%
18	Siswa berjalan ke sana kemari	3	27	10%	87%
19	Siswa makan saat pembelajaran	6	24	19%	77%
20	Siswa bernyanyi di kelas	1	29	3%	93%

(Lihat lampiran 10b, hal 243)

b. Observasi Kedua

Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2010, pada hari dan jam yang sama seperti observasi pertama. Pada observasi kedua ini jumlah siswa yang hadir adalah 30 siswa. 1 orang siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar karena sakit. Pada awal proses pembelajaran siswa terlihat siap mengikuti proses pembelajaran. Semua siswa duduk dikursinya masing-masing sambil membuka buku pelajaran. Saat guru menyampaikan materi terlihat banyak siswa yang memperhatikan dan mencatat hal-hal penting. Namun pembelajaran sedikit terganggu dengan adanya 1 siswa yang terlambat masuk kelas dan ada 1 siswa lainnya yang dipanggil oleh guru lain untuk mengikuti lomba salah satu mata pelajaran, sehingga pada observasi kedua ini ada 29 orang siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seperti pada pertemuan sebelumnya perhatian dan konsentrasi siswa terhadap penjelasan guru tidak berlangsung lama. Siswa mulai bosan mendengarkan penjelasan guru. Siswa mulai ribut, mengobrol, bermain *handphone*, tidur-tiduran, dan lain sebagainya. Saat guru menugaskan siswa untuk membaca materi yang akan dibahas berikutnya, siswa terlihat menggerutu, malas-malasan, dan uring-uringan. Bahkan ada salah satu siswa yang meminta guru untuk terus menjelaskan saja dari pada meminta siswa untuk membaca materi.

Pada pertemuan ini guru mengaktifkan siswa dengan menugaskan siswa membaca materi dan kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dibaca oleh siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang terlihat terpaksa untuk membaca, namun cara ini cukup berhasil untuk membuat

siswa memahami materi pembelajaran dengan membaca sendiri materi tersebut dan kemudian pemahaman siswa tersebut diuji dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu cara ini juga dapat menumbuhkan suatu kebiasaan positif yaitu kebiasaan untuk rajin membaca dan memahami materi pelajaran.

Pada saat membaca materi terlihat masih ada beberapa siswa yang membaca sambil tidur-tiduran, berjalan ke sana kemari, mengobrol, berdandan di kelas, memotong kuku, memakai parfum, dan lain sebagainya. Pada saat sesi tanya jawab, ada 7 orang siswa yang maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Selain itu ada 5 orang siswa yang bertanya dan 3 orang siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa yang maju di depan kelas. Pada pertemuan ini, siswa tidak dilibatkan dalam menyimpulkan materi, sehingga pada saat menyimpulkan materi ada beberapa siswa yang asyik mengobrol. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap siswa pada observasi kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Penelitian 2

No	Butir-butir Item	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	28	2	90%	6%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	10	19	32%	61%
3	Siswa mencatat hal-hal penting	6	23	19%	74%
4	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran	3	26	10%	84%
5	Siswa sering bertanya	5	24	16%	77%
6	Siswa menjawab pertanyaan guru	7	22	23%	71%
7	Siswa terlibat refleksi	2	27	6%	87%

8	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	0	29	0%	93%
9	Siswa terlambat masuk kelas	1	29	3%	93%
10	Siswa bermain <i>handphone</i>	6	23	19%	74%
11	Siswa mengobrol di kelas	13	16	42%	52%
12	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	2	27	6%	87%
13	Siswa tidur di kelas	2	27	6%	87%
14	Siswa tidur-tiduran di kelas	10	19	32	61%
15	Siswa meninggalkan kelas	1	29	3%	93%
16	Siswa mendapat teguran dari guru	1	28	6%	90%
17	Siswa berjalan ke sana kemari	6	23	0%	74%
18	Siswa melamun	1	28	3%	90%
19	Siswa bernyanyi di kelas	2	27	6%	87%
20	Siswa berdandan di kelas	2	27	6%	87%
21	Siswa gunting kuku di kelas	1	28	3%	90%
22	Siswa memakai parfum	2	27	6%	87%

(Lihat lampiran 11b, hal 249)

c. Observasi Ketiga

Observasi ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2010. Pada saat dilaksanakannya observasi ketiga ini, jumlah siswa yang hadir berjumlah 29 orang siswa. 2 orang siswa lainnya tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar karena sakit. Berdasarkan observasi yang dilakukan, terlihat bahwa semua siswa siap mengikuti proses pembelajaran, di mana semua siswa sudah siap di tempat duduknya masing-masing untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada saat guru memberikan penjelasan atau gambaran umum mengenai materi, siswa terlihat memperhatikan dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Namun pada saat guru memberikan tugas kepada siswa berupa latihan soal, siswa terlihat menggerutu dan bermalas-malasan, bahkan ada 1 orang siswa yang tidak mengerjakan latihan soal yang ditugaskan oleh guru untuk dikerjakan. Saat

mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang terlihat sibuk sendiri, ada yang mengobrol, bermain *handphone*, makan di kelas, tidur-tiduran di kelas, bahkan ada 2 orang siswa yang berjalan ke sana kemari untuk mencontek atau meminta jawaban dari teman lain. Hal ini tentunya membuat kelas menjadi ribut dan mengganggu siswa yang mengerjakan soal latihan dengan serius. Saat membahas soal-soal latihan yang telah dikerjakan, siswa terlihat serius dan menyimak dengan seksama setiap soal yang dibahas bersama walaupun terkadang siswa juga membuat keributan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Penelitian 3

No	Butir-butir Item	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	29	0	93%	0%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	25	4	81%	13%
3	Siswa mencatat hal-hal penting	0	29	0%	93%
4	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran	2	27	6%	87%
5	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik	22	7	71%	23%
6	Siswa sering bertanya	3	26	10%	84%
7	Siswa menjawab pertanyaan guru	8	21	26%	68%
8	Siswa terlambat masuk kelas	0	29	0%	93%
9	Siswa bermain <i>handphone</i>	7	22	23%	71%
10	Siswa mengobrol di kelas	15	14	48%	45%
11	Siswa mengantuk	3	26	10%	84%
12	Siswa tidur di kelas	0	29	0%	93%
13	Siswa tidur-tiduran di kelas	5	24	16%	77%
14	Siswa meninggalkan kelas	2	27	6%	87%
15	Siswa mendapat teguran dari guru	2	27	6%	87%
16	Siswa berjalan ke sana kemari	2	27	6%	87%
17	Siswa makan saat pembelajaran	7	22	23%	71%
18	Siswa bernyanyi di kelas	2	27	6%	87%

19	Siswa berdandan di kelas	2	27	6%	87%
20	Siswa mengganggu teman lain	2	27	6%	87%

(Lihat lampiran 12b, hal 255)

Dari hasil observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang asyik dengan kegiatannya sendiri, seperti mengobrol, bermain *handphone*, tidur-tiduran di kelas, malas mengerjakan tugas, dan lain sebagainya saat proses pembelajaran dari pada mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan sungguh-sungguh. Kurangnya antusias siswa terhadap pembelajaran sejarah disebabkan oleh beberapa hal yaitu: 1) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah. 2) Tidak adanya media pembelajaran yang menarik di kelas yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik. 3) Sumber belajar yang kurang memadai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam proses pembelajaran sejarah guru cenderung menggunakan metode ceramah. Walaupun guru juga menggunakan metode diskusi dan menugaskan siswa untuk membaca sendiri materi pembelajaran guna mengaktifkan siswa, tetapi metode ceramah tetap lebih dominan digunakan. Dalam metode ceramah guru lebih mendominasi proses pembelajaran, sementara siswa cenderung menjadi pendengar yang pasif. Hal ini tentu saja membuat suatu proses pembelajaran menjadi membosankan.

Media pendukung yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas hanyalah *white board* saja. Di kelas tidak terdapat media lain seperti *viewer* dan LCD untuk mendukung pembelajaran supaya menjadi menarik.

Keadaan seperti ini tentunya menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena tidak ada hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembahasan pelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dengan sedikit tulisan di *white board*. Selain itu sumber belajar yang berupa modul pegangan siswa dan buku paket yang dipinjamkan oleh sekolah jumlah dan isinya terbatas. Sehingga saat mengerjakan tugas-tugas, siswa kesulitan karena tidak mendapat informasi yang lengkap dari buku pegangannya.

Selain melakukan observasi, peneliti juga membagikan kuesioner minat belajar sejarah. Kuesioner harus diisi oleh siswa guna mendukung data hasil observasi dan melihat tingkat minat siswa terhadap pembelajaran sejarah sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan terkait pendapat dan sikap siswa terhadap pembelajaran sejarah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sejarah dianalisis berdasarkan Penilaian Acuan Patokan II (PAP II). Adapun hasil analisis tingkat minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

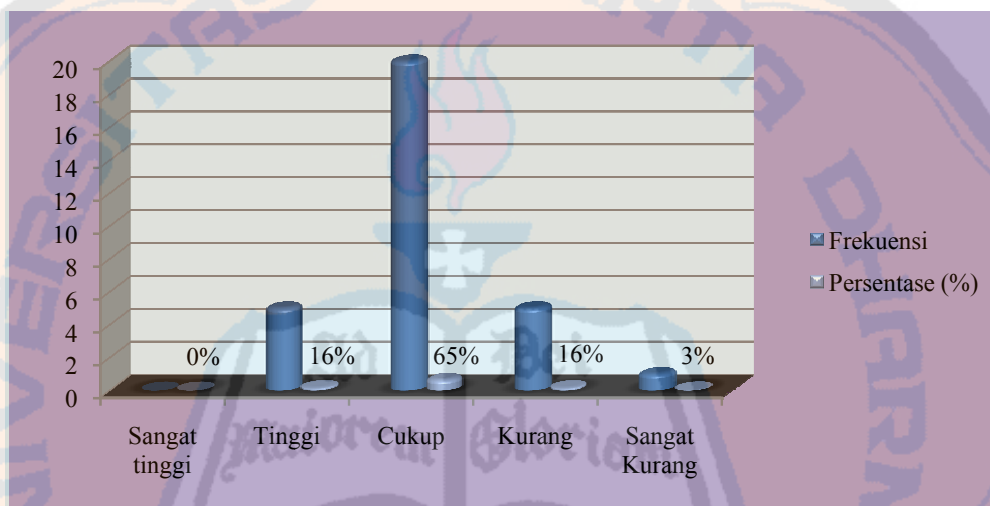
Tabel 11
Hasil Analisis Tingkat Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Pada Pra Penelitian

Skala Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
58 – 72	0	0%	Sangat tinggi
48 – 57	5	16%	Tinggi
40 – 47	20	65%	Cukup

33 – 39	5	16%	Kurang
0 – 32	1	3%	Sangat Kurang
JUMLAH	31	100%	-

(Lihat lampiran 16, hal 283)

Hasil analisis tingkat minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada pra penelitian, juga dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1

Diagram tingkat minat belajar sejarah siswa pada pra penelitian

Berdasarkan hasil analisis minat belajar sejarah siswa yang tertera pada tabel 11 dan diagram di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria sangat tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria tinggi berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 16%, siswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria cukup berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 65%, siswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria kurang berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 16%, dan siswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria sangat kurang berjumlah 1 orang siswa dengan persentase

3%. Hasil perhitungan rata-rata minat siswa adalah 42,80. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat awal siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta terhadap pembelajaran sejarah dalam kriteria cukup.

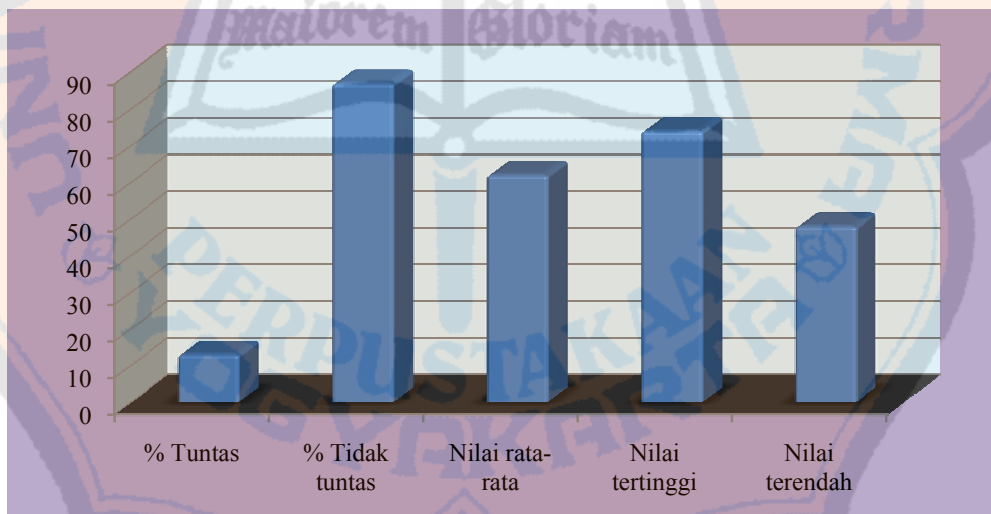
Selain menyebarkan kuesioner minat belajar guna mengetahui kondisi awal minat belajar sejarah siswa, peneliti juga memberikan pre tes kepada siswa guna mengetahui kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa. Pre tes diberikan pada hari Kamis, 14 Oktober 2010 setelah siswa pulang sekolah. Berikut disajikan kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta:

Tabel 12
Kondisi Awal Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 70%	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afriani Lestari	64		√
2	Ahmad Mokhlisin	74	√	
3	Andita Perwita Sari	66		√
4	Aprilia Rina Susanti	65		√
5	Aviana Purnamasari	72	√	
6	Avin Ramadhan	60		√
7	Beti Riasani	61		√
8	Chusnul Latifa Dewi. Y	60		√
9	Eksy Puji Rahayu	60		√
10	Herlina Gettri Setyawati	58		√
11	Isti Nur Hidayati	66		√
12	Iyandarini	54		√
13	Laily Andini	58		√
14	Listyorini	61		√
15	Niken Sri Sumarti	66		√
16	Nuansa Pagi Junita	48		√
17	Putri Astuti Handayani	70	√	
18	Rahmawati Dwi Utami	60		√
19	Rita Rahayu Eko. W	59		√
20	Rizki Ari Hermawati	65		√
21	Rizki Baro Katun	66		√

22	Septa Andriyani	71	√	
23	Taufik Budi Prasetyo	56		√
24	Tias Hidayah	61		√
25	Tri Wahyuni	61		√
26	Tri Wahyuningsih	63		√
27	Uswatun Hasanah	64		√
28	Wahyu Eko Nuryanto	56		√
29	Yulio Adhiatma	57		√
30	Yuni Nurhayati	61		√
31	Zahra Nur Afifah	59		√
Jumlah (Σ)		1922	4	27
Nilai rata-rata		62	-	-
Nilai tertinggi		74	-	-
Nilai terendah		48	-	-
Tuntas (%)		-	13%	-
Tidak tuntas (%)		-	-	87%

Kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, juga dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa

Berdasarkan tabel 12 dan diagram di atas, kondisi awal prestasi belajar sejarah siswa XI Kimia Industri sebelum penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe bertukar pasangan menunjukkan bahwa siswa yang nilainya mencapai KKM yang telah ditentukan berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 13%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM berjumlah 27 orang siswa dengan persentase 87%. Rata-rata nilai siswa adalah 62, dengan nilai tertinggi yaitu 74, dan nilai terendah 48. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan penelitian, sebagian besar siswa kelas XI Kimia Industri nilai pelajaran sejarahnya berada di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu di bawah 70%.

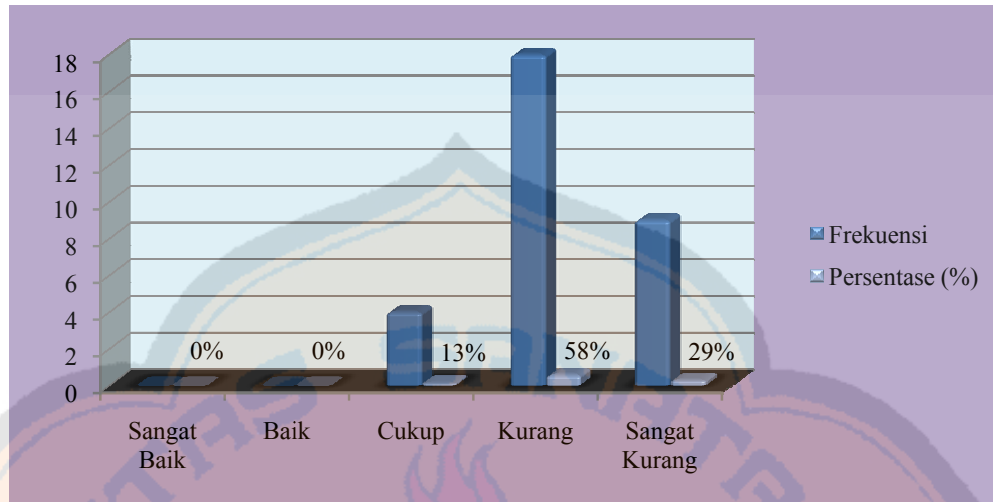
Adapun hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada kondisi awal yang dianalisis menggunakan PAP I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Analisis Tingkat Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Pada Kondisi Awal

Skala Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
90 – 100	0	0%	Sangat Baik
80 – 89	0	0%	Baik
70 – 79	4	13%	Cukup
60 – 69	18	58%	Kurang
0 – 59	9	29%	Sangat Kurang
Jumlah	31	100%	-

(Lihat lampiran 25 dan 26a, hal 298-299)

Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada kondisi awal juga dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3
Diagram tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada kondisi awal

Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada kondisi awal yang tertera pada tabel 13 dan diagram di atas menunjukkan bahwa pada kondisi awal tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat baik dan baik. 4 orang siswa dengan persentase 13% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria cukup, 18 orang siswa dengan persentase 58% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang, dan 9 orang siswa dengan persentase 29% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat kurang.

Dalam upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran sejarah. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan siswa dapat lebih aktif dan dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh siswa akan menjadi lebih banyak,

karena masing-masing siswa saling bertukar pikiran dan informasi tentang materi yang dipelajari. Peneliti juga membuat media pendukung proses pembelajaran yaitu berupa media gambar-gambar bersejarah dan membuat *handout* yang berisi materi-materi pembelajaran yang disertai dengan gambar-gambar bersejarah guna memudahkan siswa dalam mengikuti dan memahami pembahasan pembelajaran secara lebih mendalam.

2. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 16 Oktober dan 13 November 2010 pada pukul 11.45-13.15 WIB. Materi pelajarannya yaitu tentang “Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia, dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia”. Pada siklus pertama materi yang dibahas yaitu tentang “Latar Belakang Munculnya Pergerakan Nasional” dan “Perkembangan Pendidikan dan Awal Munculnya Kesadaran Nasionalisme di Indonesia”. Pada pertemuan kedua, materi yang dibahas yaitu tentang “Bentuk dan Strategi Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia Periode 1908-1912”. Berikut ini uraian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama:

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana tindakan berupa penyiapan pembelajaran. Adapun langkah-langkah persiapan dan perencanaannya adalah sebagai berikut:

1) Peneliti membuat perangkat pembelajaran yang mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, *handout*, dan media pembelajaran. Berikut disajikan uraian masing-masing perangkat pembelajaran:

a) Silabus

Silabus digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 8a, hal 227)

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP berisikan tentang rencana langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Peneliti menyusun RPP dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bidang studi. (Lihat lampiran 8b, hal 229)

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran mencakup latar belakang munculnya pergerakan nasional, perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia, bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional Indonesia periode 1908-1912. Dengan standar kompetensi memahami proses kebangkitan nasional, dan kompetensi dasar menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.

d) Lembar Kerja Siswa

Peneliti membuat LKS yaitu soal-soal atau pertanyaan yang harus didiskusikan oleh setiap pasangan yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas. Selain itu peneliti juga membuat soal atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh masing-masing siswa sebagai tugas portofolio.

e) *Handout*

Handout disiapkan oleh peneliti agar siswa lebih mudah dalam memahami materi ajar yang akan diajarkan kepada siswa pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Selain itu *handout* ini dibuat mengingat modul pegangan siswa dan buku paket yang isinya kurang lengkap. *Handout* disusun dengan berkonsultasi dengan guru bidang studi dan dosen pembimbing.

f) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Nomor Meja Pasangan

Pada siklus pertama pertemuan pertama, peneliti membuat nomor untuk diletakkan di setiap meja pasangan. Hal ini dilakukan supaya dapat mempermudah siswa dalam menemukan pasangan yang akan bertukar pasangan dengan pasangannya sesuai dengan petunjuk bertukar pasangan yang ada dibelakang kartu soal yang dipegang oleh tiap pasangan.

(2) Nomor Undian Soal

Nomor undian soal dibuat sesuai dengan jumlah pasangan siswa dan berisi nomor-nomor soal yang akan didiskusikan dan dikerjakan oleh setiap pasangan. Siswa yang mendapatkan nomor undian 1 berarti mendapatkan soal nomor 1 yang ada dalam kartu soal yang telah disiapkan oleh guru.

(3) Kartu Soal

Kartu soal ini berisi soal yang akan didiskusikan dan dikerjakan oleh setiap pasangan. Kartu soal diberikan kepada setiap pasangan sesuai dengan kode atau nomor undian soal yang didapat oleh tiap pasangan tersebut.

(4) Gambar-gambar Bersejarah

Gambar-gambar bersejarah ini digunakan untuk menunjang pembelajaran. Gambar-gambar ini berupa gambar-gambar tokoh sejarah terkait materi pembelajaran. Gambar-gambar ini ditempelkan pada kertas karton untuk disajikan di depan kelas.

2) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpulan data, yang meliputi:

- a) Instrumen observasi terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 2a, hal 178)

- b) Instrumen observasi terhadap kegiatan atau aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 2b, hal 181)
- c) Instrumen penilaian keterampilan kooperatif siswa yaitu berupa lembar penilaian terhadap kemampuan kooperatif siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi kemampuan menghargai teman, mengambil giliran, mengajukan pertanyaan, mempresentasikan hasil, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan. (Lihat lampiran 9, hal 239)
- d) Instrumen observasi terhadap kondisi kelas selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. (Lihat lampiran 2c, hal 182)

b. Tindakan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan sesuai dengan rencana tindakan. Pada siklus pertama, tindakan dilakukan sebanyak dua kali, sesuai dengan jumlah pertemuan pembelajaran. Berikut diuraikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus pertama:

1) Tindakan Pertemuan I

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertama ini dilakukan pada hari Sabtu, 16 Oktober 2010, pukul 11.45-13.15 WIB. Materi yang akan dibahas pada tindakan pertama ini yaitu tentang latar belakang munculnya pergerakan nasional

dan perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia. Dalam penerapan pembelajaran tersebut guru dibantu oleh peneliti.

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru juga memeriksa kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa. Pada tindakan pertama ini semua siswa hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang akan dipelajari. Siswa terlihat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskannya dipapan tulis.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan secara singkat tentang metode bertukar pasangan dan langkah-langkah pelaksanaannya. Agar tidak memakan banyak waktu dalam membentuk pasangan, ditentukan bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya sendiri. Kemudian guru memberikan arahan siswa untuk maju mengambil nomor meja dan kartu undian soal. Siswa yang maju ke depan untuk mengambil nomor meja dan nomor undian soal adalah perwakilan dari setiap pasangan. Setelah itu peneliti memberikan penjelasan dan arahan tentang fungsi dari nomor meja dan nomor undian yang telah dipegang oleh masing-masing pasangan. Kemudian peneliti membagikan kartu soal kepada pasangan sesuai dengan nomor undian soal. Setelah itu masing-masing pasangan saling berdiskusi dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Selama berdiskusi suasana kelas cukup kondusif, walaupun terkadang ada beberapa siswa yang berbicara di luar materi yang didiskusikan. Pada saat diskusi berlangsung, guru

selalu mendampingi dan mengawasi siswa. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok.

Setelah setiap pasangan selesai berdiskusi dan mengerjakan soal-soal, guru memberikan arahan kepada siswa untuk bertukar pasangan sesuai dengan petunjuk bertukar pasangan yang tertulis dalam kartu soal yang dipegang oleh masing-masing pasangan. Namun siswa terlihat bingung dalam mencari pasangan yang akan bertukar, sehingga kelas menjadi ramai. Untuk mengatasinya guru kemudian memberi penjelasan dan mengatur pertukaran pasangan sesuai dengan yang tertulis pada petunjuk sehingga proses bertukar pasangan dapat berjalan lancar dan tertib.

Selanjutnya setelah terbentuk pasangan baru, masing-masing pasangan baru ini saling berdiskusi dan bertukar informasi tentang hasil diskusi dan pekerjaannya dengan pasangan sebelumnya. Jadi masing-masing siswa mendapat tambahan pengetahuan tentang materi pembelajaran yang mereka pelajari. Setelah selesai berdiskusi, bertukar informasi dan pengetahuan dengan pasangan yang baru sesuai waktu yang telah ditentukan, setiap siswa kemudian kembali ke pasangan awal dan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas.

Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat aktif walaupun masih ada siswa yang ribut dan sibuk sendiri sehingga terkadang membuat suasana kelas menjadi ramai. Sebelum pembelajaran berakhir, guru menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, namun dalam menarik kesimpulan siswa tidak dilibatkan sehingga hanya beberapa siswa saja yang mendengarkan guru, sedangkan siswa yang

lainnya terlihat sibuk sendiri dan mengemasi buku-bukunya karena jam pelajaran akan segera berakhir. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas sebagai PR dan refleksi kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari untuk dikerjakan di rumah.

2) Tindakan Pertemuan II

Tindakan kedua pada siklus pertama ini dilakukan pada tanggal 13 November 2010 dengan hari dan jam yang sama seperti tindakan pertama. Materi yang akan dipelajari pada tindakan kedua ini yaitu tentang bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional Indonesia periode 1908-1912. Tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Namun pada tindakan kedua ini peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan pertama yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra. Jadi kekurangan-kekurangan pada tindakan sebelumnya diperbaiki pada tindakan kedua. Pada tindakan kedua, nomor meja siswa dan nomor undian soal tidak digunakan karena dalam pelaksanaannya cukup memakan waktu dan membuat kelas menjadi ramai. Maka pada tindakan kedua ini peneliti hanya memberi nomor yang berbeda-beda pada setiap kartu soal yang akan dibagikan kepada setiap pasangan.

Untuk mendukung pembelajaran, peneliti menggunakan media gambar berupa gambar-gambar tokoh pergerakan nasional sesuai dengan materi yang dipelajari. Karena kelas tidak mempunyai LCD dan *viewer* untuk menampilkan

gambar-gambar tokoh tersebut maka peneliti menyajikan gambar-gambar tokoh tersebut melalui media kertas karton dan dipajang di depan kelas. Media gambar ini juga membantu guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.

Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. Guru juga mengecek kehadiran siswa dengan bertanya kepada beberapa siswa siapa siswa yang tidak masuk pada hari itu. Pada kegiatan apersepsi guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menggunakan media gambar dalam melakukan apersepsi di mana guru menunjuk gambar-gambar tokoh pendiri organisasi pergerakan nasional yang tertera di depan kelas dan bertanya kepada siswa tentang tokoh tersebut, siapa namanya dan apa organisasi yang didirikannya. Selain itu guru juga memberikan penjelasan singkat dan gambaran umum tentang organisasi pergerakan nasional salah satunya adalah organisasi Budi Utomo.

Pada kegiatan inti, guru menentukan pasangan setiap siswa, di mana seperti pertemuan sebelumnya bahwa pasangan setiap siswa adalah teman satu meja. Kemudian guru membagikan kartu soal yang telah di nomori kepada masing masing pasangan. Setiap pasangan kemudian berdiskusi dan mengerjakan soal dengan pasangannya masing-masing. Setelah selesai setiap siswa saling bertukar pasangan satu sama lain. Berbeda dengan tindakan yang pertama, pada tindakan kedua ini siswa tidak memegang petunjuk bertukar pasangan. Jadi siswa tidak mencari sendiri pasangan yang akan bertukar, tetapi gurulah yang mengarahkan siswa untuk bertukar pasangan supaya kelas tidak menjadi ramai seperti pada

tindakan sebelumnya, dengan demikian proses bertukar pasangan dapat berjalan tertib dan lancar.

Setelah selesai bertukar informasi dengan pasangan yang baru, masing-masing siswa yang bertukar kembali kepasangan semula untuk membagikan hasil temuannya kepada pasangannya dan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Selama proses pembelajaran siswa terlihat aktif. Sebagian besar siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh walaupun terkadang mereka sesekali mengobrol, sibuk sendiri dan lain sebagainya. Tidak seperti tindakan pertama, pada kegiatan penutup guru mengajak siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan refleksi tertulis dan tugas sebagai PR siswa. Walaupun tindakan pertemuan kedua ini hanya dilaksanakan dalam 1 jam pelajaran dikarenakan adanya kendala dalam hal waktu penelitian, namun proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan kedua dapat berjalan dengan baik dan lancar, hanya saja waktu untuk membahas hasil diskusi sedikit dibatasi, sehingga pada tindakan kedua ini hanya 1 pasangan saja yang bisa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Selanjutnya guru bersama siswa bersama sama membahas materi lainnya yang tidak bisa dipresentasikan secara umum mengingat sedikitnya waktu yang bisa digunakan.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa di kelas secara umum dan keterampilan kooperatif siswa selama mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Adapun hasil observasi terhadap siswa pada siklus pertama diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi siswa pada tindakan pertemuan I

Hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Pertemuan I

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	31	0	100%	0%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	25	6	81%	19%
3	Siswa mencatat hal-hal penting	10	21	32%	68%
4	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran	2	29	7%	93%
5	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	31	0	100%	0%
6	Siswa sering bertanya	7	24	23%	77%
7	Siswa menjawab pertanyaan guru	11	20	35%	64%
8	Siswa terlibat refleksi	31	0	100%	0%
9	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	0	31	0%	100%
10	Siswa terlambat masuk kelas	2	29	7%	93%
11	Siswa bermain <i>handphone</i>	3	28	10%	90%
12	Siswa mengobrol di kelas	9	22	29%	71%
13	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	1	30	3%	97%
14	Siswa tidur di kelas	1	30	3%	97%
15	Siswa tidur-tiduran di kelas	3	28	10%	90%

16	Siswa meninggalkan kelas	2	29	6%	93%
17	Siswa mendapat teguran dari guru	0	31	0%	100%
18	Siswa berjalan ke sana kemari	5	26	16%	84%
19	Siswa makan saat pembelajaran	1	30	3%	97%
20	Pindah tempat duduk	2	29	7%	93%
21	Berdandan di kelas	2	29	7%	93%
22	Baca majalah	1	30	3%	97%

(Lihat lampiran 13b, hal 261)

Tabel 15
Hasil Observasi Keterampilan Kooperatif Siswa Pada Tindakan Pertemuan I

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	31	0	100%	0%
2	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	6	25	19%	81%
3	Mengambil giliran	31	0	100%	0%
4	Menghargai teman	27	4	87%	13%
5	Mendengarkan	25	6	81%	19%
6	Mengajukan pertanyaan	5	26	16%	84%
7	Menjawab pertanyaan	6	25	19%	81%

(Lihat lampiran 20a, hal 287)

Tabel 14 dan 15 di atas masing-masing menunjukkan hasil observasi terhadap aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Pada saat tindakan pertemuan pertama di siklus I, semua siswa hadir untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga siap mengikuti proses pembelajaran, walaupun sebelumnya ada 2 orang siswa yang terlambat masuk kelas.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku-buku dan alat tulis yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Saat akan memulai pembelajaran, guru meminta 2 orang siswa mengambil beberapa buku paket untuk dipinjamkan kepada siswa. Sambil menunggu kedua siswa tersebut datang, guru

melakukan apersepsi. Saat guru melakukan apersepsi, siswa mendengarkan dan menyimak apersepsi yang dilakukan oleh guru, di mana saat guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pergerakan nasional, siswa mulai membuka-buka modul dan *handout* yang dibagikan oleh peneliti untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun kegiatan apersepsi ini, sedikit terganggu dengan datangnya 2 orang siswa sebelumnya mengambil buku paket dan kemudian membagikannya kepada setiap siswa. Kegiatan apersepsi ini sempat terhenti, sehingga menyebabkan konsentrasi siswa menjadi terpecah, siswa mulai ribut sendiri, dan keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Saat guru melanjutkan apersepsi, siswa kembali fokus mendengarkan dan menyimak apersepsi yang dilakukan oleh guru. Namun ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan ribut sendiri.

Pada kegiatan inti, yaitu pada saat penerapan metode bertukar pasangan, siswa bisa mengikutinya dengan baik, walaupun terkadang siswa sedikit bingung dengan tahap-tahap pelaksanaannya. Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas bersama pasangannya. Siswa juga saling bertukar pasangan, kemudian saling bertukar ide dan informasi dengan baik, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat berjalan dengan lancar. Pada saat presentasi kelompok (pasangan), ada 6 orang siswa atau 3 pasangan siswa yang maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Saat pasangan tersebut mempresentasikan hasil diskusinya, pasangan yang lain mendengarkan dan menyimak presentasi yang

disampaikan oleh pasangan tersebut, walaupun ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dan sibuk sendiri. Pada saat sesi tanya jawab, ada 5 orang siswa yang memberikan pertanyaan kepada pasangan yang maju presentasi. Pasangan yang maju mempresentasikan hasil kerjanya juga menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik.

Pada saat guru memberikan klarifikasi dan penegasan terhadap jawaban pasangan yang presentasi di depan kelas, ada siswa yang mendengarkan dan ada juga siswa yang terlihat sibuk sendiri. Pada kegiatan penutup, semua siswa melakukan refleksi dari materi yang telah dipelajari melalui lembar refleksi yang disediakan. Namun pada kegiatan penutup ini, tidak ada siswa yang terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran, karena dalam menyimpulkan materi pembelajaran guru tidak melibatkan siswa, sehingga saat guru menyimpulkan materi pembelajaran, siswa tidak mendengarkan guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil observasi terhadap siswa pada tindakan pertemuan pertama menunjukkan bahwa tidak 100% siswa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang sibuk sendiri seperti mengobrol, bermain *handphone*, tidur di kelas, dan lain sebagainya saat proses belajar mengajar berlangsung.

2) Observasi siswa pada tindakan pertemuan II

Hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Pertemuan II

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	28	2	93%	7%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	30	0	100%	0%
3	Siswa mencatat hal-hal penting	14	16	47%	53%
4	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran	3	27	10%	90%
5	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	30	0	100%	0%
6	Siswa sering bertanya	2	28	7%	93%
7	Siswa menjawab pertanyaan guru	12	18	40%	60%
8	Siswa terlibat refleksi	30	0	100%	0%
9	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	3	27	10%	90%
10	Siswa terlambat masuk kelas	2	28	7%	93%
11	Siswa bermain <i>handphone</i>	1	29	3%	97%
12	Siswa mengobrol di kelas	4	26	13%	87%
13	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	1	29	3%	97%
14	Siswa tidur di kelas	0	30	0%	100%
15	Siswa tidur-tiduran di kelas	3	27	10%	90%
16	Siswa meninggalkan kelas	0	30	0%	100%
17	Siswa mendapat teguran dari guru	0	30	0%	100%
18	Siswa berjalan ke sana kemari	0	30	0%	100%
19	Siswa makan saat pembelajaran	0	30	0%	100%
20	Pindah tempat duduk	0	30	0%	100%
21	Berdandan di kelas	0	30	0%	100%
22	Baca majalah	0	30	0%	100%

(Lihat lampiran 13e, hal 267)

Tabel 17
Hasil Pengamatan Keterampilan Kooperatif Siswa Pada Tindakan Pertemuan II

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	30	0	100%	0%
2	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	28	7%	93%
3	Mengambil giliran	30	0	100%	0%

4	Menghargai teman	26	4	87%	13%
5	Mendengarkan	25	5	83%	17%
6	Mengajukan pertanyaan	2	28	7%	93%
7	Menjawab pertanyaan	2	28	7%	93%

(Lihat lampiran 20b, hal 288)

Tabel 16 dan 17 di atas masing-masing menunjukkan hasil observasi terhadap aktivitas dan keterampilan kooperatif siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertemuan II. Pada tindakan kedua ini, siswa yang hadir untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah 30 orang siswa dari 31 siswa. 1 orang siswa tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan sakit. Siswa yang siap untuk mengikuti proses pembelajaran pada tindakan kedua ini adalah 28 orang siswa. Di mana saat guru masuk ke kelas, 28 orang siswa ini terlihat sudah duduk dibangkunya masing-masing dan membuka-buka buku pelajaran. Sedangkan 2 orang siswa lainnya masih di luar kelas dan masuk kelas saat guru sudah memulai pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

Pada awal pembelajaran, semua siswa yang hadir terlihat memperhatikan, mendengarkan, dan menyimak apersepsi yang dilakukan oleh guru. Siswa juga mengikuti apersepsi yang dilakukan oleh guru dengan baik, di mana beberapa siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik saat kegiatan apersepsi. Beberapa siswa juga terlihat mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru pada kegiatan apersepsi.

Pada kegiatan inti, metode bertukar pasangan dapat terlaksana dengan lancar. Semua siswa saling berpartisipasi dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok. Siswa terlihat saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu

sama lain saat berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan pasangannya. Begitu pula saat bertukar pasangan, dalam bertukar pasangan siswa tidak lagi kebingungan seperti pertemuan tindakan pertama. Proses bertukar pasangan berjalan dengan lancar. Siswa juga saling mendengarkan dan menghargai saat bertukar informasi dan bertukar ide dengan pasangan baru. Pada saat presentasi kelompok (pasangan) hanya 1 pasangan saja yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini karena terbatasnya waktu yang digunakan pada tindakan pertemuan kedua. Saat pasangan mempresentasikan hasil diskusinya, ada 4 orang siswa yang mengobrol. Ada juga yang mengantuk dan bermain *handphone*. Pada saat tanya jawab ada 2 orang siswa yang mengajukan pertanyaan kepada pasangan yang presentasi. Pasangan yang presentasi menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Pada kegiatan penutup, 3 orang siswa terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Semua siswa juga melakukan refleksi dari materi pelajaran melalui lembar refleksi.

Selama proses pembelajaran pada tindakan kedua, walaupun terkadang ada siswa yang mengobrol, bermain *handphone*, tidur-tiduran (meletakkan kepala di atas meja) saat pembelajaran berlangsung, tetapi tidak ada siswa yang tidur di kelas, makan di kelas saat proses pembelajaran, berdandan di kelas, dan bernyanyi di kelas seperti pada tindakan pertemuan pertama sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

d. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus I

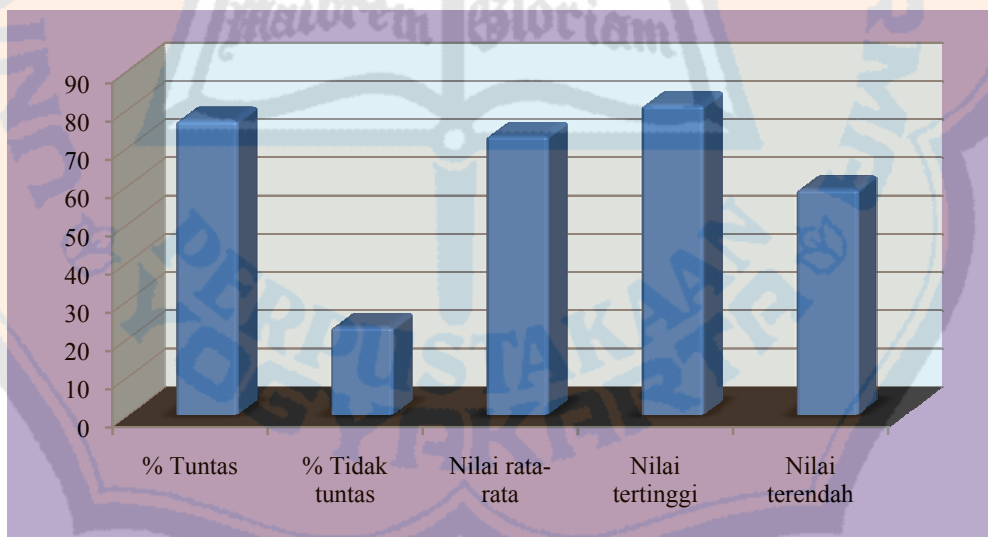
Prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta diukur berdasarkan hasil penilaian proses dan hasil penilaian produk. Hasil penilaian proses yaitu berupa hasil penilaian terhadap tugas-tugas siswa dan hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa. Hasil penilaian produk yaitu berupa hasil ulangan atau tes yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama. Berikut ini disajikan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus pertama:

Tabel 18
Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 70%	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afriani Lestari	76,33	√	
2	Ahmad Mokhlisin	81,32	√	
3	Andita Perwita Sari	67,57		√
4	Aprilia Rina Susanti	78,16	√	
5	Aviana Purnamasari	74,41	√	
6	Avin Ramadhan	71,41	√	
7	Beti Riasani	68,24		√
8	Chusnul Latifa Dewi. Y	64,98		√
9	Eksy Puji Rahayu	79,92	√	
10	Herlina Gettri Setyawati	62,69		√
11	Isti Nur Hidayati	72,96	√	
12	Iyandarini	63,99		√
13	Laily Andini	73,04	√	
14	Listyorini	80,32	√	
15	Niken Sri Sumarti	67,77		√
16	Nuansa Pagi Junita	70,57	√	
17	Putri Astuti Handayani	79,34	√	
18	Rahmawati Dwi Utami	78,71	√	
19	Rita Rahayu Eko Wahyuni	74,46	√	
20	Rizki Ari Hermawati	74,94	√	
21	Rizki Baro Katun	71,38	√	

22	Septa Andriyani	73,87	√	
23	Taufik Budi Prasetyo	80,11	√	
24	Tias Hidayah	80,33	√	
25	Tri Wahyuni	70,57	√	
26	Tri Wahyuningsih	73,16	√	
27	Uswatun Hasanah	71,76	√	
28	Wahyu Eko Nuryanto	75,42	√	
29	Yulio Adhiatma	73,19	√	
30	Yuni Nurhayati	59,28		√
31	Zahra Nur Afifah	71,33	√	
Jumlah (Σ)		2264,15	24	7
Nilai rata-rata		73,03	-	-
Nilai tertinggi		81,32	-	-
Nilai terendah		59,28	-	-
Tuntas (%)		-	77%	-
Tidak tuntas (%)		-	-	23%

Prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus pertama, juga dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4
Diagram Prestasi Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus I

Tabel 18 dan diagram di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama, siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 77%. Sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 23%. Adapun nilai rata-rata atau mean siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus pertama adalah 73,03, dengan nilai tertinggi 81,32, dan nilai terendah 59,28.

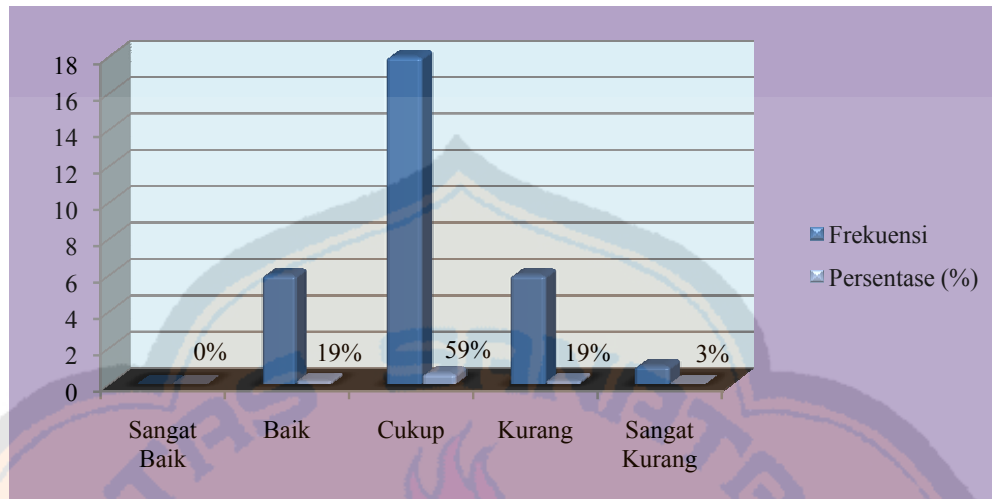
Adapun hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama yang dianalisis dengan menggunakan PAP I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19
Hasil Analisis Tingkat Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Pada Siklus I

Skala Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
90 – 100	0	0%	Sangat Baik
80 – 89	6	19%	Baik
70 – 79	18	59%	Cukup
60 – 69	6	19%	Kurang
0 – 59	1	3%	Sangat Kurang
Jumlah	31	100%	-

(Lihat lampiran 25 dan 26b, hal 298-300)

Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus pertama, juga dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5
Diagram tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada siklus I

Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus pertama yang tertera pada tabel 19 dan diagram di atas menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, 6 orang siswa dengan persentase 19% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria baik, 18 orang siswa dengan persentase 59% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria cukup, 6 orang siswa dengan persentase 19% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang, dan 1 orang siswa dengan persentase 3% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat kurang.

e. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus pertama ini dilakukan terhadap proses pembelajaran, hasil observasi dan prestasi belajar siswa berupa hasil belajar siswa dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar

pasangan. Refleksi terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru mitra. Refleksi terhadap proses pembelajaran ini berupa evaluasi terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan secara lisan oleh peneliti dan guru mitra, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama berjalan dengan cukup baik. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa hambatan dalam proses pembelajaran antara lain terkait dengan pengelolaan kelas, dan manajemen waktu. Pada proses pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari kurang tegasnya guru dalam memberikan teguran kepada siswa yang membuat keributan di kelas. Guru juga kurang mampu mengendalikan suasana kelas yang terkadang ramai karena keributan yang dilakukan oleh siswa. Dalam pengelolaan waktu atau manajemen waktu, kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai alokasi waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, baik guru maupun siswa masih bingung dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Hal ini dikarenakan metode bertukar pasangan merupakan metode yang baru bagi guru maupun siswa. Siswa juga bingung saat mencari sendiri pasangan yang akan bertukar sesuai dengan petunjuk bertukar pasangan yang dipegang oleh masing-masing pasangan, sehingga proses bertukar pasangan kemudian diarahkan oleh

guru. Pada refleksi siklus pertama ini, guru menyarankan agar pada siklus berikutnya ditambahkan hal-hal yang menarik dalam proses pembelajaran seperti kuis, permainan-permainan dan lain sebagainya, untuk menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe bertukar pasangan mengingat model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dilaksanakan sebanyak empat kali berturut-turut.

Selain itu pada tahap ini, guru juga meminta saran dan masukan dari peneliti tentang kekurangan dalam menerapkan pembelajaran agar pada siklus berikutnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Peneliti menyarankan kepada guru untuk lebih memperhatikan dan memberikan tindakan tegas kepada beberapa siswa yang sering bermain *handphone*, tidur di kelas, dan mengobrol atau ribut sendiri selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat lebih disiplin dan tetap fokus dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran, di mana persentase siswa yang *off task* pada siklus pertama berkurang dibandingkan dengan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa pada pra penelitian dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama. Begitu pula dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa

menunjukkan bahwa pada kondisi awal tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat baik dan baik, 13% siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria cukup, 58% siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang, dan 29% siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat kurang. Namun setelah pelaksanaan tindakan siklus pertama 19% siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria baik, 59% siswa memiliki prestasi belajar dengan kriteria cukup, 19% siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang, dan 3% siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat kurang. Pada kondisi awal siswa yang mencapai KKM adalah 13%. Target atau indikator keberhasilan ketuntasan siswa yang ditentukan oleh peneliti pada siklus pertama adalah 60%. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama siswa yang nilainya mencapai KKM adalah 77%. Dengan demikian target yang telah ditentukan tercapai. Namun karena masih banyak kekurangan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus kedua untuk perbaikan dan pematapan.

3. Siklus II

Sama seperti siklus pertama, siklus kedua ini juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 20 November 2010. Tahap-tahap dan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan siklus pertama yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Namun pada siklus kedua ini tindakan yang dilakukan berbeda. Tindakan

pada siklus kedua ditentukan berdasarkan hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus pertama. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan tahap-tahap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua:

a. Perencanaan Siklus II

1) Sama seperti pada siklus pertama, pada siklus kedua penyusunan rencana tindakan yang dilakukan yaitu menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi:

- a) Silabus (Lihat lampiran 8a, hal 227)
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lihat lampiran 8c, hal 233)
- c) Materi Pelajaran

Materi pelajaran yang dibahas pada siklus kedua ini yaitu tentang “Bentuk dan Strategi Organisasi Pergerakan Nasional Indonesia Periode 1915-1927” pada tindakan pertama, dan “Gagasan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Serta Terbentuknya Identitas Nasional Indonesia” pada tindakan kedua.

- d) *Handout*
- e) Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua yaitu:

- (1) Kartu soal
- (2) Gambar-gambar bersejarah
- (3) Kartu permainan

(4) Kutipan “Sumpah Pemuda”

(5) Lagu “Bangun Pemuda Pemuda”

2) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrument pengumpulan data yang meliputi instrument observasi terhadap kegiatan guru, instrument observasi terhadap kegiatan atau aktivitas siswa, instrument penilaian keterampilan kooperatif siswa, dan instrument observasi terhadap kondisi kelas. (Lihat lampiran 2, hal 178-182)

b. Tindakan Siklus II

Pada siklus kedua, pelaksanaan tindakan juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 dan 20 November 2010. Berikut uraian pelaksanaan tindakan pada siklus kedua:

1) Tindakan Pertemuan I

Tindakan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin, 15 November 2010, yaitu pada pukul 11.45-13.15. Materi pelajaran yang akan dipelajari pada tindakan pertama di siklus kedua ini yaitu tentang bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional Indonesia periode 1915-1927.

Pada tindakan pertama siklus kedua ini, Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari di minggu lalu. Pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa terlihat antusias untuk menjawabnya. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang saling berlomba-lomba mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru tersebut. Kemudian guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari berikutnya. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari, sementara guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menuliskannya dipapan tulis.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk saling berpasangan satu sama lain guna membahas lebih dalam materi pelajaran. Setelah semua pasangan terbentuk, guru membagikan kartu soal yang telah diberi nomor kepada tiap pasangan. Setiap pasangan kemudian berdiskusi untuk mengerjakan soal yang tertera dalam kartu soal. Setelah setiap pasangan selesai berdiskusi dan mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan setiap siswa kemudian saling bertukar pasangan satu sama lain sesuai dengan arahan guru. Masing-masing pasangan baru yang terbentuk dari pertukaran pasangan saling berdiskusi dan saling bertukar informasi dari materi yang telah didiskusikan oleh pasangan sebelumnya. Setelah selesai masing-masing siswa kembali lagi ke pasangan semula dan kemudian mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi dan pekerjaannya di depan kelas.

Selama proses pembelajaran semua siswa terlihat aktif dan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran, walaupun terkadang sesekali siswa membuat keributan, namun proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat berjalan lancar. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan, maka peneliti memberikan variasi-variasi dalam proses pembelajaran, di mana masing-masing pasangan diminta membuat sebuah puisi terkait materi yang dibahas oleh masing-masing pasangan tersebut dan kemudian

puisi tersebut dibacakan di depan kelas dengan ekspresi dan gerak tubuh yang sesuai dengan isi puisi tersebut. Selain itu, setelah kegiatan presentasi selesai, peneliti mengadakan kuis berhadiah “Siapa Cepat Dia Dapat”. Kuis ini berisi soal-soal dengan jawaban singkat terkait materi yang telah dipelajari. Guru membacakan soal-soal kuis tersebut, dan siswa yang mengangkat tangan dengan cepat dan menjawab dengan benar setelah guru membacakan soal diberi hadiah oleh peneliti berupa *snack* atau makanan ringan. Selain untuk menumbuhkan kegembiraan belajar, hal ini dilakukan guna menguji ingatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru juga meminta siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari secara tertulis dan memberikan tugas sebagai PR.

2) Tindakan Pertemuan II

Tindakan kedua pada siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu 20 November 2010. Materi yang dipelajari pada tindakan kedua ini yaitu tentang gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas nasional Indonesia. Seperti pada pertemuan sebelumnya, sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru juga memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal, guru melakukan apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang arti pentingnya persatuan dan kesatuan bagi diri mereka sendiri dan bagi bangsa Indonesia. Ada 4 orang siswa yang

mengemukakan pendapatnya tentang arti pentingnya persatuan dan kesatuan bagi diri siswa sendiri dan bagi bangsa Indonesia. Sebelum masuk lebih jauh ke pembahasan pembelajaran, guru meminta beberapa siswa mencocokkan nama tokoh dan nama organisasi yang tertera pada kartu permainan digambar tokoh yang telah dipajang di depan kelas. Kegiatan ini membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, karena siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti permainan tersebut. Kemudian guru mengajak siswa mengecek kembali apakah nama tokoh dan nama organisasi benar-benar sudah sesuai dengan gambar tokoh. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskannya dipapan tulis.

Pada kegiatan inti, guru membagi siswa dalam pasangan-pasangan. Setelah itu guru membagikan kartu soal kepada setiap pasangan dan menugaskan setiap pasangan untuk mendiskusikan dan mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal. Setelah setiap pasangan selesai berdiskusi dan mengerjakan soal dengan pasangannya, setiap siswa saling bertukar pasangan dengan siswa yang lain sesuai dengan arahan dari guru. Pasangan yang baru ini kemudian saling berdiskusi, bertukar informasi dan pengetahuan tentang materi yang telah dibahasnya dengan pasangan sebelumnya atau pasangan awal. Setelah selesai masing-masing siswa kembali ke pasangan semula dan mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat dari seringnya siswa bertanya dan menanggapi pembahasan pembelajaran yang disampaikan oleh beberapa pasangan yang mempresentasikan hasil pekerjaannya

di depan kelas. Pasangan yang sedang mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas juga menjawab dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa yang lain dengan baik. Selain itu siswa juga terlihat serius dan saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan refleksi tertulis kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari yaitu nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari materi tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan sebagai PR. Sebelum pulang, guru mengajak siswa untuk bersama-sama membacakan ikrar sumpah pemuda dan menyanyikan lagu bangun pemudi-pemuda guna membangun semangat siswa sebagai generasi muda harapan bangsa penjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dan keterampilan kooperatif siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Adapun hasil observasi terhadap siswa pada siklus kedua diuraikan sebagai berikut

1) Observasi siswa pada tindakan pertemuan I

Hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertemuan pertama di siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Pertemuan I

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	31	0	100%	0%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	29	2	93%	7%
3	Siswa mencatat hal-hal penting	16	15	52%	48%
4	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran	12	19	39%	61%
5	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	31	0	100%	0%
6	Siswa sering bertanya	5	26	16%	84%
7	Siswa menjawab pertanyaan guru	17	14	55%	45%
8	Siswa terlibat refleksi	31	0	100%	0%
9	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	0	30	0%	100%
10	Siswa terlambat masuk kelas	0	31	0%	100%
11	Siswa bermain <i>handphone</i>	1	30	3%	97%
12	Siswa mengobrol di kelas	6	25	19%	81%
13	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	1	30	3%	97%
14	Siswa tidur di kelas	0	31	0%	100%
15	Siswa tidur-tiduran di kelas	2	29	7%	93%
16	Siswa meninggalkan kelas	0	31	0%	100%
17	Siswa mendapat teguran dari guru	0	31	0%	100%
18	Siswa berjalan ke sana kemari	0	31	0%	100%
19	Siswa makan saat pembelajaran	0	31	0%	100%
20	Pindah tempat duduk	0	31	0%	100%
21	Berdandan di kelas	0	31	0%	100%
22	Baca majalah	0	31	0%	100%

(Lihat lampiran 14b, hal 273)

Tabel 21
Hasil Observasi Keterampilan Kooperatif Siswa Pada Tindakan Pertemuan I

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	31	0	100%	0%
2	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	29	7%	93%
3	Mengambil giliran	31	0	100%	0%

4	Menghargai teman	28	3	90%	10%
5	Mendengarkan	27	4	87%	13%
6	Mengajukan pertanyaan	2	29	7%	93%
7	Menjawab pertanyaan	2	29	7%	93%

(Lihat lampiran 22a, hal 292)

Tabel 20 dan 21 di atas adalah hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan kemampuan kooperatif siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertemuan pertama di siklus kedua. Pada tindakan pertemuan pertama di siklus kedua ini semua siswa hadir untuk mengikuti proses pembelajaran. Siswa juga terlihat siap untuk menerima pelajaran yang akan dipelajari bersama.

Pada kegiatan awal, yaitu pada saat guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari di minggu lalu, siswa memperhatikan, mendengarkan, dan mengikuti kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru dengan baik. Siswa berlomba-lomba mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan juga menjawab pertanyaan dengan baik, dan mendapat poin dari guru. Ketika guru sedang melakukan tanya jawab dengan siswa, terlihat ada 1 orang siswa yang mengantuk dan meletakkan kepalanya di atas meja. Ada juga 1 orang siswa yang sibuk bermain *handphone* tanpa memperhatikan guru dan mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada kegiatan inti, siswa saling berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam berdiskusi dan mengerjakan soal kelompok dengan pasangannya masing-masing. Siswa terlihat saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama

lain saat berdiskusi. Namun saat berdiskusi ada juga beberapa siswa yang terlihat mengobrol membicarakan hal-hal diluar materi yang didiskusikan. Saat bertukar pasangan, siswa melakukannya dengan tertib sesuai dengan arahan dari guru. Setelah terbentuk pasangan baru, pasangan yang baru ini saling bertukar informasi tentang hasil diskusi yang telah didiskusikan dengan pasangan asal. Dalam bertukar informasi, siswa terlihat saling mendengarkan. Bahkan siswa juga mencatat informasi yang diperolehnya dari pasangan baru tentang materi yang dibahas. Pada saat presentasi, hanya 1 pasangan saja yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya alokasi waktu untuk kegiatan inti karena terpotong oleh kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Waktu yang digunakan guru melakukan apersepsi hampir 30 menit dan tidak sesuai dengan waktu yang seharusnya yaitu 10 menit. Pada saat ada pasangan yang mempresentasikan hasil diskusinya, ada beberapa siswa yang terlihat mengobrol dan tidak mendengarkan presentasi yang disampaikan. Pada saat sesi tanya jawab ada 2 orang siswa yang memberikan pertanyaan kepada pasangan yang presentasi, pasangan yang mempresentasikan hasil diskusinya juga menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cukup baik.

Setelah kegiatan presentasi selesai, guru memberikan kuis “Siapa Cepat Dia Dapat” kepada siswa. Kuis ini berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban singkat terkait materi yang telah dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibacakan oleh guru dan siswa yang mengangkat tangan dengan cepat dan menjawab dengan benar akan diberikan hadiah berupa *snack*. Siswa terlihat antusias dan senang mengikuti kuis tersebut, di mana siswa berlomba-lomba

mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Ada 10 orang siswa yang berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dengan cepat dan benar. Hal ini dilakukan guna menghilangkan kejenuhan siswa dalam mengikuti rangkaian proses pembelajaran dan untuk menguji ingatan serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Namun guru tidak melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan sehingga banyak siswa yang sibuk sendiri. Hanya sedikit siswa yang mendengarkan dan mencatat kesimpulan yang disampaikan oleh guru. Setelah itu guru memberikan refleksi tertulis kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari dan tugas individu untuk dikerjakan di rumah.

2) Observasi siswa pada tindakan pertemuan II

Hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertemuan II di siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Tindakan Pertemuan II

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran.	29	0	100%	0%
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	29	0	100%	0%
3	Siswa mencatat hal-hal penting	13	16	45%	55%
4	Siswa menanggapi pembahasan pembelajaran	4	25	14%	86%
5	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	29	0	100%	0%

6	Siswa sering bertanya	11	18	38%	62%
7	Siswa menjawab pertanyaan guru	8	21	28%	72%
8	Siswa terlibat refleksi	29	0	100%	0%
9	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	1	28	4%	96%
10	Siswa terlambat masuk kelas	0	29	0%	100%
11	Siswa bermain HP	0	29	0%	100%
12	Siswa mengobrol di kelas	5	24	17%	83%
13	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	1	28	4%	96%
14	Siswa tidur di kelas	0	29	0%	100%
15	Siswa tidur-tiduran di kelas	4	25	14%	86%
16	Siswa meninggalkan kelas	0	29	0%	100%
17	Siswa mendapat teguran dari guru	0	29	0%	100%
18	Siswa berjalan ke sana kemari	0	29	0%	100%
19	Siswa makan saat pembelajaran	0	29	0%	100%
20	Pindah tempat duduk	0	29	0%	100%
21	Berdandan di kelas	1	28	4%	96%
22	Baca majalah	0	29	0%	100%

(Lihat lampiran 14e, hal 279)

Tabel 23
Hasil Observasi Keterampilan Kooperatif Siswa Pada Tindakan Pertemuan II

No	Keterangan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	29	0	100%	0%
2	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok	6	23	21%	79%
3	Mengambil giliran	29	0	100%	0%
4	Menghargai teman	29	0	100%	0%
5	Mendengarkan	27	2	93%	7%
6	Mengajukan pertanyaan	11	18	38%	62%
7	Menjawab pertanyaan	12	17	41%	59%

(Lihat lampiran 22b, hal 293)

Tabel 22 dan 23 di atas adalah hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan kooperatif siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada tindakan pertemuan kedua di siklus kedua. Pada tindakan pertemuan kedua ini, siswa yang hadir untuk

mengikuti proses pembelajaran adalah 29 siswa, 2 orang siswa tidak dapat hadir mengikuti proses pembelajaran dikarenakan sakit. Siswa terlihat siap untuk mengikuti pembelajaran, di mana semua siswa sudah duduk di kursinya masing-masing dan menyiapkan buku pelajaran yang akan digunakan.

Pada kegiatan awal, saat guru melakukan apersepsi siswa mendengarkan dan memperhatikan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Siswa juga ikut ambil bagian dalam kegiatan apersepsi tersebut. Pada kegiatan apersepsi ini, 4 orang siswa memberikan tanggapannya ketika guru memberikan pertanyaan tentang arti pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam kegiatan apersepsi ini, guru juga meminta beberapa siswa untuk mencocokkan gambar beberapa tokoh pergerakan nasional dengan kartu-kartu yang bertuliskan nama tokoh tersebut dan organisasi yang dipimpin. Pada kegiatan ini siswa terlihat senang dan antusias, di mana ada 9 siswa yang berlomba-lomba maju ke depan kelas untuk mencocokkan gambar dengan kartu-kartu soal yang berisi nama tokoh dan nama organisasi. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama mengecek kembali apakah nama tokoh dan nama organisasi sudah sesuai dengan gambar tokoh.

Pada kegiatan inti, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan berjalan dengan lancar. Masing-masing pasangan berdiskusi dan mengerjakan soal diskusi dengan baik dan tenang, walaupun sesekali siswa juga membuat keributan. Setiap pasangan saling mendengarkan dan saling menghargai pendapat masing-masing. Setiap siswa juga mencatat hasil diskusi yang didiskusikannya bersama dengan pasangannya. Saat kegiatan diskusi ada 3 pasangan siswa yang bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam

mengerjakan soal diskusi. Saat bertukar pasangan, siswa melakukannya dengan tertib sesuai dengan arahan guru. Siswa juga saling bertukar informasi dengan pasangan yang baru dengan baik, di mana masing-masing siswa saling mencatat informasi yang diterima dari pasangan baru terkait materi yang dibahas oleh masing-masing pasangan untuk kemudian dibagikan kepada pasangan awal.

Pada kegiatan presentasi, ada 3 pasangan siswa yang maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Saat ada pasangan yang maju presentasi, pasangan yang lainnya mendengarkan dan menyimak presentasi yang disampaikan, walaupun terkadang terlihat beberapa siswa ada mengobrol, tidur-tiduran dan sibuk sendiri ketika ada pasangan yang mempresentasikan hasil diskusinya. Ketika sesi tanya jawab ada 9 orang siswa yang mengajukan pertanyaan kepada pasangan yang presentasi terkait hasil presentasinya. Pasangan yang maju presentasi menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dengan baik.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Ada 1 orang siswa yang mengangkat tangan dan bersedia membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Saat guru memberikan penegasan terhadap kesimpulan siswa tersebut, siswa yang lainnya terlihat mendengarkan. Kemudian guru memberikan refleksi tertulis dan tugas individu kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Sebelum pulang, guru mengajak siswa untuk bersama-sama membacakan ikrar sumpah pemuda dan kemudian menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda” untuk membangun semangat siswa sebagai generasi muda harapan bangsa penjaga persatuan dan kesatuan Indonesia.

e. Tingkat Minat Belajar Sejarah Siswa

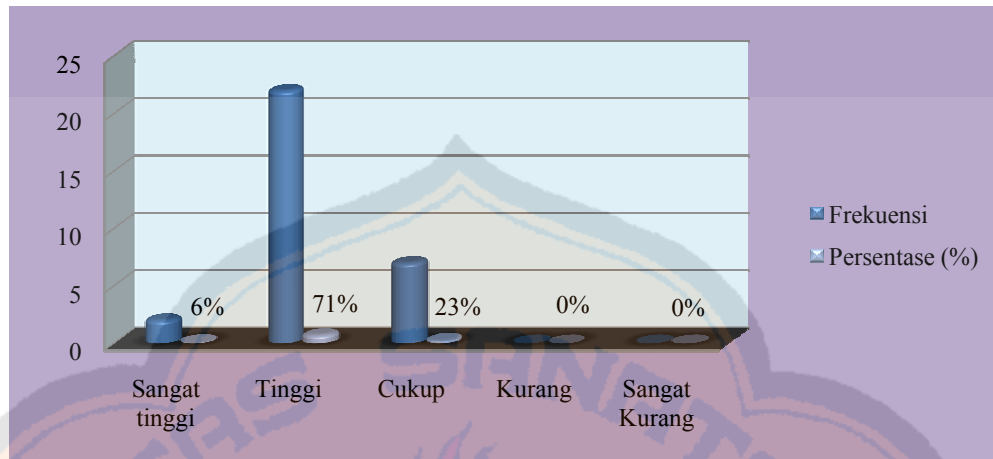
Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang dilaksanakan dalam dua siklus penelitian selesai, peneliti kembali menyebarkan kuesioner minat belajar untuk mengetahui tingkat minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada proses pembelajaran sejarah. Berikut disajikan analisis tingkat minat belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang dianalisis berdasarkan Penilaian Acuan Patokan II (PAP II):

Tabel 24
Hasil Analisis Tingkat Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Skala Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
58 – 72	2	6%	Sangat tinggi
48 – 57	22	71%	Tinggi
40 – 47	7	23%	Cukup
33 – 39	0	0%	Kurang
0 – 32	0	0%	Sangat Kurang
JUMLAH	31	100%	-

(Lihat lampiran 19, hal 285)

Hasil analisis tingkat minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 6

Diagram tingkat minat belajar sejarah siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan

Berdasarkan hasil analisis minat belajar sejarah siswa yang tertera pada tabel 24 dan diagram di atas, Siswa yang memiliki minat dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 6%. Siswa yang memiliki minat dengan kriteria tinggi berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 71%. Siswa yang memiliki minat dengan kriteria cukup berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 23%. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, tidak ada siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria kurang dan sangat kurang. Dengan kata lain siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria kurang dan sangat kurang adalah 0%. Hasil perhitungan rata-rata minat belajar sejarah siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 50,67. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam kriteria tinggi.

f. Prestasi Belajar Sejarah Siswa Pada Siklus II

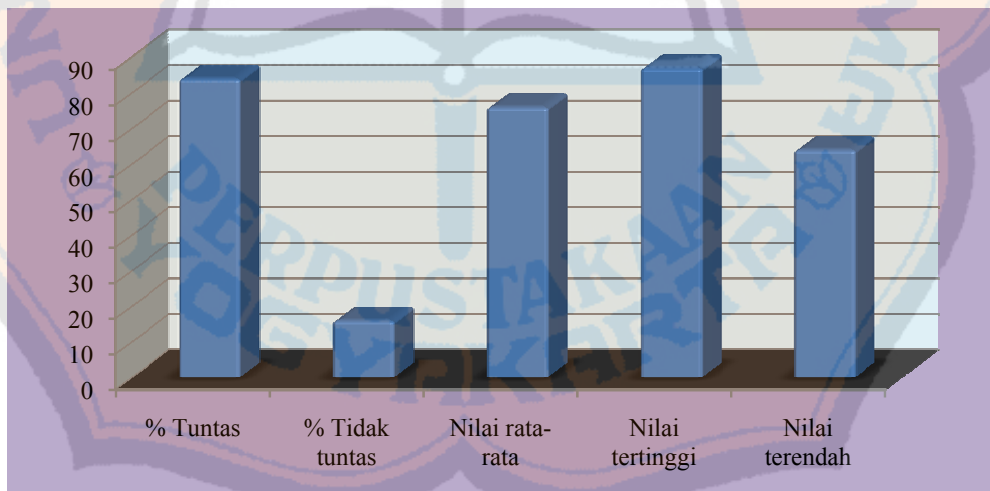
Sama seperti siklus pertama, prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus kedua diukur berdasarkan hasil penilaian proses dan hasil penilaian produk. Hasil penilaian proses yaitu berupa hasil penilaian terhadap tugas-tugas siswa dan hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa. Hasil penilaian produk yaitu berupa hasil ulangan atau tes yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua. Berikut ini disajikan hasil belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus kedua:

Tabel 25
Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	KKM 70%	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afriani Lestari	87,34	√	
2	Ahmad Mokhlisin	71,06	√	
3	Andita Perwita Sari	80,18	√	
4	Aprilia Rina Susanti	71,57	√	
5	Aviana Purnamasari	69,73		√
6	Avin Ramadhan	70,23	√	
7	Beti Riasani	76,86	√	
8	Chusnul Latifa Dewi. Y	76,42	√	
9	Eksy Puji Rahayu	82,37	√	
10	Herlina Gettri Setyawati	80,15	√	
11	Isti Nur Hidayati	68,52		√
12	Iyandarini	79,96	√	
13	Laily Andini	70,21	√	
14	Listyorini	86,79	√	
15	Niken Sri Sumarti	76,82	√	
16	Nuansa Pagi Junita	78,01	√	
17	Putri Astuti Handayani	73,57	√	
18	Rahmawati Dwi Utami	81,63	√	
19	Rita Rahayu Eko Wahyuni	80,01	√	

20	Rizki Ari Hermawati	78,73	√	
21	Rizki Baro Katun	70,97	√	
22	Septa Andriyani	68,98		√
23	Taufik Budi Prasetyo	77,12	√	
24	Tias Hidayah	71,27	√	
25	Tri Wahyuni	82,18	√	
26	Tri Wahyuningsih	74,18	√	
27	Uswatun Hasanah	63,72		√
28	Wahyu Eko Nuryanto	78,48	√	
29	Yulio Adhiatma	70,02	√	
30	Yuni Nurhayati	66,68		√
31	Zahra Nur Afifah	79,13	√	
Jumlah (Σ)		2342,89	26	5
Nilai Rata-rata		75,57	-	-
Nilai tertinggi		87,34	-	-
Nilai terendah		63,72	-	-
Tuntas (%)		-	84%	-
Tidak tuntas (%)		-	-	16%

Prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, juga dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 7
Diagram prestasi belajar sejarah siswa pada siklus II

Tabel 25 dan diagram di atas menunjukkan bahwa pada siklus kedua, siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 26 orang siswa dengan persentase 84%. Sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 16%. Adapun nilai rata-rata siswa pada siklus kedua adalah 75,57, dengan nilai tertinggi yaitu 87,34, dan nilai terendah 63,72.

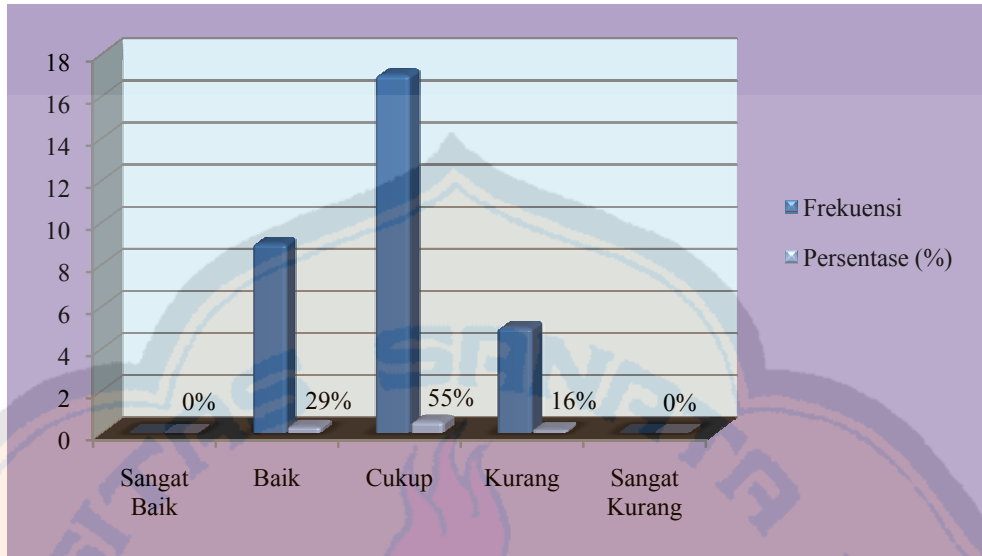
Adapun hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabe 26
Hasil Analisis Tingkat Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Pada Siklus II

Skala Prestasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
90 – 100	0	0%	Sangat Baik
80 – 89	9	29%	Baik
70 – 79	17	55%	Cukup
60 – 69	5	16%	Kurang
0 – 59	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	31	100%	-

(Lihat lampiran 25 dan 26c, hal 298-301)

Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus II, juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 8
Diagram Tingkat prestasi belajar sejarah siswa pada siklus II

Hasil analisis tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada siklus kedua yang tertera pada tabel 26 dan diagram di atas menunjukkan bahwa, 9 orang siswa dengan persentase 29% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria baik, 17 orang siswa dengan persentase 55% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria cukup, dan 5 orang siswa dengan persentase 16% memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang. Pada siklus kedua ini tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah yang berada dalam kriteria sangat kurang.

g. Refleksi Siklus II

Sama halnya dengan siklus pertama, pada siklus kedua refleksi dilakukan terhadap proses pembelajaran, hasil observasi, minat dan prestasi belajar siswa. Pada siklus kedua pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran

kooperatif tipe bertukar pasangan dapat terlaksana dengan cukup baik, di mana pada siklus kedua ini, siswa dilibatkan dalam penggunaan media sederhana yang disiapkan oleh peneliti. Selain itu dalam proses pembelajaran pada siklus kedua ini peneliti memberikan kuis. Siswa juga diajak untuk bernyanyi bersama menyanyikan lagu wajib “Bangun Pemuda Pemuda” terkait dengan materi yang dibahas, sehingga pada siklus kedua ini siswa lebih gembira dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus kedua baik pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Walaupun demikian pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan tidak luput dari adanya kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu manajemen waktu yang kurang baik.

Refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan secara keseluruhan dapat dilihat dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui lembar refleksi guru dan siswa. Berikut ini diuraikan hasil refleksi guru dan siswa:

1) Kesan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran

Refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, dapat dilihat dari kesan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Berikut disajikan kesan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan:

Tabel 27
Kesan Guru Mitra Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Uraian	Komentar
1	Apa kesan Ibu terhadap model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?	Menyenangkan, tetapi bisa jadi membosankan.
2	Bagaimana kesan ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?	Bagus karena dapat menambah wawasan dari pasangan. Selain itu materi sejarah yang luas dapat tercover melalui tukar info saat bertukar pasangan.
3	Menurut Ibu, apa manfaat yang dapat Ibu peroleh dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?	Materi sejarah yang luas dapat tercover melalui tukar info saat bertukar pasangan, jadi waktu lebih efisien.
4	Menurut Ibu, apa hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?	Penggunaan waktu pada saat siswa bertukar pasangan, bila tidak dijalankan dengan efektif dan efisien, dapat mengurangi waktu.
5	Menurut Ibu, apakah siswa berminat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?	Berminat dalam batas kewajaran
6	Menurut Ibu, apa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?	Melalui model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, kegiatan belajar mengajar dapat mencapai sasaran secara efektif dan efisien.
7	Menurut Ibu, apa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?	Apabila sering digunakan bisa jadi membosankan.
8	Apakah model ini cocok dengan materi yang dipelajari yaitu "Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia, dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia?"	Ya

Berdasarkan uraian kesan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang tertera dalam tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesan guru mitra terhadap

pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan secara keseluruhan cukup baik. Menurut guru mitra model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah model pembelajaran yang menyenangkan. Selain dapat menambah wawasan siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan materi sejarah yang luas dapat tecover melalui tukar info saat bertukar pasangan. Tujuan pembelajaran juga dapat tercapai. Namun dalam setiap model pembelajaran tentunya terdapat kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaannya. Hal ini juga tertuang dalam kesan guru mitra terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Menurut guru mitra, apabila model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan sering digunakan dalam pembelajaran bisa membuat suatu pembelajaran menjadi membosankan. Selain itu apabila waktu tidak digunakan secara efektif dan efisien, maka pada saat bertukar pasangan dapat mengurangi waktu pembelajaran. Menurut guru mitra melalui model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan siswa cukup berminat dalam belajar sejarah.

2) Refleksi Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan.

Refleksi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28
Refleksi Guru Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Pada Pembelajaran Sejarah

No	Uraian	Komentar
1	Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.	Materi dapat tercakup melalui tukar info saat bertukar pasangan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
2	Hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.	Kadang siswa merasa bosan
3	Siswa berminat dan aktif dengan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.	Berminat tapi kadang bosan.

Berdasarkan hasil refleksi guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang telah diuraikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, di mana materi yang luas dapat tercakup melalui tukar info dan pengetahuan saat bertukar pasangan. Namun pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan tidak selalu lancar. Tentu ada hambatan-hambatan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran tersebut. Seperti yang diutarakan oleh guru mitra bahwa hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yaitu terkadang siswa merasa bosan. Selain itu, menurut guru mitra siswa cukup berminat mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.

3) Kesan Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, dapat dilihat dari kesan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut. Berikut ini diuraikan kesan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, pada pembelajaran sejarah:

Tabel 29
Refleksi Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Pada Pembelajaran Sejarah

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian %			
		SS	S	TS	STS
1	Bagaimana mengenai proses pembelajaran :				
	a. Pokok bahasan terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan pergerakan kebangsaan Indonesia.	6%	84%	10%	0%
	b. Suasana kelas sangat mendukung kegiatan pembelajaran	19%	65%	16%	0%
	c. Kerjasama tim membuat saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran	13%	84%	3%	0%
	d. Guru sangat bersemangat dalam menyampaikan pelajaran sehingga membuat saya juga menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	3%	81%	16%	0%

2	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran sejarah:				
a.	Dengan model pembelajaran sejarah tipe bertukar pasangan pengetahuan saya tentang pokok bahasan terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan pergerakan kebangsaan Indonesia semakin luas dan banyak.	10%	90%	0%	0%
b.	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran sejarah membuat saya bingung.	0%	13%	55%	32%
c.	Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan itu tidak penting karena saya bisa belajar sejarah sendiri.	0%	3%	77%	19%
d.	Dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan saya tidak hanya mengetahui dan memahami materi yang menjadi pembahasan saya, tetapi dengan bertukar pasangan dengan teman lain saya menjadi tahu dan memahami materi-materi lain yang dibahas oleh teman-teman lain	23%	74%	3%	0%
e.	Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan membuat saya rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru	10%	74%	16%	0%
f.	Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan model kooperatif tipe bertukar pasangan dengan variasi-variasi dalam pembelajaran seperti adanya kuis, tebak gambar, dan nyanyian-nyanyian.	23%	71%	6%	0%
g.	Dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, membuat saya sering bertanya tentang materi yang tidak saya pahami baik kepada guru ataupun teman.	23%	71%	6%	0%
h.	Menurut saya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe	71%	26%	3%	0%

	bertukar pasangan, perlu diberikan variasi-variasi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif supaya pembelajaran sejarah dengan metode bertukar pasangan tidak menjadi monoton dan membosankan				
	i. Menurut saya bertukar pasangan dalam membahas hasil diskusi itu tidak penting karena tidak menambah pengetahuan saya, tetapi malah membuat saya kerepotan	0%	6%	68%	26%
	j. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, saat mengerjakan ulangan saya tidak menemukan kesulitan berarti, karena pengetahuan saya terhadap materi cukup banyak berkat bertukar pasangan sambil bertukar pengetahuan dengan teman lain yang menyebabkan pengetahuan saya semakin bertambah dan luas.	23%	58%	19%	0%
3	Selama mengerjakan tugas diskusi secara berpasangan saya :				
	a. Memilih mengerjakannya sendiri tanpa menanyakan pendapat pasangan saya karena saya merasa mampu mengerjakannya sendiri	0%	3%	65%	32%
	b. Saya lebih suka mengerjakan tugas diskusi dengan pasangan saya, karena bisa saling bekerja sama, dan bertukar pikiran dan pendapat.	32%	68%	0%	0%

4.	Pada saat bertukar pasangan, bersama pasangan yang baru saya:				
	a. Asyik mengobrol sendiri dengan pasangan yang baru.	0%	19%	81%	0%
	b. Saya menanyakan hasil diskusi pasangan saya yang baru dan mencatat informasi yang saya terima dari pasangan yang baru guna menambah pengetahuan dan pemahaman saya.	19%	81%	0%	0%
	c. Saya malas menanyakan dan mencatat informasi dari hasil diskusi pasangan yang baru karena membuat saya capek mencatat.	0%	0%	87%	13%

Keterangan:

SS : Sangat Senang

S : Senang

TS : Tidak Senang

STS : Sangat Tidak Senang

Tabel 29 di atas adalah kesan siswa setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Berdasarkan tabel di atas, lebih dari 50% siswa merasa senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Selain itu sebagian besar siswa juga merasakan manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah. Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa berdasarkan kesan siswa di atas, beberapa persen siswa masih kurang senang mengikuti proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Namun secara keseluruhan siswa menilai bahwa penerapan dan manfaat model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah sudah cukup baik.

4) Refleksi Siswa Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Pada Pembelajaran Sejarah.

Refleksi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30
Refleksi Siswa Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan Pada Pembelajaran Sejarah

No	Uraian	Komentar
1	Manfaat yang saya peroleh dalam proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memahami sejarah, tambah pengetahuan, dan semangat belajar. • Dapat mengetahui materi yang lain dari pasangan lain, dapat diskusi tentang jawaban, dan dapat menyempurnakan jawaban. • Menurut saya, tipe bertukar pasangan merupakan salah satu aktivitas yang bagus dalam pembelajaran. • Belajar sejarah lebih variatif, tidak terlalu membosankan. Saya dapat tambahan nilai dan kesempatan aktif dalam pelajaran. • Menurut saya bertukar pasangan cukup baik, tapi kalau keseringan jadi bosan.
2	Hambatan yang saya temui selama proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kerepotan karena banyak PR. • Sedikit melelahkan. • Soalnya kebanyakan • Materi pelajaran tidak dapat sepenuhnya dipahami karena keterbatasan waktu yang diberikan. • Terkadang teman/ pasangan malas dan tidak ikut diskusi. • Terkadang bosan. • Saya tidak menemukan hambatan yang berarti, hanya kadang sedikit mengantuk.

Berdasarkan hasil refleksi siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah yang telah diuraikan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yaitu mendapat tambahan pengetahuan tentang materi pelajaran saat bertukar pasangan, siswa juga bisa saling berdiskusi dan bertukar ide. Selain itu pembelajaran juga lebih variatif dan siswa berkesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yaitu terkadang siswa merasa bosan dan ada teman/pasangan yang malas untuk diajak berdiskusi. Selain itu materi pelajaran tidak sepenuhnya dapat dipahami karena keterbatasan waktu yang diberikan.

Jadi, secara keseluruhan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran sejarah mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui diskusi dengan pasangan, baik dengan pasangan asal dan dengan pasangan baru saat bertukar pasangan. Dengan bertukar pasangan, siswa dapat saling bertukar ide dan pendapat sehingga dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat dikatakan sudah cukup baik dan berjalan lancar, walaupun dalam proses pembelajaran tersebut ada beberapa hambatan yang muncul.

Selain terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, refleksi juga dilakukan terhadap hasil observasi, tingkat minat siswa dan prestasi belajar sejarah siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua. Pada siklus kedua, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dibandingkan dengan pra penelitian dan siklus pertama, pada siklus kedua siswa yang sibuk sendiri pada proses pembelajaran sejarah atau *off tass* frekuensinya lebih sedikit. Pada minat belajar sejarah siswa, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam dua siklus penelitian, tingkat minat belajar sejarah siswa meningkat dan masuk dalam kriteria tinggi, dengan persentase 71%. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, tingkat minat belajar sejarah siswa berada dalam kriteria cukup dengan persentase 65%. Target atau indikator keberhasilan tingkat minat belajar sejarah siswa yang ditentukan oleh peneliti setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 70% mencapai kriteria tinggi. Dengan demikian tingkat minat belajar sejarah siswa mencapai target yang ditentukan. Pada prestasi belajar siswa siklus kedua, 29% siswa memiliki prestasi belajar sejarah siswa dengan kriteria baik, 55% siswa memiliki prestasi belajar sejarah siswa dengan kriteria cukup, dan 16% siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang. Pada siklus kedua ini tidak ada siswa yang memiliki prestasi dengan kriteria sangat kurang. Siswa yang mencapai KKM pada siklus kedua adalah 84%. Target atau indikator keberhasilan ketuntasan siswa yang ditentukan oleh peneliti adalah 70%. Dengan demikian target atau indikator

keberhasilan prestasi belajar siswa tercapai. Karena target atau indikator keberhasilan minat dan prestasi belajar sejarah siswa telah tercapai, maka penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Komparasi Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

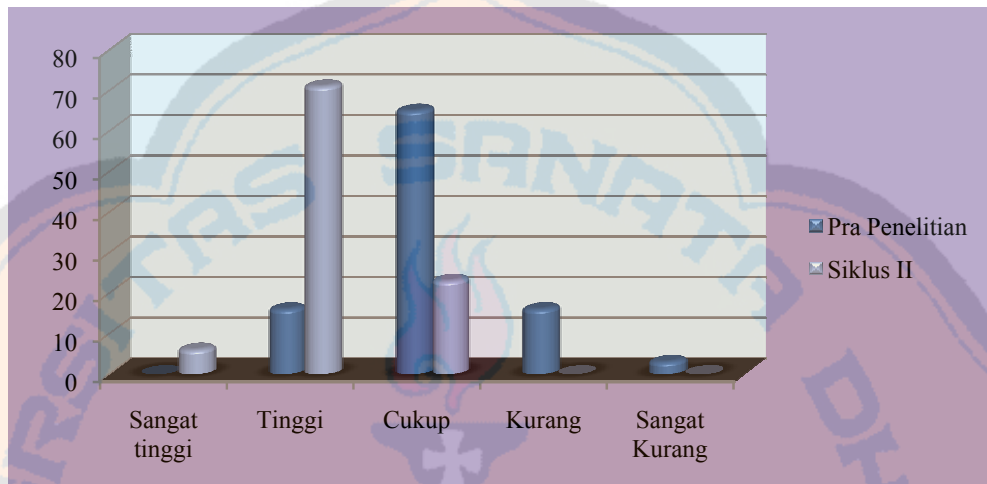
1. Komparasi Minat Belajar Sejarah Siswa.

Untuk melihat peningkatan minat belajar sejarah siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, maka peneliti melakukan analisis komparatif terhadap minat belajar sejarah siswa. Berikut disajikan hasil analisis komparatif minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 31
Hasil Analisis Komparatif Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta

Skala Minat Belajar Siswa	Kriteria Minat	Pra Penelitian	Siklus II	Perubahan
58 – 72	Sangat tinggi	0%	6%	Ada peningkatan sebesar 6%
48 – 57	Tinggi	16%	71%	Ada peningkatan sebesar 55%
40 – 47	Cukup	65%	23%	Ada penurunan sebesar 42%
33 – 39	Kurang	16%	0%	Ada penurunan sebesar 16%
0 – 32	Sangat Kurang	3%	0%	Ada penurunan sebesar 3%
Rata-rata (\bar{X})	-	42,80	50,67	Ada peningkatan sebesar 25%

Hasil analisis komparatif minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 9
Diagram hasil analisis komparatif minat belajar sejarah siswa

Berdasarkan hasil analisis komparatif minat belajar sejarah siswa yang telah diuraikan pada tabel 31 dan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman Yogyakarta. Pada pra penelitian yaitu sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria sangat tinggi adalah 0%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria sangat tinggi meningkat sebesar 6%.

Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria tinggi pada pra penelitian adalah 16%. Setelah diterapkannya model pembelajaran

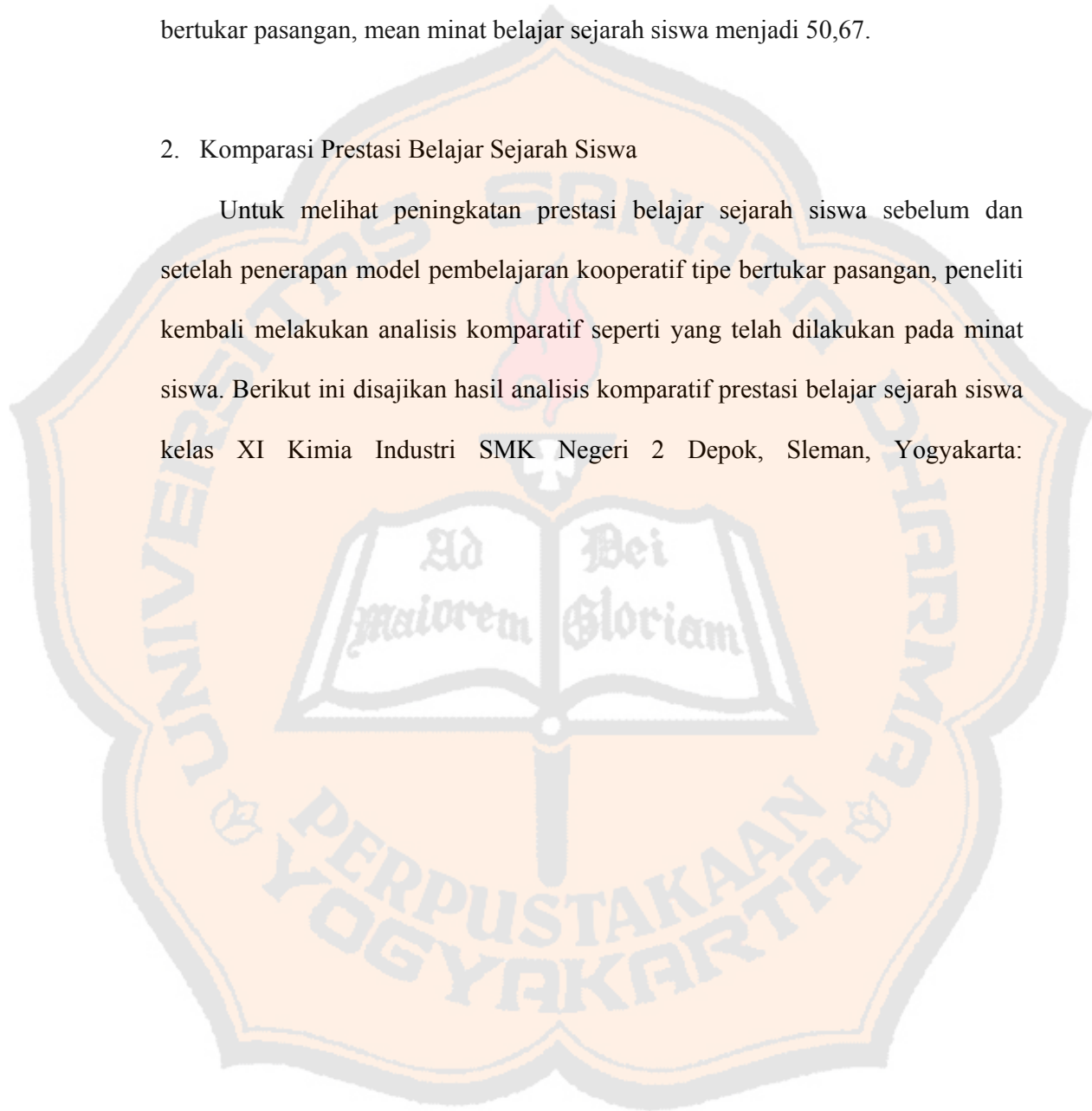
kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria tinggi meningkat sebesar 55%, sehingga menjadi 71%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria cukup pada pra penelitian adalah 65%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria cukup menurun sebesar 42%, sehingga menjadi 23%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria kurang adalah 16%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria kurang menurun sebesar 16%, sehingga menjadi 0%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria sangat kurang pada pra penelitian adalah 3%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria sangat kurang menurun sebesar 3% sehingga menjadi 0%

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Walaupun peningkatannya tidak terjadi secara drastis, namun model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan ini, dapat membuat lebih dari 50% siswa memiliki minat belajar sejarah yang tergolong tinggi, bahkan 6% siswa memiliki minat belajar sejarah yang tergolong sangat tinggi. Peningkatan minat belajar sejarah siswa juga didukung oleh hasil perhitungan mean minat belajar

sejarah siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran sejarah tipe bertukar pasangan yaitu 42,80. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, mean minat belajar sejarah siswa menjadi 50,67.

2. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Untuk melihat peningkatan prestasi belajar sejarah siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, peneliti kembali melakukan analisis komparatif seperti yang telah dilakukan pada minat siswa. Berikut ini disajikan hasil analisis komparatif prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta:



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Berdasarkan hasil analisis komparatif yang tertera pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Pada pra penelitian atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, nilai rata-rata siswa adalah 62 dengan nilai tertinggi yang dicapai 74, dan nilai terendah 48. Siswa yang nilainya mencapai KKM atau tuntas adalah 13% siswa, sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM atau tidak tuntas adalah 87%.

Setelah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan disiklus pertama, nilai rata-rata siswa dan persentase siswa yang nilainya mencapai KKM meningkat. Di mana nilai rata-rata siswa di siklus pertama adalah 73,03 dengan nilai tertinggi 81,32, dan nilai terendah 59,28. Persentase siswa yang nilainya mencapai KKM atau tuntas adalah 77% siswa, sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM atau tidak tuntas adalah 23% siswa.

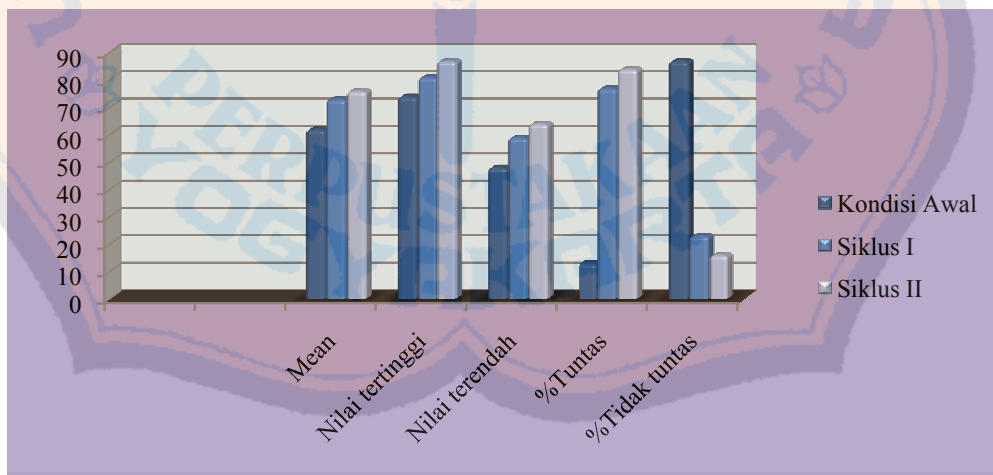
Pada siklus kedua, juga terjadi peningkatan rata-rata nilai sejarah siswa dan presentase siswa yang nilainya mencapai KKM. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan di siklus kedua, nilai rata-rata siswa adalah 75,57, dengan nilai tertinggi 87,34, dan nilai terendah 63,72. Persentase siswa yang nilainya mencapai KKM atau tuntas adalah 84% siswa, sedangkan siswa yang nilainya di bawah KKM atau tidak tuntas adalah 16% siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Untuk lebih jelasnya, peningkatan prestasi belajar sejarah siswa SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33
Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	%Naik/Turun			
				Siklus I		Siklus II	
				Naik	Turun	Naik	Turun
N: 31 Siswa KKM: 70%							
Mean	62	73,03	75,57	36%	-	7%	-
Nilai tertinggi	74	81,32	87,34	24%	-	19%	-
Nilai terendah	48	59,28	63,72	36%	-	14%	-
Tuntas	4 siswa (13%)	24 siswa (77%)	26 siswa (84%)	64%	-	7%	-
Tidak tuntas	27 siswa (87%)	7 siswa (23%)	5 siswa (16%)	-	64%	-	7%

Peningkatan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 10
Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Selain didasarkan pada perhitungan persentase dan nilai mean keseluruhan siswa, peningkatan prestasi belajar sejarah siswa juga dapat dilihat dari nilai individu siswa. Secara individual peningkatan prestasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34
Hasil Analisis Komparatif Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia
Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta Secara Individual

No	Nama	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	% Naik/Turun			
					Siklus I		Siklus II	
					Naik	Turun	Naik	Turun
1	Afriani Lestari	64	76,33	87,34	39%		35%	
2	Ahmad Mokhlisin	74	81,32	71,06	24%			33%
3	Andita Perwita Sari	66	67,57	80,18	6%		41%	
4	Aprilia Rina Susanti	65	78,16	71,57	42%			21%
5	Aviana Purnamasari	72	74,41	69,73	8%			15%
6	Avin Ramadhan	60	71,41	70,23	37%			4%
7	Beti Riasani	61	68,24	76,86	23%		28%	
8	Chusnul Latifa Dewi.Y	60	64,98	76,42	16%		37%	
9	Eksy Puji Rahayu	60	79,92	82,37	64%		8%	
10	Herlina Gettri Setyawati	58	62,69	80,15	15%		56%	
11	Isti Nur Hidayati	66	72,96	68,52	22%			14%
12	Iyandarini	54	63,99	79,96	32%		52%	
13	Laily Andini	58	73,04	70,21	48%			9%
14	Listyorini	61	80,32	86,79	62%		21%	
15	Niken Sri Sumarti	66	67,77	76,82	6%		29%	
16	Nuansa Pagi Junita	48	70,57	78,01	73%		24%	
17	Putri Astuti Handayani	70	79,34	73,57	30%			19%
18	Rahmawati Dwi Utami	60	78,71	81,63	60%		9%	
19	Rita Rahayu Eko. W	59	74,46	80,01	15%		6%	
20	Rizki Ari Hermawati	65	74,94	78,73	32%		12%	
21	Rizki Baro Katun	66	71,38	70,97	17%			1%
22	Septa Andriyani	71	73,87	68,98	9%			16%
23	Taufik Budi Prasetyo	56	80,11	77,12	78%			10%
24	Tias Hidayah	61	80,33	71,27	62%			29%
25	Tri Wahyuni	61	70,57	82,18	31%		37%	
26	Tri Wahyuningsih	63	73,16	74,18	33%		3%	
27	Uswatun Hasanah	64	71,76	63,72	25%			26%
28	Wahyu Eko Nuryanto	56	75,42	78,48	63%		10%	
29	Yulio Adhiatma	57	73,19	70,02	52%			10%
30	Yuni Nurhayati	61	59,28	66,68		6%	24%	
31	Zahra Nur Afifah	59	71,33	79,13	40%		25%	

Berdasarkan analisis komparatif prestasi belajar sejarah siswa secara individual menunjukkan bahwa, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan baik pada siklus I dan siklus II nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dan penurunan. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus I, jumlah siswa yang nilai pelajaran sejarahnya meningkat adalah 30 siswa dengan persentase 97%. Sedangkan siswa yang nilai pelajaran sejarahnya menurun dari sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 1 siswa dengan persentase 3%. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus II, jumlah siswa yang nilai pelajaran sejarahnya mengalami peningkatan dari siklus I adalah 18 siswa dengan persentase 58%. Sedangkan siswa yang nilai pelajaran sejarahnya menurun adalah 13 siswa dengan persentase 42%.

Walaupun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua ada 13 siswa yang nilai sejarahnya menurun, tetapi 9 dari 13 siswa tersebut nilainya mencapai KKM yang ditentukan. Hanya saja nilai yang diperoleh pada siklus kedua tidak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada siklus pertama. Demikian pula halnya dengan siswa yang pada siklus kedua nilainya mengalami peningkatan. Pada siklus kedua hanya ada 18 siswa yang nilainya meningkat dari siklus pertama. Walaupun demikian 6 dari 18 siswa tersebut adalah siswa yang nilainya tidak mencapai KKM pada siklus pertama. Jadi, walaupun pada siklus kedua tidak banyak siswa yang nilainya mengalami peningkatan, tetapi model pembelajaran kooperatif tipe bertukar

pasangan yang diterapkan pada siklus kedua ini, mampu meningkatkan nilai 6 dari 7 orang siswa yang pada siklus pertama nilai tidak mencapai KKM, menjadi berada jauh di atas KKM yang ditentukan pada siklus kedua.

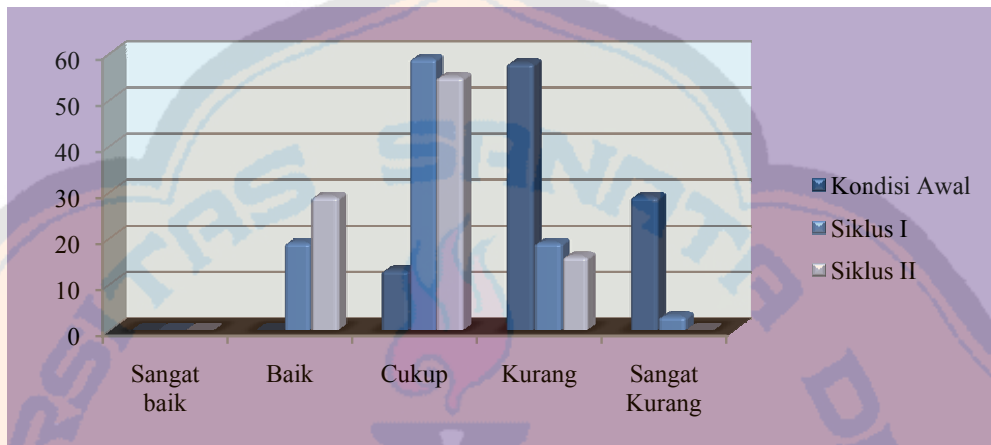
Menurunnya nilai beberapa siswa baik pada siklus pertama maupun siklus kedua, tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan menurunnya nilai siswa baik pada siklus pertama maupun siklus kedua yaitu: 1) kemungkinan siswa malas belajar dan tidak belajar dengan sungguh-sungguh selama mengikuti proses pembelajaran. 2) kemungkinan siswa juga sedang ada masalah, sehingga saat proses pembelajaran dan saat mengerjakan tes atau ulangan yang diberikan siswa menjadi tidak fokus. 3) kemungkinan siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan berulang-ulang. Faktor-faktor tersebut memungkinkan menurunnya nilai belajar sejarah beberapa siswa baik pada siklus pertama maupun siklus kedua.

Adapun hasil analisis komparatif tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta yang dianalisis berdasarkan PAP I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35
Hasil Analisis Komparatif Tingkat Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta

Skala Prestasi Belajar Siswa	Kriteria Prestasi	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
90 – 100	Sangat baik	0%	0%	0%
80 – 89	Baik	0%	19%	29%
70 – 79	Cukup	13%	59%	55%
60 – 69	Kurang	58%	19%	16%
0 – 59	Sangat Kurang	29%	3%	0%

Hasil analisis komparatif tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, juga dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 11

Diagram hasil analisis komparatif tingkat prestasi belajar sejarah siswa

Hasil analisis komparatif tingkat prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta menunjukkan bahwa pada kondisi awal siswa memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat kurang adalah 29%, siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang adalah 58%, dan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria cukup adalah 13%. Pada kondisi awal ini tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria baik dan sangat baik. Namun, setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama, siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria baik adalah 19%, siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria cukup meningkat menjadi 59%, siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang menurun menjadi 19%, dan siswa yang memiliki prestasi belajar

sejarah dengan kriteria sangat kurang menurun menjadi 3%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua, siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria baik meningkat menjadi 29%, siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria cukup menurun menjadi 55%, dan siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria kurang menurun menjadi 16%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua ini, tidak ada siswa yang memiliki prestasi belajar sejarah dengan kriteria sangat kurang.

C. Pembahasan

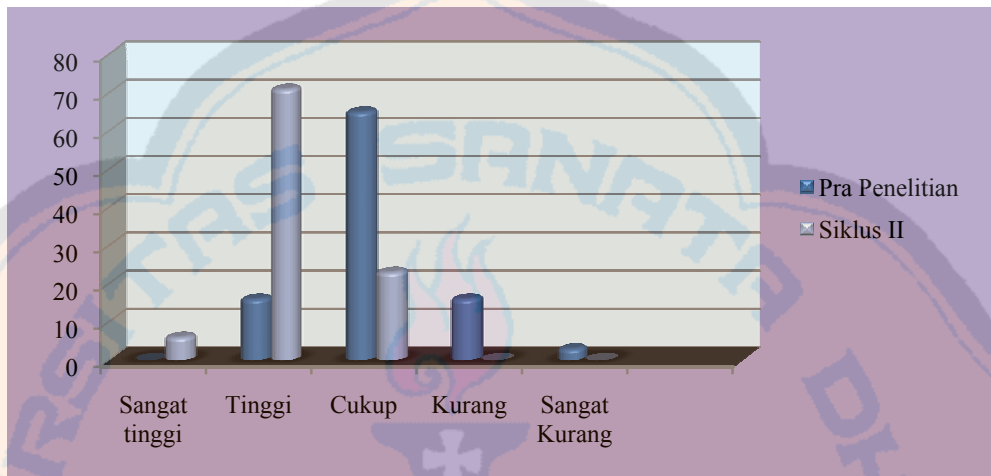
Untuk memperjelas data hasil penelitian pada siklus pertama dan siklus kedua, berikut ini disajikan hasil penelitian terhadap minat dan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta:

1. Minat Belajar Sejarah

Tabel 36
Data Distribusi Minat Belajar Sejarah Siswa SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta

Pra Penelitian				Siklus II		
Skala Minat	Kriteria Minat	Frekuensi	%	Kriteria Minat	Frekuensi	%
58 – 72	Sangat tinggi	0	0%	Sangat tinggi	2	6%
48 – 57	Tinggi	5	16%	Tinggi	22	71%
40 – 47	Cukup	20	65%	Cukup	7	23%
33 – 39	Kurang	5	16%	Kurang	0	0%
0 – 32	Sangat Kurang	1	3%	Sangat Kurang	0	0%
Mean		42,80			50,67	

Data distribusi minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, dapat juga dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 12
Diagram Data Distribusi Minat Belajar Sejarah Siswa

Berdasarkan tabel 36 dan diagram di atas, pada pra penelitian atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, tidak ada siswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria sangat tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria tinggi berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 16%. Siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria cukup berjumlah 20 orang siswa dengan persentase 65%. Siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria kurang berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 16%. Siswa yang memiliki minat belajar dengan kriteria sangat kurang berjumlah 1 orang siswa dengan persentase 3%. Adapun rata-rata atau mean minat belajar sejarah siswa pada pra penelitian adalah 42,80. Dengan demikian minat belajar sejarah siswa kelas XI

Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta pada pra penelitian dalam kriteria cukup.

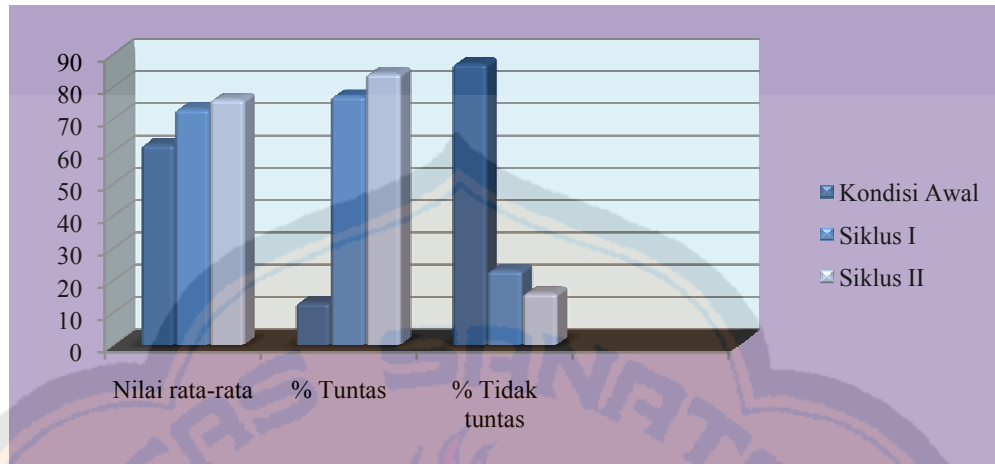
Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah dalam dua siklus penelitian, peneliti kembali memberikan kuesioner minat kepada siswa untuk melihat bagaimana minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta setelah pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, siswa yang memiliki minat belajar sejarah siswa dengan kriteria sangat tinggi berjumlah 2 orang siswa dengan persentase 6%. Siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria tinggi berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 71%. Siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria cukup berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 23%. Siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria kurang dan sangat kurang adalah 0%. Adapun rata-rata atau mean minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 50,67. Dengan demikian minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta dalam kriteria tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang diterapkan pada pembelajaran sejarah mampu meningkatkan minat belajar sejarah siswa, terlihat dari peningkatan frekuensi dan persentase minat belajar siswa yang tertera pada tabel di atas.

2. Prestasi Belajar Sejarah

Tabel 37
Data Distribusi Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, Pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

NO	Sebelum Tindakan			Sesudah Tindakan					
	Nilai	Ketuntasan		Nilai	Ketuntasan Siklus I		Nilai	Ketuntasan Siklus II	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	64		√	76,33	√		87,34	√	
2	74	√		81,32	√		71,06	√	
3	66		√	67,57		√	80,18	√	
4	65		√	78,16	√		71,57	√	
5	72	√		74,41	√		69,73		√
6	60		√	71,41	√		70,23	√	
7	61		√	68,24	√		76,86	√	
8	60		√	64,98		√	76,42	√	
9	60		√	79,92	√		82,37	√	
10	58		√	62,69		√	80,15	√	
11	66		√	72,96	√		68,52		√
12	54		√	63,99		√	79,96	√	
13	58		√	73,04	√		70,21	√	
14	61		√	80,32	√		86,79	√	
15	66		√	67,77		√	76,82	√	
16	48		√	70,57	√		78,01	√	
17	70	√		79,34	√		73,57	√	
18	60		√	78,71	√		81,63	√	
19	59		√	74,46	√		80,01	√	
20	65		√	74,94	√		78,73	√	
21	66		√	71,38	√		70,97	√	
22	71	√		73,87	√		68,98		√
23	56		√	80,11	√		77,12	√	
24	61		√	80,33	√		71,27	√	
25	61		√	70,57	√		82,18	√	
26	63		√	73,16	√		74,18	√	
27	64		√	71,76	√		63,72		√
28	56		√	75,42	√		78,48	√	
29	57		√	73,19	√		70,02	√	
30	61		√	59,28		√	66,68		√
31	59		√	71,33	√		79,13	√	
Jlm	1922			2264,15			2342,89		
Mean	62			73,03			75,57		
%		13%	87%		77%	23%		84%	16%

Data distribusi prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, juga dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 13

Diagram data distribusi prestasi belajar sejarah siswa pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan data distribusi prestasi belajar sejarah siswa SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta yang tertera pada tabel 37 dan diagram di atas, pada pra penelitian atau sebelum dilaksanakannya pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, hanya 4 orang siswa dengan persentase 13% yang nilainya mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah 27 orang siswa dengan persentase 87%. Nilai rata-rata siswa pada pra penelitian ini adalah 62.

Pada siklus pertama, siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 77%. Sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 23%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa di siklus pertama ini adalah 73,03. Pada siklus kedua, siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 26 orang siswa dengan persentase 84%. Sedangkan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah

5 orang siswa dengan persentase 16%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa di siklus kedua ini adalah 75,57.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar sejarah siswa SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta ditandai dengan naiknya jumlah dan persentase siswa yang nilainya mencapai KKM. Selain itu peningkatan prestasi belajar sejarah siswa ini juga ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu pada pra penelitian atau sebelum tindakan nilai rata-rata siswa adalah 62. Setelah dilaksanakannya tindakan di siklus pertama, nilai rata-rata yang diperoleh siswa naik menjadi 73,03, dan setelah tindakan siklus kedua, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 75,57. Dengan demikian, terbukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan yang diterapkan pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan minat belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan mean dan hasil analisis minat belajar sejarah siswa. Hasil perhitungan rata-rata minat belajar sejarah siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan adalah 42,80. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, hasil perhitungan rata-rata minat belajar sejarah siswa menjadi 50,67. Hasil analisis tingkat minat belajar sejarah siswa yang dianalisis menggunakan PAP II menunjukkan bahwa, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria sangat tinggi pada pra penelitian adalah 0%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria sangat tinggi menjadi 6%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria tinggi pada pra penelitian adalah 16%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, persentase siswa

yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria tinggi meningkat sebesar 55%, sehingga menjadi 77%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria cukup pada pra penelitian adalah 65%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada pembelajaran sejarah, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria cukup menurun sebesar 42%, sehingga menjadi 23%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria kurang pada pra penelitian adalah 16%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dengan kriteria kurang menurun sebesar 16%, sehingga menjadi 0%. Persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria sangat kurang pada pra penelitian adalah 3%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, persentase siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria sangat kurang menjadi 0%, dengan kata lain setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, tidak ada siswa yang memiliki minat belajar sejarah dalam kriteria sangat kurang.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI Kimia Industri SMK Negeri 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai mean hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62. Siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 13%, dan

siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah 27 orang siswa dengan persentase 87%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus pertama, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73,03. Siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 24 orang siswa dengan persentase 77%, dan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah 7 orang siswa dengan persentase 23%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,57. Siswa yang nilainya mencapai KKM berjumlah 26 orang siswa dengan persentase 84%, dan siswa yang nilainya tidak mencapai KKM berjumlah 5 orang siswa dengan persentase 16%.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dari segi waktu, jika tidak dikelola dengan baik, 90 menit waktu yang disediakan untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dirasa kurang memadai karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, siswa membutuhkan dua kali diskusi yaitu bersama pasangan awal dan pasangan yang baru, sehingga diperlukan waktu lebih banyak untuk pelaksanaan keseluruhan proses pembelajaran.
2. Pengukuran minat belajar sejarah siswa hanya menggunakan kuesioner. Di mana kelemahan dari kuesioner itu sendiri adalah kejujuran dari siswa dalam pengisian kuesioner sulit dipertanggung jawabkan sehingga ada kemungkinan

tingkat minat belajar sejarah siswa tidak tercermin dengan baik dalam penelitian ini.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan merupakan metode pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa, sehingga dalam pelaksanaannya terutama pada tindakan pertama, baik guru maupun siswa masih terlihat bingung. Selain itu, pada metode ini dalam satu kali pertemuan tidak semua pasangan dapat mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas karena banyaknya jumlah pasangan dan waktu yang terbatas, sehingga presentasi hanya diwakili oleh beberapa pasangan saja.
4. Dari segi jadwal, pada penelitian ini pelaksanaan tindakan penelitian tidak sesuai dengan jadwal pelaksanaan penelitian yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain faktor dari dalam sekolah dan faktor dari luar sekolah. Faktor dari dalam sekolah antara lain karena adanya kegiatan sekolah yang tidak terduga yang bertepatan waktunya dengan jadwal pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya yaitu adanya mid semester dan kegiatan pengajian. Faktor dari luar sekolah yaitu karena adanya musibah merapi, sehingga sekolah diliburkan dan libur sekolah tersebut juga bertepatan dengan jadwal penelitian. Hal ini mau tidak mau membuat peneliti mencari hari lain untuk melaksanakan tindakan penelitian, antara lain dengan meminta jam pelajaran guru yang lain untuk melaksanakan tindakan penelitian.

C. Saran

Adapun saran bagi guru dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru perlu mengelola waktu dengan tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan perencanaan dan waktu yang telah dialokasikan.
- b. Guru perlu lebih tegas dalam menghadapi siswa yang nakal dan sering membuat keributan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- c. Guru perlu menerapkan model dan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam proses pembelajaran agar suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hal ini juga dapat membantu guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan kualitas dan keterampilan guru dalam mengajar.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Peneliti berikutnya perlu mengembangkan model pembelajaran kooperatif yang lain atau sejenisnya untuk menciptakan kreativitas dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Peneliti berikutnya juga perlu mengelola waktu yang dialokasikan dengan baik dan tepat, supaya tindakan penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Agus. Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Atep Adya. Barata, dkk. 2007. *Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial SMK Untuk Kelas X Semester 1 dan 2 Semua Bidang Keahlian*. Bandung: Armico.
- Erman. Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Etin. Solihatin & Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gottschalk. Louis. 2008. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hamruni. H. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Isjoni. H. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. H. & Mohd.Arif Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lie. Anita. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Santrock. John W. 2009. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi. Arikunto,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sutarjo. Adisusilo.J.R(Editor). 2001. *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

The Liang Gie. 1994. *Cara Belajar Yang Efisien Jilid I*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

Wina. Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Winkel. 1996. *Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo.

Winkel. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

B. Internet

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>

Diakses tanggal 20 Febuari 2010

<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-17-bertukar-pasangan/>


Diakses tanggal 20 Febuari 2010

<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/kelemahan-model-pembelajaran-kooperatif.html>

Diakses tanggal 16 Febuari 2011

Lampiran 1a

Surat ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

 **Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002. Tel. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 052 /Pnl/Kajr/ PIPS / VII / 1200
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan – Danurejan
Yogyakarta – 55213


Dengan hormat,
Dengan ini kami memohon izin bagi mahasiswa kami,

Nama : Yohana Desy Irnawati
No. Mhs : 061314014
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : 9 (Sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Waktu : Juli 2010 - Desember 2010
Topik / Judul : Peningkatan Prestasi dan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan.


Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2010
u.b. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si

Tembusan Yth :
1.
2. Dekan FKIP

Lampiran 1b

Surat ijin penelitian dari Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/4829/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fak Keguruan & Ilmu Pendidikan USD Yogyakarta Nomor : 053/Pnlit/Kajr/PIP5/VII/2010
 Tanggal Surat : 26 Juli 2010 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

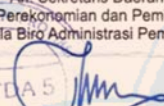
Nama : YOHANA DESY IRNAWATI NIP/NIM : 061314014
 Alamat : Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta
 Judul : PENINGKATAN PRESTASI DAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN

Lokasi : Kab. Sleman
 Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai tanggal : 27 Juli s/d 27 Oktober 2010

Dengan ketentuan :

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal 27 Juli 2010
 An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perencanaan dan Pembangunan
 U.p. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



J. SURAT DJUMADAL
 NIP. : 19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Sleman Cq Ka Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Prov. DIY;
- Dekan Fak Keguruan & Ilmu Pendidikan USD Yogyakarta
- Yang Bersangkutan

Lampiran 1c

Surat ijin penelitian dari BAPPEDA



(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2266 / 2010

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6082/V/2010 Tanggal: 18 Oktober 2010. Hal: Perpanjangan Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **YOHANA DESY IRNAWATI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 061314014
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : USD Yogyakarta
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Mrican Tromol Pos 29, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Pringgodani Gg. Brojodento No. 9 Caturtunggal, Depok, Sleman
No. Telp / HP : 085292562776
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul:
"PENINGKATAN PRESTASI DAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN"

Lokasi : SMK N 2 Depok, Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 18 Oktober 2010 s.d 18 Januari 2011

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
4. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

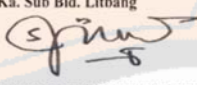
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 20 Oktober 2010.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan).
2. Ka. Badan Kesbanglimas & PB Kab Sleman.
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMKN 2 Depok
7. Dekan Fak. KIP – USD Yogyakarta
8. Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.
Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d
NIP. 10670703.100603.2.002

Lampiran 1d

Surat pernyataan bersedia menyerahkan hasil penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) #68800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN
NO.: 070/1819

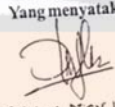
Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :


1. Nama	: JOHANA DESY IRRAWATI
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM =	: 06.1314.014
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3)	: S1
4. Universitas/Akademi	: UNIVERSITAS SANATA DHARMA
5. Dosen Pembimbing	: Dra. Theresia Sumini, M.Pd
6. Alamat Rumah Peneliti	: Jl. Pringgopati - Gg. Brojodento No.9
7. No. Telp/HP	: 085202562770
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey	: SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN JOGJAKARTA

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/
pencarian data tentang/ judul:

PEMINGKATAN PRESTASI DAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
BERTUKAR PASANGAN

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman
Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.

Sleman, 28 Juli 2018
Yang menyatakan

JOHANA DESY IRRAWATI
(Nama Terang)



Lampiran 2a

Instrumen Observasi Guru

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah :
Kelas :
Jam ke :
Mata Pelajaran :
Guru :
Hari, tanggal :

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran		
2	Guru mengabsen/menyebut nama		
3	Suara guru jelas		
4	Guru memakai media		
5	Guru memakai alat peraga		
6	Guru sering bertanya kepada siswa		
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan		
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		
9	Guru memanfaatkan penguatan		
10	Guru memberi tugas rumah		
11	Sikap guru serius		
12	Sikap guru santai		
13	Guru menulis di papan tulis		
14	Guru umumnya duduk di kursi		
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah		
16	Guru membuat rangkuman pelajaran		
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah :
Kelas :
Jam ke :
Mata Pelajaran :
Guru :
Hari, tanggal :

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5

3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 2b

Instrumen observasi siswa

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah :
 Kelas :
 Jam ke :
 Mata Pelajaran :
 Guru :
 Hari, tanggal :

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran			
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru			
3	Siswa mencatat hal-hal penting			
4	Siswa sering bertanya			
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran			
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik			
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok			
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			
9	Siswa menjawab pertanyaan guru			
10	Siswa terlibat dalam refleksi			
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan			
12	Siswa bermain HP			
13	Siswa mengobrol di kelas			
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran			
15	Siswa tidur di kelas			
16	Siswa meninggalkan kelas			
17			
18			
...			

Lampiran 2c

Instrumen observasi kondisi kelas

**OBSERVASI
KONDISI KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran			
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran			
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan			
4	Siswa mengerjakan latihan soal			
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan			
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal			
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran			
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran			

Lampiran 3a

Kuesioner sebelum tindakan

KUESIONER

Yogyakarta, 9 Oktober 2010

Kepada,

Yth. Siswa-Siswi

SMK N 2 Depok Sleman

Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya bermaksud ingin melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta dengan judul penelitian adalah **“Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan”**.

Dalam rangka kegiatan penelitian tersebut, saya sangat mengharapkan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner yang telah saya susun. kuesioner ini mohon diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jawaban Anda dalam kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik Anda. Sebelum mengisi kuesioner ini, harap membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah serta untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu sekolah.

Atas waktu dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

KUESIONER PENELITIAN

Kelas :
 Program/Jurusan :

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan saudara dengan memberi tanda centang (√) dari pertanyaan/pernyataan di bawah ini:

Keterangan Jawaban:

SS = Sangat Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
 S = Setuju TS = Tidak Setuju

Contoh:

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pelajaran sejarah	√			

Minat Belajar

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah karena dapat memudahkan saya dalam memahami materi pelajaran sejarah.				
2	Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah membuat saya berminat untuk mempelajari sejarah bangsa Indonesia secara lebih mendalam.				
3	Saya merasa tertarik untuk selalu belajar tentang materi pelajaran Sejarah yang saya ikuti karena model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menarik dan menyenangkan				
4	Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah membuat saya memperoleh nilai pelajaran sejarah yang memuaskan.				
5	Saya senang mendengarkan cerita sejarah saat guru menerangkan suatu peristiwa saat pelajaran sejarah				
6	Saya mendengarkan dengan seksama jika guru menjelaskan materi pelajaran sejarah di kelas				
7	Saya membaca dan menggaris bawahi materi yang penting dalam mata pelajaran sejarah				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	Saya membuat kliping tentang suatu peristiwa yang berhubungan dengan mata pelajaran sejarah				
9	Dengan mengulang atau memahami materi sejarah membuat saya mudah untuk mengingat materi yang sudah dipelajari				
10	Rasa ingin tahu saya sering kali tergerak oleh pertanyaan dan masalah yang diberikan guru pada materi pembelajaran sejarah				
11	Menurut saya model dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah terkesan monoton				
12	Saya membaca materi pelajaran yang akan dipelajari sebelum pelajaran dimulai				
13	Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah membuat saya aktif berdiskusi dan bertukar ide dengan teman sekelas terkait materi pelajaran sejarah yang dipelajari				
14	Model dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sejarah menarik rasa ingin tahu saya tentang sejarah sehingga saya tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti candi, monumen, dan museum				
15	Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam proses pembelajaran Sejarah				
16	Model dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sejarah membuat saya lebih aktif dan kreatif dalam belajar sejarah.				
17	Saya berusaha aktif dalam proses pembelajaran sejarah karena model dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan dan menambah saya semangat dalam belajar.				
18	Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah membuat saya giat belajar sejarah karena dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran sejarah membuat materi pelajaran sejarah menjadi sangat menarik untuk dipelajari.				
19	Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini membuat saya merasa bosan mengikuti proses pembelajaran Sejarah				
20	Pada saat waktu luang, saya tertarik untuk membaca buku tentang sejarah di perpustakaan guna menambah pengetahuan saya tentang materi sejarah yang telah disampaikan oleh guru melalui model dan metode pembelajaran yang menyenangkan.				

Lampiran 3b

Kuesioner sesudah tindakan

KUESIONER

Yogyakarta, 22 November 2010

Kepada,

Yth. Siswa-siswi

SMK Negeri 2 Depok Sleman

Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya bermaksud ingin melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Depok dengan judul penelitian adalah **“Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan”**.

Dalam rangka kegiatan penelitian tersebut, saya sangat mengharapkan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner yang telah saya susun. Kuesioner ini saya mohon diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jawaban Anda dalam Kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik Anda. sebelum mengisi kuesioner, harap untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa pada mata pelajaran sejarah serta untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu sekolah.

Atas waktu dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

KUESIONER PENELITIAN

Kelas/No :
 Program/Jurusan :

Petunjuk Pengisian :

Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan saudara dengan memberi *ceklist* (√) dari pertanyaan/pernyataan di bawah ini:

Keterangan Jawaban:

SS = Sangat setuju

STS = Sangat tidak setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

Contoh:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pelajaran Sejarah	√			

Minat Belajar

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya akan belajar Sejarah tanpa guru harus memberikan penjelasan tentang materi Sejarah				
2	Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya merasa materi pelajaran Sejarah mudah dipahami.				
3	Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar pasangan, saya semakin mengetahui sejarah pergerakan nasional Indonesia.				
4	Saya merasa tertarik untuk selalu belajar tentang materi pelajaran Sejarah yang saya ikuti dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan				
5	Dengan metode pembelajaran Sejarah yang tepat, saya terpacu untuk meningkatkan prestasi belajar sejarah				

6	Dengan metode Bertukar Pasangan pada mata pelajaran sejarah , membuat saya bisa bertukar pikiran dengan teman-teman lain tentang materi yang kami pelajari bersama				
7	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya tertantang untuk menyiapkan materi pelajaran Sejarah sebelum pelajaran sejarah dimulai				
8	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya merasa kecewa jika mendapat hasil belajar Sejarah yang jelek				
9	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan,saya tertarik untuk mendiskusikan hasil pekerjaan saya dengan teman-teman				
10	Model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah memungkinkan saya berperan aktif dalam proses pembelajaran Sejarah				
11	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya tertarik untuk mempelajarinya kembali agar pemahaman saya tentang materi Sejarah lebih baik				
12	Pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan, yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah memungkinkan saya lebih aktif dalam proses pembelajaran Sejarah				
13	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan				
14	Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan menarik minat saya untuk semakin memperdalam dan memperluas pengetahuan saya tentang sejarah bangsa Indonesia tercinta				
15	Setelah proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya tidak tertarik untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru				
16	Saya tertarik untuk aktif dalam proses belajar sejarah ketika guru memberikan model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan pada pembelajaran Sejarah				
17	Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Bertukar Pasangan saya berusaha aktif dalam proses pembelajaran di kelas				

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

189

18	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya akan giat belajar Sejarah supaya saya mendapatkan nilai yang baik				
19	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya merasa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini membuat saya merasa bosan mengikuti proses pembelajaran Sejarah				
20	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Bertukar Pasangan, saya akan rajin membaca buku Sejarah di perpustakaan supaya pemahaman saya tentang sejarah semakin baik				



Lampiran 4a

Instrumen wawancara guru

Wawancara Dengan Guru Setelah Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti : Apa kesan Ibu terhadap model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Bagaimana kesan Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Menurut Ibu, apa manfaat yang dapat Ibu peroleh dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Menurut Ibu, apa hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Menurut Ibu, apakah siswa berminat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan?

Guru :

Peneliti : Menurut Ibu, apa keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Guru :

Peneliti : Menurut Ibu, apa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Guru :

Peneliti : Apakah model ini cocok dengan materi yang dipelajari yaitu “Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia, dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia”.

Guru :

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Asil Rukmini, S.Pd

Yohana Desy Irnawati

Lampiran 4b

Instrumen refleksi guru

Refleksi Guru Terhadap Pembelajaran

No	Uraian	Komentar
1	Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan	
2	Hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan	
3	Siswa berminat dan aktif beraktivitas dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan	

Lampiran 4c

Instrumen refleksi siswa

Refleksi siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan

No Urut / Nama :
 Pokok Bahasan : Terbentuknya Kesadaran Nasional, Identitas Indonesia, dan Pergerakan Kebangsaan Indonesia
 Hari/ Tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian %			
		SS	S	TS	STS
1	Bagaimana mengenai proses pembelajaran : a. Pokok bahasan terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan pergerakan kebangsaan Indonesia. b. Suasana kelas sangat mendukung kegiatan pembelajaran c. Kerjasama tim membuat saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran d. Guru sangat bersemangat dalam menyampaikan pelajaran sehingga membuat saya juga menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				
2	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran sejarah: a. Dengan model pembelajaran sejarah tipe bertukar pasangan pengetahuan saya tentang pokok bahasan terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan pergerakan kebangsaan Indonesia semakin luas dan banyak. b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan dalam pembelajaran sejarah membuat saya bingung.				

	<p>c. Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan itu tidak penting karena saya bisa belajar sejarah sendiri.</p> <p>d. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan saya tidak hanya mengetahui dan memahami materi yang menjadi pembahasan saya, tetapi dengan bertukar pasangan dengan teman lain saya menjadi tahu dan memahami materi-materi lain yang dibahas oleh teman-teman lain</p> <p>e. Model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan membuat saya rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>f. Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan model kooperatif tipe bertukar pasangan dengan variasi-variasi dalam pembelajaran seperti adanya kuis, tebak gambar, dan nyanyian-nyanyian.</p> <p>g. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, membuat saya sering bertanya tentang materi yang tidak saya pahami baik kepada guru ataupun teman.</p> <p>h. Menurut saya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, perlu diberikan variasi-variasi pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif supaya pembelajaran sejarah dengan metode bertukar pasangan tidak menjadi monoton dan membosankan</p> <p>i. Menurut saya bertukar pasangan dalam membahas hasil diskusi itu tidak penting karena tidak menambah pengetahuan saya, tetapi malah membuat saya kerepotan</p> <p>j. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, saat mengerjakan ulangan saya tidak menemukan</p>				
--	--	--	--	--	--

	kesulitan berarti, karena pengetahuan saya terhadap materi cukup banyak berkat bertukar pasangan sambil bertukar pengetahuan dengan teman lain yang menyebabkan pengetahuan saya semakin bertambah dan luas.				
3	Selama mengerjakan tugas diskusi secara berpasangan saya : a. Memilih mengerjakannya sendiri tanpa menanyakan pendapat pasangan saya karena saya merasa mampu mengerjakannya sendiri b. Saya lebih suka mengerjakan tugas diskusi dengan pasangan saya, karena bisa saling bekerja sama, dan bertukar pikiran dan pendapat.				
4.	Pada saat bertukar pasangan, bersama pasangan yang baru saya: a. Asyik mengobrol sendiri dengan pasangan yang baru. b. Saya menanyakan hasil diskusi pasangan saya yang baru dan mencatat informasi yang saya terima dari pasangan yang baru guna menambah pengetahuan dan pemahaman saya. c. Saya malas menanyakan dan mencatat informasi dari hasil diskusi pasangan yang baru karena membuat saya capek mencatat.				

Keterangan:

SS : Sangat Senang

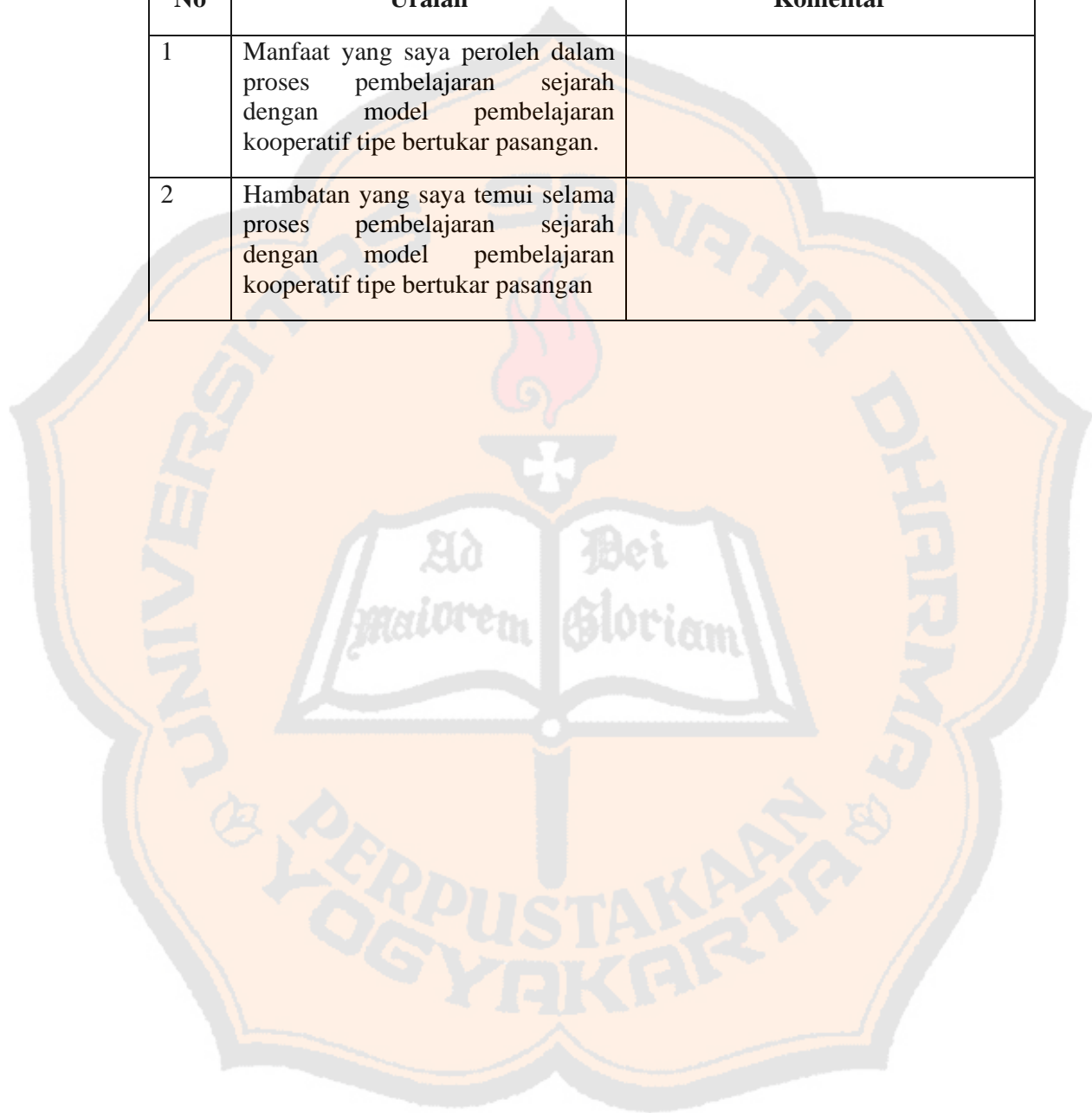
S : Senang

TS : Tidak Senang

STS : Sangat Tidak Senang

Refleksi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Uraian	Komentar
1	Manfaat yang saya peroleh dalam proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan.	
2	Hambatan yang saya temui selama proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan	



Lampiran 5a

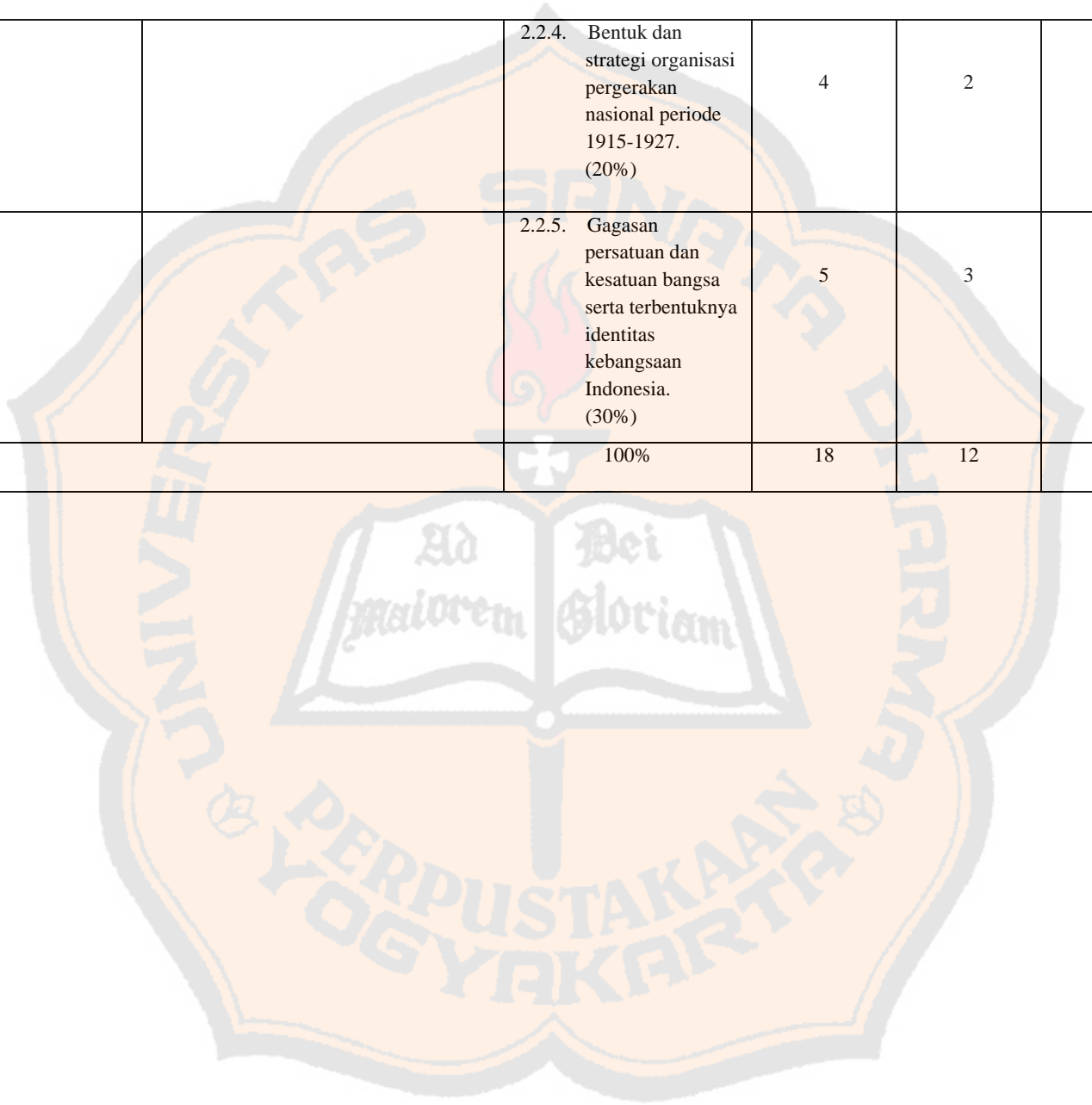
Kisi-kisi soal pre tes

KISI-KISI SOAL PRETES

Nama sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
 Mata pelajaran : Sejarah
 Alokasi Waktu : 45 Menit
 Jumlah Soal : 35 Soal
 Bentuk soal : Pilihan ganda dan Essay

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif 50%	Afektif 30%	Psikomotorik 20%	Jumlah 100%
1	2. Memahami proses kebangkitan nasional.	2.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.	2.2.1. Latar belakang munculnya pergerakan nasional. (10%)	2	2	0	4
			2.2.2. Perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia. (10%)	2	2	0	4
			2.2.3. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1908-1912. (30%)	5	3	2	10

		2.2.4. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1915-1927. (20%)	4	2	1	7
		2.2.5. Gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia. (30%)	5	3	2	10
	JUMLAH	100%	18	12	5	35 Soal



ITEM SOAL

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Item		Nomor Item		
				Obyektif	Essay	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	2. Memahami proses kebangkitan nasional.	2.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.	2.2.1. Latar belakang munculnya pergerakan nasional.	1,2, dan 3	1	1 dan 3 (Obyektif)	2 (Obyektif) dan 1 (Essay)	0
			2.2.2. Perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia.	4,5, dan 6	2	4 (Obyektif) dan 2 (Essay)	5,dan 6 (Obyektif)	0
			2.2.3. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1908-1912.	7,8,9,10,11,12,13,14, dan 15	3	7,9,10,14 (Obyektif) 3 (Essay)	11,13,15 (Obyektif)	8, 12 (Obyektif)
			2.2.4. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1915-1927.	16,17,18,19, 20, dan 21	4	16,18,20, 21 (Obyektif)	17 (Obyektif),4 (Essay)	19 (Obyektif)
			2.2.5. Gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia.	22,23,24,25, 26,27,28, 29, dan 30	5	22,23,25, 27,28 (Obyektif)	24,26,29 (Obyektif)	30 (Obyektif), 5 (Essay)

Lampiran 5b

Soal-soal pre tes

Nama :
Kelas/No :
Jurusan :

Ulangan

SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

Bidang Studi :Sejarah
Waktu :45 Menit
Guru Mata Pelajaran :Asil Rukmini, S.Pd

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Latar belakang lahirnya pergerakan nasional dibedakan ke dalam faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang melatar belakangi lahirnya pergerakan nasional adalah.....
 - a. Masuknya paham nasionalisme ke Indonesia
 - b. Munculnya golongan cendekiawan
 - c. Kemenangan Jepang atas Rusia
 - d. Adanya paham liberalisme
 - e. Berkembangnya pergerakan nasional di Asia-Afrika
2. *Salah satu faktor yang melatar belakangi lahirnya nasionalisme bangsa Indonesia sehingga mengakibatkan munculnya pergerakan nasional adalah kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905. Kemenangan ini menaikkan harga diri bangsa Asia, karena apabila bersatu ternyata bangsa Asia mampu mengalahkan bangsa Barat. Kemenangan Jepang atas Rusia menjadi motivasi bangsa Indonesia untuk bersatu mengusir bangsa penjajah. Bagaimana anda menyikapi hal tersebut di atas...*
 - a. Biasa saja, karena Jepang merupakan negara yang kuat dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat mengalahkan bangsa Rusia, buktinya Jepang sanggup menguasai Indonesia.
 - b. Tidak simpatik, karena Jepang juga merupakan bangsa yang menjajah Indonesia
 - c. Prihatin, karena bangsa yang besar dan maju seperti Rusia bisa dikalahkan oleh Jepang
 - d. Bangga, karena kemenangan Jepang atas Rusia mengangkat harga diri bangsa Asia serta memberikan semangat bagi bangsa terjajah terutama Asia termasuk Indonesia untuk bersatu lepas dari penjajahan.
 - e. Tidak setuju, karena kemenangan Jepang atas rusia tersebut sebenarnya tidak berpengaruh sama sekali terhadap lahirnya rasa nasionalisme bangsa Indonesia
3. Paham yang dapat memberi ilham kepada sebagian besar penduduk untuk bersatu, dengan rasa kesetiaan yang mendalam mengabdikan kepada bangsa dan negara adalah...
 - a. Paham Demokrasi
 - b. Paham Sosialisme
 - c. Paham Komunisme
 - d. Paham Liberalisme
 - e. Paham Nasionalisme

4. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Belanda bagi bangsa Indonesia merupakan bentuk balas budi bangsa Belanda kepada bangsa Indonesia. Balas budi yang dilakukan oleh bangsa Belanda dikenal dengan nama...
 - a. Politik Pintu Terbuka
 - b. Politik Etis
 - c. Devide et Impera
 - d. Pax Neerlandika
 - e. Politik Modernisasi

5. Pendidikan bagi bangsa Indonesia yang diselenggarakan oleh bangsa Belanda merupakan pengaruh dari adanya Politik Etis atau Politik Balas Budi. Bagaimana anda menyikapi adanya Politik Etis yang diadakan oleh pemerintah Belanda terutama pengaruhnya bagi bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan...
 - a. Mendukung, karena dengan adanya Politik Etis terutama dalam bidang pendidikan, memberikan peluang bagi bangsa Indonesia untuk mengenyam pendidikan, dan menjadi cikal bakal lahirnya golongan-golongan terpelajar yang nantinya membawa perubahan pada pola perjuangan bangsa Indonesia.
 - b. Prihatin, karena bangsa Indonesia bisa mendapatkan pendidikan karena bantuan bangsa Belanda, bukan karena usaha sendiri
 - c. Biasa saja
 - d. Kagum, karena walaupun bangsa Belanda menjajah Indonesia tetapi masih mau memperhatikan bangsa Indonesia
 - e. Acuh tak acuh

6. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Belanda bagi bangsa Indonesia bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang bisa membaca dan menulis supaya bisa dibayar dengan upah yang murah. Bagaimana sikap anda sebagai seorang pelajar yang bisa mengenyam pendidikan sekolah dengan nyaman dalam menyikapi hal tersebut...
 - a. Simpati
 - b. Malu
 - c. Prihatin
 - d. Kagum
 - e. Acuh tak acuh

7. Apa yang menyebabkan perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908 selalu mengalami kegagalan...
 - a. Kurang adanya persatuan
 - b. Pemimpin perjuangannya adalah kaum cerdik pandai
 - c. Tidak pandai berperang
 - d. Takut terhadap Belanda
 - e. Senjata yang digunakan terlalu modern

8. Di bawah ini adalah gambar tokoh pendiri organisasi pergerakan pertama Indonesia, siapakah dia...



- a. Wahidin Sudiro Husodo
- b. H.O.S. Cokroaminoto
- c. Sutomo
- d. Ki Hajar Dewantara
- e. Douwes Dekker

9. Organisasi pergerakan nasional yang pertama adalah....

- a. Indische Partij
- b. Sarekat Dagang Islam
- c. Tri Koro Darmo
- d. Budi Utomo
- e. Perhimpunan Indonesia

10. Siapakah pendiri organisasi Sarekat Dagang Islam?

- a. K.H. Ahmad Dahlan
- b. Cipto Mangunkusumo
- c. H.O.S. Cokroaminoto
- d. dr. Sutomo
- e. Haji Samanhudi

11. Di bawah ini sikap yang dapat dicontoh dari perjuangan organisasi pergerakan Sarekat Islam, kecuali....

- a. Sikap diskriminasi
- b. Sikap tolong-menolong antar anggota
- c. Sikap religius
- d. Sikap patriotisme
- e. Sikap nasionalisme

12. Di bawah ini adalah gambar tokoh perintis pergerakan wanita di Indonesia, Siapakah dia...



- a. Maria Walanda Maramis
- b. R.A. Kartini
- c. Dewi Sartika
- d. Putri Mardika
- e. Rohana

13. Bagaimana anda menyikapi keberanian kaum wanita pada masa pergerakan nasional dalam memperjuangkan persamaan hak dan derajat antara wanita dan pria...

- a. Kagum, karena sebagai seorang wanita mereka berani memerangi ketidakadilan yang dialami oleh kaumnya, dan perjuangan mereka memberi inspirasi wanita-wanita Indonesia untuk terus maju sampai saat ini.
- b. Malu, karena seharusnya kaum wanita tidak perlu menuntut adanya persamaan derajat dan hak nya karena memang sudah kodratnya derajat wanita lebih rendah dari pada pria.

- c. Kecewa, karena masih banyak wanita-wanita yang tidak sadar akan emansipasi wanita.
 - d. Sedih, karena zaman dulu wanita-wanita sering mendapatkan ketidakadilan.
 - e. Prihatin, karena sampai sekarang masih terjadi ketidakadilan yang dialami oleh kaum wanita.
14. Indische Partij didirikan oleh Tiga Serangkai yaitu....
- a. Moh. Hatta, Ir. Soekarno, dan Douwes Deker
 - b. Wahidin Sudiro Husodo, Cipto Mangunkusumo, dan Ki Hajar Dewantara
 - c. Agus Salim, Darsono, dan Semaun
 - d. Suwardi Suryaningrat, dr. Cipto Mangunkusumo, dan E.F.E. Douwes Dekker
 - e. dr. Sutomo, H.O.S. Cokroaminoto, K.H.Ahmad Dahlan
15. Saat menjadi anggota organisasi Indische Partij, Ki Hajar Dewantara pernah mengkritik tajam pemerintah Belanda melalui sebuah artikel yang berjudul “Andai Aku Orang Belanda” karena pemerintah Belanda ingin merayakan pesta kemerdekaannya di negara Indonesia dengan memungut dana dari rakyat Indonesia. Bagaimana anda menyikapi keberanian Ki Hajar Dewantara dalam mempertahankan martabat bangsa Indonesia supaya tidak diinjak-injak oleh bangsa lain...
- a. Biasa saja, karena itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara
 - b. Prihatin, karena bangsa Indonesia diinjak-injak martabatnya
 - c. Kagum, karena keberanian Ki Hajar Dewantara memberi semangat dan inspirasi bagi saya untuk ikut menjaga kedaulatan dan martabat bangsa supaya tidak dijajah lagi oleh bangsa lain.
 - d. Acuh tak acuh, karena bangsa Indonesia sekarang sudah merdeka dari bangsa Belanda
 - e. Iba kepada rakyat Indonesia karena penghasilannya diambil oleh Belanda untuk berpesta.
16. Organisasi yang merupakan pelopor berdirinya organisasi kepemudaan pertama di Indonesia adalah:
- a. Jong Borneo
 - b. Tri Koro Darmo
 - c. Pemuda Indonesia
 - d. Perhimpunan Pelajar Indonesia
 - e. Jong Sumatranen Bond
17. Sikap apa yang harus anda tanamkan dalam diri anda sebagai wujud penghargaan terhadap perjuangan para pemuda Indonesia pada masa pergerakan nasional dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa melalui “Sumpah Pemuda”...
- a. Sikap Etnosentris
 - b. Sikap Egoisme
 - c. Sikap Chauvinisme
 - d. Sikap adil dan bijaksana
 - e. Sikap cinta damai dan menghargai perbedaan untuk mewujudkan persatuan bangsa serta mengamalkan Bhineka Tunggal Ika.
18. Partai Komunis Indonesia merupakan perwujudan dari organisasi...
- a. PNI
 - b. Indische Partij

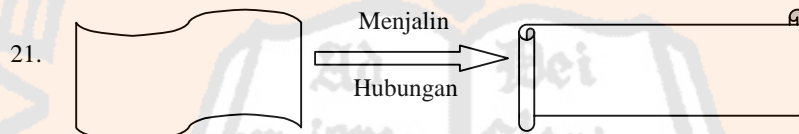
- c. Indische Social Demokratische Vereeniging
- d. Indische Social Demokratische Party
- e. Sarekat Islam

19. Di bawah ini adalah gambar tokoh pendiri Taman Siswa, dia adalah.....



- a. K.H. Samanhudi
- b. K.H. Ahmad Dahlan
- c. Ki Hajar Dewantara
- d. H.O.S Cokroaminoto
- e. K.H. Mas Mansyur

20. Tut Wuri Handayani merupakan semboyan Taman Siswa yang artinya....
- a. Di belakang seorang guru harus bisa memberi daya, semangat, dorongan, dan arahan
 - b. Siswa yang lebih tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa yang lebih muda
 - c. Di depan seorang guru harus memberi teladan dan memberi contoh tindakan yang baik
 - d. Di tengah seorang guru harus menciptakan prakarsa, ide, serta kerja sama
 - e. Seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi para siswanya



Apakah tujuan yang ingin dicapai perhimpunan Indonesia?

- a. Terkenal di dunia
 - b. Memicu kemarahan pemerintah Belanda
 - c. Ingin menjadi partai terhebat
 - d. Memperoleh perhatian dunia
 - e. Ingin bersaing dengan pemerintah Belanda
22. Upaya untuk menyatukan semua perkumpulan dan organisasi pergerakan nasional merupakan gagasan dari...
- a. Ir. Soekarno dan Moh. Hatta
 - b. R. Satiman Wiryo Sandjojo
 - c. Ki Hajar Dewantara dan Moh. Hatta
 - d. Dr. Satiman dan Ir. Soekarno
 - e. Muh. Husni Tamrin dan K.H. Ahmad Dahlan
23. Tujuan yang hendak dicapai oleh PPPKI adalah.....
- a. Indonesia berparlemen
 - b. Memajukan perekonomian rakyat Indonesia
 - c. Memperoleh hak-hak politik
 - d. Membentuk pengajaran kebangsaan
 - e. Indonesia merdeka

24. Berikut ini nilai-nilai yang dapat dipetik dari terbentuknya PPPKI sebagai wadah untuk mengumpulkan organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia, kecuali....
- Nilai semangat persatuan
 - Nilai nasionalisme
 - Nilai individualisme
 - Nilai keberanian
 - Nilai patriotisme

25.

Kongres Pemuda II

27- 28 Oktober 1928

Apakah dari hasil Kongres Pemuda II...

- Ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan
 - Mengusulkan agar semua perkumpulan pemuda bersatu dalam organisasi pemuda Indonesia baik secara fusi maupun federasi
 - Dicetuskannya Sumpah Pemuda
 - Menambah pengetahuan umum bagi pemuda-pemuda Indonesia
 - Membangkitkan dan mempertajam perasaan buat segala bahasa dan budaya Indonesia
26. Sumpah Pemuda yang diikrarkan oleh pemuda-pemuda Indonesia dari berbagai daerah pada tanggal 28 Oktober 1928 merupakan wujud persatuan sebagai bangsa Indonesia. Namun zaman sekarang rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia kurang dirasakan. Pertikaian, perselisihan, dan konflik SARA terjadi di mana-mana antar sesama rakyat Indonesia. Bagaimana anda menyikapi kenyataan bahwa saat ini rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sudah semakin pudar...
- Sangat prihatin, karena seharusnya saat ini semangat dan rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia harus semakin kuat guna mempertahankan kedaulatan dan identitas bangsa supaya tidak diakui oleh negara lain.
 - Bingung, karena bangsa Indonesia sudah kurang rasa persatuannya.
 - Acuh tak acuh, karena sudah ada orang-orang penting yang bertugas memikirkan nasib bangsa dan negara ini termasuk persatuan serta kesatuannya.
 - Santai saja, karena hal itu merupakan urusan pejabat-pejabat negara
 - Simpati, karena seharusnya pertikaian, perselisihan dan konflik SARA tidak perlu terjadi di negara yang menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan.
27. Organisasi yang merupakan peleburan dari berbagai organisasi Islam yang ada di Indonesia adalah....
- Majelis Islam A'la Indonesia
 - Nahdatul Ulama
 - Jong Islamiten Bond
 - Muhammadiyah
 - Sarekat Islam

28. "Indonesia Berparlemen" merupakan tuntutan dari organisasi....
- Parindra
 - GAPI
 - PNI
 - Gerakan Wanita
 - PPPKI
29. Berikut ini nilai-nilai yang dapat kita petik dari perjuangan GAPI dalam memperjuangkan Indonesia berparlemen, kecuali....
- Semangat kemerdekaan
 - Semangat persatuan
 - Semangat pantang menyerah
 - Semangat nasionalisme
 - Semangat chauvinisme
30. Di bawah ini adalah gambar tokoh pendiri Gabungan Politik Indonesia (GAPI), dia adalah.....



- Suwardi Suryaningrat
- R. Satiman Wiryosanjoyo
- H. Agus Salim
- Cipto Mangunkusumo
- Muh. Husni Tamrin

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

- Munculnya pergerakan nasional Indonesia dipelopori oleh golongan cendekiawan. Tujuannya adalah untuk membebaskan tanah air Indonesia dari belenggu penjajahan. Sebagai seorang cendekiawan muda Indonesia, apa yang akan anda lakukan untuk menjaga kedaulatan dan mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia?
- Jelaskan pengaruh Politik Etis terhadap pendidikan rakyat Indonesia!
- Mengapa Budi Utomo dianggap sebagai tonggak lahirnya nasionalisme bangsa Indonesia? Jelaskan!
- Pelajaran apa yang dapat dipetik dari perjuangan Ir. Soekarno selama menjadi pemimpin Partai Nasional Indonesia (PNI)? Jelaskan



Tokoh di atas adalah salah satu tokoh pelopor berdirinya PPPKI. Siapakah Dia dan apa tujuan dibentuknya organisasi tersebut!

Lampiran 5c

Kunci Jawaban Soal Pre Tes

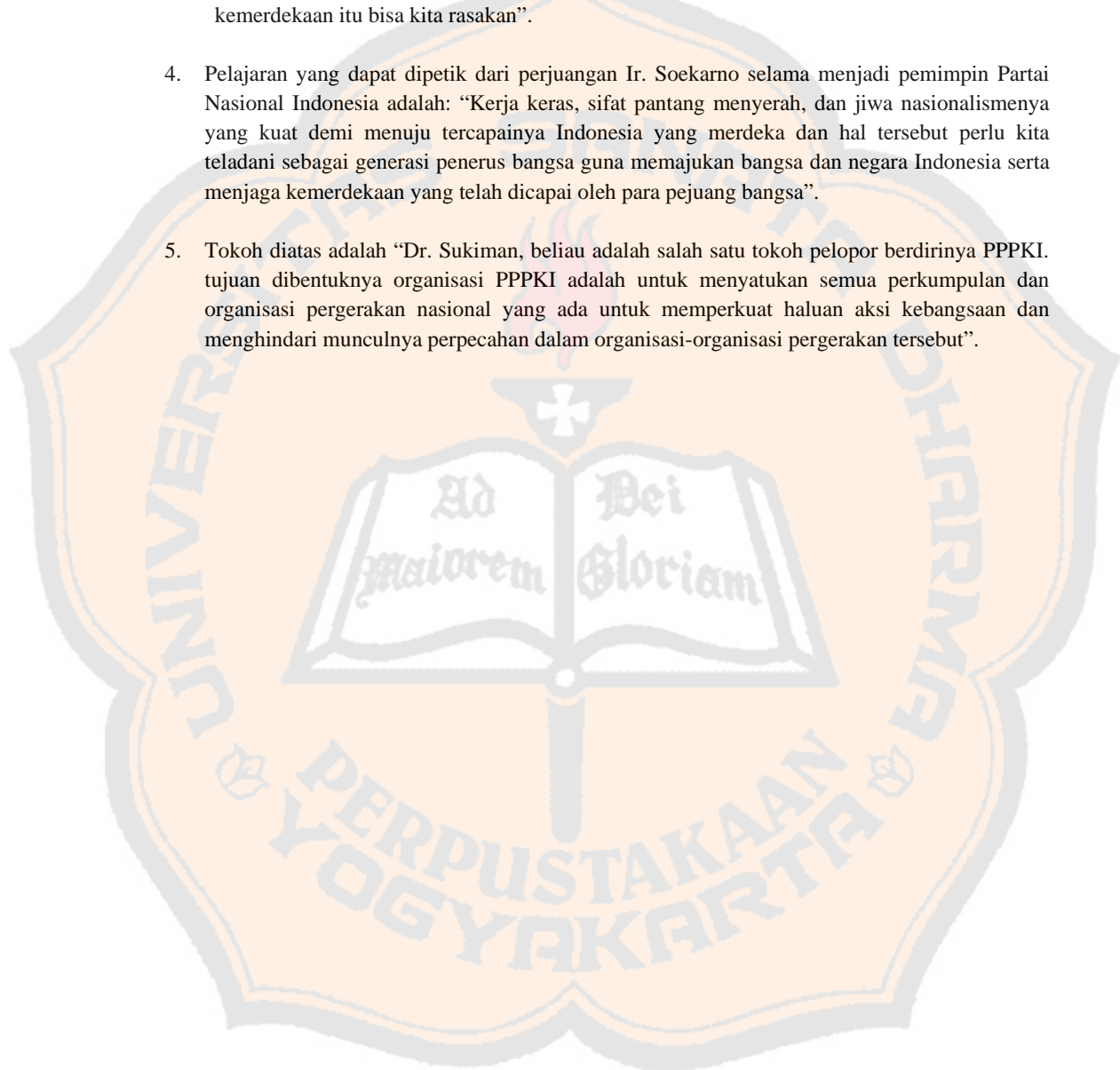
I. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. A | 21. D |
| 2. D | 12. B | 22. D |
| 3. E | 13. A | 23. E |
| 4. B | 14. D | 24. C |
| 5. A | 15. C | 25. C |
| 6. C | 16. B | 26. A |
| 7. A | 17. E | 27. A |
| 8. C | 18. C | 28. B |
| 9. D | 19. C | 29. E |
| 10. E | 20. A | 30. E |

II. Essay

1. Sebagai seorang cendekiawan muda Indonesia, yang harus saya lakukan untuk menjaga kedaulatan dan mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia:
“saya sebagai seorang pelajar akan belajar dengan giat dan memberikan prestasi yang cemerlang bagi bangsa dan negara Indonesia supaya Indonesia semakin dikenal di dunia Internasional serta berpartisipasi penuh dalam menjaga dan melestarikan budaya bangsa Indonesia supaya tidak terjadi budaya bangsa Indonesia diklaim oleh negara lain, dan untuk itu saya sebagai cendekiawan muda akan memberikan prestasi bagi bangsa dan negara Indonesia, mencintai produk dalam negeri sendiri, menjaga dan melestarikan budaya bangsa, serta mencintai sejarah bangsa, karena dari sejarahnya saya bisa dan mampu ikut serta membangun bangsa, memperkuat kedaulatan bangsa dan memberikan prestasi yang gemilang bagi bangsa Indonesia demi kemajuan bangsa dan negara Indonesia”.
2. Pengaruh Politik Etis terhadap pendidikan rakyat Indonesia:
“Salah satu isi dari Politik Etis atau politik balas budi yaitu menganjurkan adanya pendidikan bagi rakyat Indonesia, melalui Politik Etis ini mulai dibuka sekolah-sekolah untuk rakyat Indonesia. Melalui sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda bagi rakyat Indonesia, maka rakyat Indonesia berkesempatan mengenyam pendidikan, walaupun tidak semua rakyat Indonesia bisa bersekolah dan mengenyam pendidikan dikarenakan adanya diskriminasi di mana pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda dilatar belakangi oleh sistem pelapisan sosial. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Belanda bagi rakyat Indonesia bertujuan untuk mencetak tenaga kerja yang bisa membaca dan menulis supaya bisa dibayar dengan upah yang murah. Namun hikmah yang dapat diambil dari semua itu adalah dengan adanya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah Belanda muncul golongan-golongan terpelajar atau golongan cendekiawan yang nantinya akan membawa bangsa dan negara Indonesia menuju merdeka”.

3. Budi Utomo dianggap sebagai tonggak lahirnya nasionalisme bangsa Indonesia karena “Budi Utomo merupakan organisasi pergerakan nasional pertama yang mempunyai semangat nasionalisme untuk memajukan nusa dan bangsa Indonesia, dan organisasi ini mengilhami lahirnya organisasi-organisasi pergerakan Indonesia yang lain yang bersemangatkan nasionalisme demi melawan penjajahan yang selama ini menggerogoti bangsa dan negara Indonesia, dan membawa Indonesia pada pintu kemerdekaan yang sampai sekarang kemerdekaan itu bisa kita rasakan”.
4. Pelajaran yang dapat dipetik dari perjuangan Ir. Soekarno selama menjadi pemimpin Partai Nasional Indonesia adalah: “Kerja keras, sifat pantang menyerah, dan jiwa nasionalismenya yang kuat demi menuju tercapainya Indonesia yang merdeka dan hal tersebut perlu kita teladani sebagai generasi penerus bangsa guna memajukan bangsa dan negara Indonesia serta menjaga kemerdekaan yang telah dicapai oleh para pejuang bangsa”.
5. Tokoh diatas adalah “Dr. Sukiman, beliau adalah salah satu tokoh pelopor berdirinya PPPKI. tujuannya dibentuknya organisasi PPPKI adalah untuk menyatukan semua perkumpulan dan organisasi pergerakan nasional yang ada untuk memperkuat haluan aksi kebangsaan dan menghindari munculnya perpecahan dalam organisasi-organisasi pergerakan tersebut”.



Lampiran 6a

Kisi-kisi soal pos tes siklus I

KISI-KISI SOAL POST TES SIKLUS I

Nama sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
 Mata pelajaran : Sejarah
 Alokasi Waktu : 90 Menit
 Jumlah Soal : 23 Soal
 Bentuk soal : Pilihan ganda dan Essay

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif 50%	Afektif 30%	Psikomotorik 20%	Jumlah 100%
1	2. Memahami proses kebangkitan nasional.	2.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.	2.2.1 . Latar belakang munculnya pergerakan nasional. (30%)	4	3	0	7
			2.2.2. Perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia. (20%)	2	2	0	4
			2.2.3. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1908-1912. (50%)	6	4	2	12
	JUMLAH		100%	12	9	2	23 Soal

ITEM SOAL

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Item		Nomor Item		
				Obyektif	Essay	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	2. Memahami proses kebangkitan nasional.	2.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.	2.2.1. Latar belakang munculnya pergerakan nasional.	1,2 3,4,5, dan 6	1	1,4,5 (Obyektif) 1 (Essay)	2,3,6 (Obyektif)	0
			2.2.2. Perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia.	7,8,dan 9	2	7,dan 8 (Obyektif)	9 (Obyektif),2 (Essay)	0
			2.2.3. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1908-1912.	10,11,12 ,13,14,15 ,16, 17,18,19 ,20	3	10,11,13, 15,17,18 (Obyektif)	12,14 16,19 (Obyektif)	20 (Obyektif), 3 (Essay)

Lampiran 6b

Soal-soal pos tes siklus I

Nama :
Kelas :
Jurusan :
Hari/Tanggal :

Ulangan I

SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

Bidang Studi :Sejarah
Waktu :45 Menit
Guru Mata Pelajaran :Asil Rukmini, S.Pd

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya pergerakan nasional Indonesia dibedakan menjadi faktor intern dan faktor ekstern. Berikut ini yang merupakan faktor ekstern yang melatarbelakangi munculnya pergerakan nasional adalah.....
 - a. Perlakuan diskriminatif
 - b. Pengaruh politik balas budi
 - c. Masuknya paham-paham baru
 - d. Kenangan kejayaan masa lampau
 - e. Munculnya golongan cendekiawan

2. *Salah satu faktor yang melatar belakangi lahirnya nasionalisme bangsa Indonesia sehingga mengakibatkan munculnya pergerakan nasional adalah kemenangan Jepang atas Rusia pada tahun 1905. Kemenangan ini menaikkan harga diri bangsa Asia, karena apabila bersatu ternyata bangsa Asia mampu mengalahkan bangsa Barat. Kemenangan Jepang atas Rusia menjadi motivasi bangsa Indonesia untuk bersatu mengusir bangsa penjajah.*

Bagaimana anda menyikapi hal tersebut di atas...

 - a. Tidak simpatik, karena Jepang juga merupakan bangsa yang menjajah Indonesia
 - b. Prihatin, karena bangsa yang besar dan maju seperti Rusia bisa dikalahkan oleh Jepang
 - c. Tidak setuju, karena kemenangan Jepang atas rusia tersebut sebenarnya tidak berpengaruh sama sekali terhadap lahirnya rasa nasionalisme bangsa Indonesia
 - d. Biasa saja, karena Jepang merupakan negara yang kuat dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat mengalahkan bangsa Rusia, buktinya Jepang sanggup menguasai Indonesia.
 - e. Bangga, karena kemenangan Jepang atas Rusia mengangkat harga diri bangsa Asia serta memberikan semangat bagi bangsa terjajah terutama Asia termasuk Indonesia untuk bersatu lepas dari penjajahan.

3. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari mempelajari faktor intern munculnya pergerakan nasional Indonesia adalah.....
 - a. Nilai religius
 - b. Nilai etnosentris

- c. Nilai chauvinisme
 - d. Nilai primordialisme
 - e. Nilai semangat persatuan
4. Politik etis atau politik balas budi terdiri atas....
 - a. Irigasi, edukasi, transmigrasi
 - b. Emigrasi, edukasi, globalisasi
 - c. Edukasi, urbanisasi, mobilisasi
 - d. Transmigrasi, edukasi, imigrasi
 - e. Irigasi, globalisasi, transmigrasi
 5. Paham yang menjunjung tinggi kebebasan disebut paham....
 - a. Sosialisme
 - b. Demokrasi
 - c. Liberalisme
 - d. Nasionalisme
 - e. Monoteisme
 6. Golongan cendekiawan merupakan pelopor lahirnya pergerakan nasional Indonesia yang berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari tangan penjajah. Sebagai cendekiawan muda apa yang sebaiknya anda lakukan untuk menjaga kedaulatan bangsa Indonesia supaya tidak penjajahan atas negara dan bangsa ini tidak terulang lagi adalah....
 - a. Selalu ikut upacara bendera setiap senin
 - b. Mendaftar menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia.
 - c. Ikut berperang untuk menghalau negara lain yang berniat menjajah Indonesia
 - d. Membentuk organisasi pergerakan seperti yang dilakukan oleh golongan cendekiawan
 - e. Belajar dengan giat dan memberikan prestasi yang gemilang bagi bangsa Indonesia untuk mengharumkan nama Indonesia dimata dunia serta mencintai produk dalam negeri sendiri dan ikut serta melestarikan budaya Indonesia agar tidak diakui oleh bangsa lain
 7. Sistem pendidikan barat berkembang di Indonesia setelah adanya....
 - a. Politik Etis
 - b. Pax Nerlandica
 - c. Politik Air Hangat
 - d. Politik Pintu Terbuka
 - e. Golongan cendekiawan
 8. Tujuan diselenggarakannya pendidikan oleh pemerintah Belanda bagi rakyat Indonesia adalah...
 - a. Mencerdaskan rakyat Indonesia
 - b. Membayar kebaikan bangsa Indonesia
 - c. Membantu rakyat Indonesia supaya tidak buta huruf
 - d. Memajukan rakyat Indonesia supaya bisa memajukan negara Indonesia
 - e. Memenuhi tenaga kerja yang bisa membaca dan menulis supaya bisa dibayar dengan upah yang murah

9. Bagaimana sikap anda, menyikapi semangat bangsa Indonesia dalam memanfaatkan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah Belanda walaupun terdapat diskriminasi dalam mengenyam pendidikan tersebut....
 - a. Kagum
 - b. Prihatin
 - c. Empati
 - d. Mendukung
 - e. Acuh tak acuh

10. Apa yang menyebabkan perjuangan bangsa Indonesia sebelum tahun 1908 selalu mengalami kegagalan?
 - a. Tidak pandai berperang
 - b. Takut terhadap Belanda
 - c. Kurang adanya persatuan
 - d. Senjata yang digunakan terlalu modern
 - e. Pemimpin perjuangannya adalah kaum cerdik pandai

11. Berdirinya Budi Utomo dilatar belakangi oleh ide tentang “ Dana Pelajar” yang dikemukakan oleh.....
 - a. Sutomo
 - b. Rajiman
 - c. R.T. Tirtokusumo
 - d. Ario Noto Dirodjo
 - e. Wahidin Sudirohusodo

12. Bagaimana anda menyikapi keberanian kaum wanita pada masa pergerakan nasional dalam memperjuangkan persamaan hak dan derajat antara wanita dan pria?
 - a. Sedih, karena zaman dulu wanita-wanita sering mendapatkan ketidakadilan
 - b. Kecewa, karena masih banyak wanita-wanita yang tidak sadar akan emansipasi wanita
 - c. Prihatin, karena sampai sekarang masih terjadi ketidakadilan yang dialami oleh kaum wanita.
 - d. Malu, karena seharusnya kaum wanita tidak perlu menuntut adanya persamaan derajat dan haknya karena memang sudah kodratnya derajat wanita lebih rendah dari pada pria
 - e. Kagum, karena sebagai seorang wanita mereka berani memerangi ketidakadilan yang dialami oleh kaumnya, dan perjuangan mereka memberi inspirasi wanita-wanita Indonesia untuk terus maju sampai saat ini.

13. Tanggal berdirinya Budi Utomo diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Budi Utomo berdiri pada tanggal.....
 - a. 20 Mei 1908
 - b. 21 Mei 1908
 - c. 22 Mei 1908
 - d. 23 Mei 1908
 - e. 24 Mei 1908

14. Di bawah ini adalah sikap yang dapat diteladani dari organisasi Sarekat Islam yaitu, kecuali.....
 - a. Sikap religius
 - b. Sikap patriotisme
 - c. Sikap diskriminasi

- d. Sikap nasionalisme
 - e. Sikap tolong menolong antar anggota
15. Tujuan dari organisasi Budi Utomo adalah.....
- a. Memajukan pengajaran
 - b. Memajukan teknik dan industri
 - c. Menghidupkan kebudayaan Indonesia
 - d. Memajukan pertanian dan perdagangan
 - e. Mencapai kemajuan yang harmonis bagi nusa dan bangsa
16. Pelajaran yang dapat dipetik dari perjuangan wanita-wanita Indonesia seperti R.A. Kartini, Dewi Sartika dan Maria Walanda Maramis dalam memperjuangkan haknya dan memajukan kaum wanita Indonesia adalah.....
- a. Kejujuran
 - b. Ketekunan
 - c. Keberanian
 - d. Kebijakan
 - e. Pantang menyerah
17. Latar belakang didirikannya Sarekat Dagang Islam adalah.....
- a. Berkumpulnya pedagang-pedagang pribumi
 - b. Perdagangan Indonesia dimonopoli oleh bangsa Belanda
 - c. Banyak orang-orang pribumi yang pandai atau ahli dalam hal berdagang
 - d. Terjadinya persaingan dagang antara pedagang pribumi dan pedagang Arab
 - e. Adanya persaingan dagang antara pedagang pribumi dengan pedagang Tionghoa
18. Organisasi ini berdiri pada masa pergerakan nasional dan merupakan organisasi pertama yang berhaluan politik. Nama organisasi ini adalah....
- a. Sarekat Islam
 - b. Indische Partij
 - c. Indische Vereeniging
 - d. Perhimpunan Indonesia
 - e. Gabungan Politik Indonesia
19. Saat menjadi anggota organisasi Indische Partij, Ki Hajar Dewantara pernah mengkritik tajam pemerintah Belanda melalui sebuah artikel yang berjudul "Andai Aku Orang Belanda" karena pemerintah Belanda ingin merayakan pesta kemerdekaannya di negara Indonesia dengan memungut dana dari rakyat Indonesia. Bagaimana anda menyikapi keberanian Ki Hajar Dewantara dalam mempertahankan martabat bangsa Indonesia supaya tidak diinjak-injak oleh bangsa lain?
- a. Prihatin, karena bangsa Indonesia diinjak-injak martabatnya
 - b. Acuh tak acuh, karena bangsa Indonesia sekarang sudah merdeka dari bangsa Belanda
 - c. Iba kepada rakyat Indonesia karena penghasilannya diambil oleh Belanda untuk berpesta
 - d. Biasa saja, karena itu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara
 - e. Kagum, karena keberanian Ki Hajar Dewantara memberi semangat dan inspirasi bagi saya untuk ikut menjaga kedaulatan dan martabat bangsa supaya tidak dijajah lagi oleh bangsa lain.

20. Siapakah tokoh di bawah ini?



- a. K.H. Agus Salim
- b. Haji Samanhudi
- c. K.H. Ahmad Dahlan
- d. H.O.S. Cokroaminoto
- e. Wahidin Sudirohusoso

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya pergerakan nasional Indonesia?
2. Sebagai seorang pelajar yang saat ini bisa mengenyam pendidikan tanpa adanya diskriminasi, apa yang patut kalian contoh dan teladani dari rakyat Indonesia yang hidup pada zaman Belanda yang pada waktu itu mendapatkan diskriminasi dalam mengenyam pendidikan?
- 3.



- a. Siapakah tokoh di samping?
- b. Apa nama organisasi yang ia pimpin?
- c. Apa tujuan organisasi tersebut?

Lampiran 6c

Kunci Jawaban Pos Tes 1

I. Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. E |
| 2. E | 12. E |
| 3. E | 13. A |
| 4. A | 14. C |
| 5. C | 15. E |
| 6. E | 16. C |
| 7. A | 17. E |
| 8. E | 18. B |
| 9. A | 19. E |
| 10. C | 20. C |

II. Essay

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi munculnya pergerakan nasional Indonesia adalah:
 - a. Faktor Intern
 - 1) Kenangan Kejayaan Masa Lampau
Sebelum imperialisme bangsa Eropa masuk ke wilayah Indonesia, bangsa Indonesia pernah memiliki negara kekuasaan atau negara nasional yang membawa kejayaan bangsa Indonesia. Misalnya kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim yang menguasai jalur pelayaran dan perdagangan di Selat Malaka. Sehingga kerajaan Sriwijaya pernah menjadi pusat perdagangan dan bahkan pusat penyebaran agama Budha di Asia Tenggara. Juga kerajaan Majapahit di bawah pemerintahan Hayam Wuruk dibantu oleh Patih Gajah Mada menjadi sebuah kerajaan yang paling berkuasa di seluruh wilayah Nusantara. Kerinduan akan kejayaan bangsa Indonesia di masa lampau, mendorong bangsa Indonesia untuk melawan penjajah melalui organisasi pergerakan nasional. Bangsa Indonesia menginginkan kembalinya kejayaan Indonesia yaitu dengan bebas dari penjajahan bangsa asing.
 - 2) Penderitaan, penindasan, dan perlakuan diskriminatif
Penderitaan, penindasan, dan perlakuan diskriminatif yang dilakukan oleh bangsa Asing yang menjajah bangsa Indonesia, mendorong rakyat Indonesia untuk bersatu dalam melawan kekuasaan bangsa asing di Indonesia
 - 3) Pengaruh Politik Balas Budi
Politik balas budi atau yang lebih dikenal dengan politik etis yang dilakukan oleh bangsa Belanda kepada bangsa Indonesia, terutama dalam bidang edukasi (pendidikan), memberikan kesempatan bangsa Indonesia untuk dapat mengenyam pendidikan sekolah. Hal ini menyebabkan lahirnya golongan cerdas pandai, yang nantinya akan membawa perubahan bagi perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan penjajahan.

4) Munculnya Golongan Cerdik Pandai

Golongan cerdik pandai di Indonesia muncul sebagai akibat berkembang dan meningkatnya pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah kolonial Belanda. Tujuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada awalnya ialah untuk mencetak tenaga kerja yang bisa membaca dan menulis serta mau dibayar dengan upah yang sangat murah. Ternyata dalam jangka panjang, pendidikan yang terbuka lebar tersebut mengakibatkan di Indonesia lahir golongan cendekiawan. Golongan inilah yang membawa perubahan perjuangan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia dan menjadi penggerak atau pemimpin pergerakan nasional bangsa Indonesia.

b. Faktor Ekstern

1) Kemenangan Jepang Melawan Rusia Pada Tahun 1905

Kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905, menaikkan harga diri bangsa Asia, sebab apabila bersatu bangsa Asia ternyata mampu mengalahkan bangsa barat. Hal ini menjadi motivasi bagi bangsa-bangsa di kawasan Asia-Afrika khususnya bagi bangsa Indonesia, untuk bersatu dalam upaya mengusir kekuasaan bangsa barat di Indonesia.

2) Masuknya Paham-paham Baru ke Indonesia

Masuknya paham-paham baru ke Indonesia seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, dan demokrasi, mulai meyakinkan bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaannya dari tangan penjajah dan mulailah muncul gerakan-gerakan nasionalisme.

3) Perkembangan Nasionalisme di Kawasan Asia-Afrika Pada Awal Abad 20

Perkembangan nasionalisme di kawasan Asia-Afrika, khususnya Asia Tenggara, juga menjadi pendorong bagi bangsa Indonesia dalam menciptakan semangat kebangsaan dalam upaya mengusir bangsa barat. Nasionalisme yang muncul di kawasan Asia Tenggara antara lain nasionalisme Filipina, nasionalisme Vietnam, dan nasionalisme Myanmar.

2. Sebagai seorang pelajar yang saat ini bisa mengenyam pendidikan tanpa adanya diskriminasi, yang patut saya contoh dan teladani dari rakyat Indonesia yang hidup pada zaman Belanda yang pada waktu itu mendapatkan diskriminasi dalam mengenyam pendidikan adalah semangat pantang menyerah, karena walaupun mengalami diskriminasi dalam mengenyam pendidikan, bangsa Indonesia tetap semangat dan pantang menyerah untuk memperoleh ilmu dan pendidikan agar menjadi orang yang cerdas dan pintar demi bangsa dan Negara. Saya sebagai seorang pelajar yang saat ini bisa bersekolah dengan aman dan nyaman, tentunya harus lebih bersemangat untuk bersekolah, menuntut ilmu setinggi tingginya agar dapat mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia.

3. a) H.O.S. Cokroaminoto

b) Dia adalah pemimpin organisasi Sarekat Islam

c) Tujuan dari organisasi Sarekat Islam adalah:

(1) Memajukan usaha-usaha perdagangan bangsa Indonesia.

(2) Membantu para anggotanya yang mengalami kesulitan terutama dalam bidang permodalan.

(3) Memajukan kepentingan jasmani dan rohani penduduk asli.

(4) Memajukan agama Islam.

Lampiran 7a

Kisi-kisi soal pos tes siklus II

KISI-KISI SOAL POST TES SIKLUS II

Nama sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
 Mata pelajaran : Sejarah
 Alokasi Waktu : 90 Menit
 Jumlah Soal : 22 Soal
 Bentuk soal : Pilihan ganda dan Essay

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif 50%	Afektif 30%	Psikomotorik 20%	Jumlah 100%
1	2. Memahami proses kebangkitan nasional.	2.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.	2.2.4. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1915-1927. (40%)	4	3	2	9
			2.2.5. Gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia. (60%)	7	4	2	13
	JUMLAH		100%	11	7	4	22 Soal

ITEM SOAL

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Item		Nomor Item		
				Obyektif	Essay	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	2. Memahami proses kebangkitan nasional.	2.2. Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.	2.2.4. Bentuk dan strategi organisasi pergerakan nasional periode 1915-1927.	1,2 3,4,5,6,7, dan 8	1	1,3,6 (Obyektif), 1 (Essay)	2,4,7 (Obyektif)	5, dan 8 (Obyektif)
			2.2.5. Gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia.	9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, dan 20	2	9,11,12,14,15,17,18 (Obyektif)	10,13,19, (Obyektif),2 (Essay)	16, dan 20 (Obyektif)

Lampiran 7b

Soal-soal pos tes siklus II

Nama :
Kelas :
Jurusan :
Hari/Tanggal :

Ulangan II
SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta

Bidang Studi : Sejarah
Waktu : 45 Menit
Guru Mata Pelajaran : Asil Rukmini, S.Pd

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. **TRI KORO DHARMO**

Siapakah pendiri organisasi Tri Koro Dharmo?

- a. Muh. Husni Thamrin
- b. Dr. Cipto Mangunkusumo
- c. Dr. Satiman Wiryosanjoyo
- d. Dr. Sukiman Wiryosanjoyo
- e. Dr. Wahidin Sudiro Husodo

2. Tri Koro Dharmo merupakan salah wujud dari eratnya persatuan pemuda-pemuda Indonesia pada masa pergerakan nasional. Namun pada masa sekarang ini, rasa persatuan dan rasa memiliki tanah air Indonesia sudah semakin pudar. Sebagai pemuda dan pemudi Indonesia yang memiliki tanah air Indonesia ini apa yang harus anda lakukan untuk membangun kembali rasa persatuan sebagai bangsa Indonesia?

- a. Belajar dengan rajin dan giat
- b. Sering mengikuti upacara bendera
- c. Bergabung dalam organisasi kepemudaan
- d. Sering berdoa untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia
- e. Berdoa untuk persatuan bangsa, saling menghormati dan menghargai sesama tanpa membedakan suku, ras, agama, dan etnis

3. Partai Komunis Indonesia merupakan perwujudan dari.....

- a. Sarekat Islam
- b. Indische Vereeniging
- c. Sarekat Dagang Islam
- d. Partai Nasional Indonesia
- e. Indische Social Demokratische Vereniging

4. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari perjuangan tokoh-tokoh Perhimpunan Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah.....
- Religius
 - Toleransi
 - Semangat sportivitas
 - Semangat perdamaian
 - Semangat pantang menyerah

5. Siapakah nama tokoh di bawah ini?



- Multatuli
- Pieter Both
- Hendrik Sneevliet
- Danudirjo Setia Budi
- E.F.E. Douwes Dekker

6. Pada saat menjadi pemimpin PNI, Ir. Soekarno dan tiga rekannya ditangkap oleh pemerintah kolonial Belanda dan dihadapkan di muka pengadilan negeri Bandung. Pada saat diadili, Ir. Soekarno melakukan pembelaan yang berjudul.....

- Merdeka
- Indonesia Merdeka
- Pembelaan Indonesia
- Indonesia Menggugat
- Indonesia Berparlemen

7. Bagaimana anda menyikapi perjuangan Ki Hajar Dewantara dalam memajukan rakyat Indonesia melalui pendidikan di Taman Siswa?

- Empati
- Kagum
- Senang
- Biasa saja
- Acuh tak acuh

8. Tokoh di bawah ini merupakan salah satu anggota pengurus dari organisasi.....



- Taman Siswa
- Indische Partij
- Perhimpunan Indonesia
- Partai Nasional Indonesia
- Partai Komunis Indonesia

9. Kepanjangan dari nama organisasi PPPKI adalah.....

- Partai Politik-politik Kebangsaan Indonesia
- Permusyawaratan Partai-partai Kesatuan Indonesia
- Perhimpunan Partai-partai Kemerdekaan Indonesia

- d. Permusyawaratan Politik-politik kebangsaan Indonesia
 - e. Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia
10. Berikut ini nilai-nilai yang dapat kita petik dari perjuangan GAPI dalam memperjuangkan Indonesia berparlemen, kecuali....
- a. Semangat kemerdekaan
 - b. Semangat persatuan
 - c. Semangat pantang menyerah
 - d. Semangat nasionalisme
 - e. Semangat chauvinisme
11. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- 1) R. Satiman
 - 2) Moh.Hatta
 - 3) M.H. Thamrin
 - 4) Ali Sastro Amidjojo
 - 5) Sukiman
- Dari pernyataan di atas, yang merupakan tokoh pencetus berdirinya PPPKI adalah.....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5
12. Kongres Pemuda I di ketuai oleh.....
- a. Sutomo
 - b. Sukiman
 - c. Muh. Tabrani
 - d. Muh. Husni Tamrin
 - e. Soegondo Djojopoespito
13. Bagaimana anda menyikapi perjuangan Parindra dalam mewujudkan Indonesia yang merdeka?
- a. Kagum
 - b. Bangga
 - c. Empati
 - d. Biasa saja
 - e. Acuh tak acuh
14. Di bawah ini yang merupakan hasil Kongres Pemuda II yaitu.....
- a. Mengikrarkan Sumpah Pemuda
 - b. Mengadakan kesatuan aksi seluruh pergerakan nasional
 - c. Sepakat untuk bersama-sama memerdekakan tanah air Indonesia
 - d. Membangkitkan dan mempertajam perasaan buat segala bahasa dan budaya Indonesia
 - e. Mengusulkan agar semua perkumpulan pemuda bersatudalam organisasi pemuda Indonesia baik secara fusi maupun federasi
15. "Indonesia Berparlemen" merupakan tuntutan dari organisasi.....
- a. Partai Indonesia Raya
 - b. Perhimpunan Indonesia
 - c. Gerakan Rakyat Indonesia

- d. Gabungan Politik Indonesia
- e. Majelis Islam A'la Indonesia

16. Tokoh di bawah ini merupakan pemimpin dari organisasi.....



- a. PKI
- b. MIAI
- c. GAPI
- d. PPPKI
- e. Parindra

17. Organisasi yang merupakan peleburan dari berbagai organisasi Islam yang ada di Indonesia adalah.....

- a. MIAI
- b. Masyumi
- c. Sarekat Islam
- d. Nahdatul Ulama
- e. Muhammadiyah

18. Tujuan dari organisasi Parindra adalah.....

- a. Melakukan manifesto politik
- b. Menambah pengetahuan umum bagi anggotanya
- c. Memajukan kehidupan sosial dan ekonomi rakyat
- d. Menuntut agar diberikan kebebasan dalam berpendapat
- e. Mencapai Indonesia mulia dan sempurna berdasarkan demokrasi dan nasionalisme

19. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari Kongres Pemuda Indonesia adalah.....

- a. Nilai religius
- b. Nilai keadilan
- c. Nilai persatuan
- d. Nilai rela berkorban
- e. Nilai etnosentrisme

20. Siapakah nama tokoh di bawah ini?....



- a. Muh. Tabrani
- b. K.H. Abdul Wahab
- c. Muh.Husni Tamrin
- d. K.H. Mas Mansyur
- e. H.O.S. Cokroaminoto

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan latar belakang berdirinya Perhimpunan Indonesia?
2. Adanya Kongres Pemuda Indonesia pada masa pergerakan nasional merupakan wujud nyata persatuan dan kesatuan bangsa kita untuk mengusir penjajah demi mencapai Indonesia merdeka.
 - a. Jelaskan pendapatmu tentang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia pada zaman sekarang?
 - b. Sebagai pemuda Indonesia apa impianmu bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia? Apa yang akan kamu lakukan untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kembali rasa persatuan bangsa Indonesia yang saat ini sudah mulai pudar?



Lampiran 7c**Kunci Jawaban Pos Tes Siklus II****I. Pilihan Ganda**

- | | |
|-------|-------|
| 1. C | 11. E |
| 2. E | 12. C |
| 3. E | 13. A |
| 4. E | 14. A |
| 5. C | 15. D |
| 6. D | 16. E |
| 7. B | 17. A |
| 8. C | 18. E |
| 9. E | 19. C |
| 10. E | 20. D |

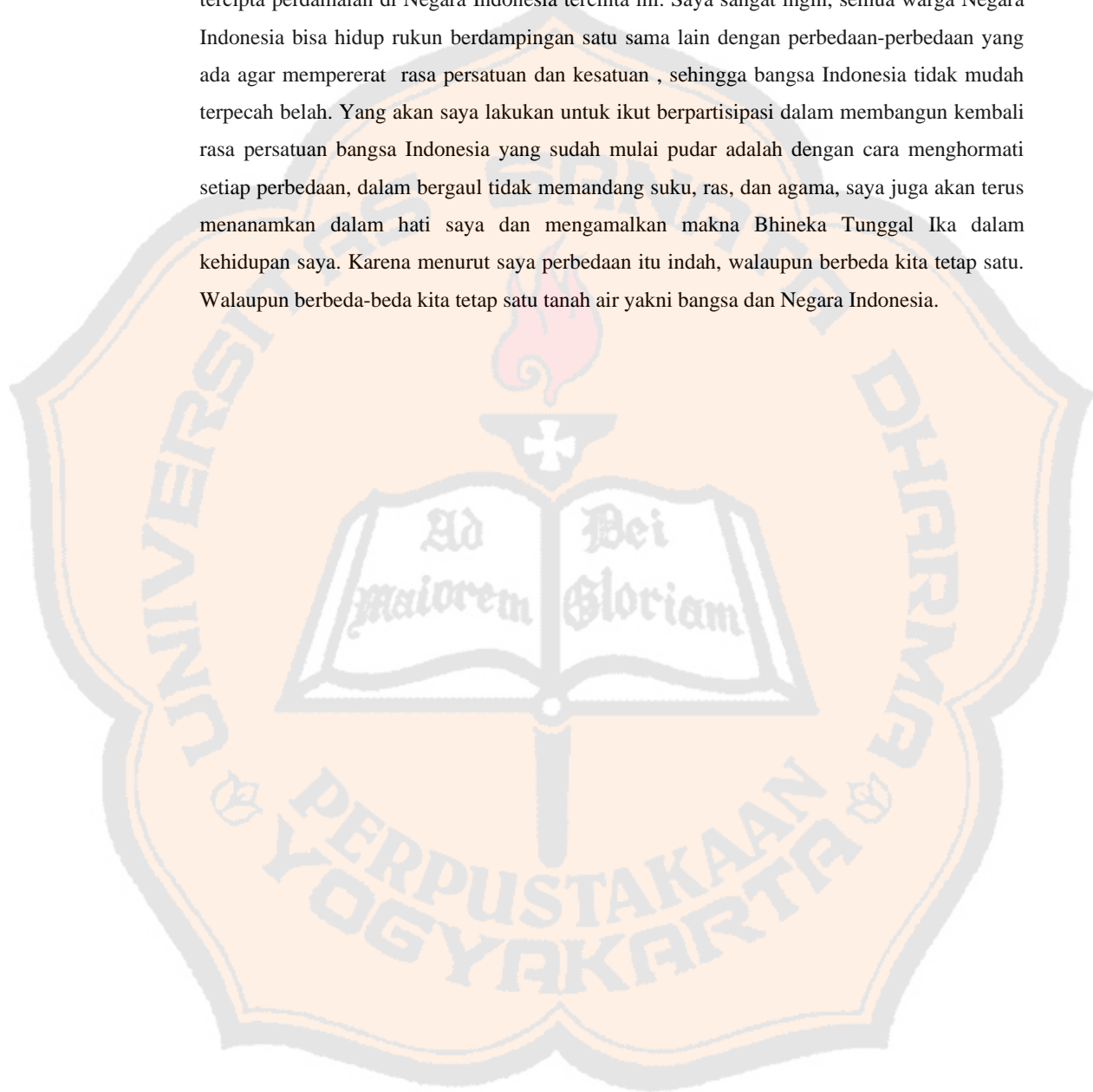
II. Essay

1. Latar belakang berdirinya Perhimpunan Indonesia:

Perhimpunan Indonesia (PI) didirikan oleh para mahasiswa Indonesia yang tengah menempuh studi di Belanda. PI merupakan penjelmaan dari perkumpulan pelajar Indonesia di negeri Belanda yang bernama *Indische Vereeniging* (Perhimpunan India) yang didirikan pada tahun 1908. Tokoh-tokoh yang ikut berperan dalam pendirian *Indische Vereeniging* adalah Sultan Kasayangan dan R.N. Noto Suroto. *Indische Vereeniging* bukanlah organisasi yang bergerak di bidang politik. Tujuan dari *Indische Vereeniging* bersifat kekeluargaan, yaitu hanya karena senasib sepenanggungan di perantauan dan memajukan kepentingan-kepentingan bersama dari orang-orang yang berasal dari Indonesia di Belanda. *Indische Vereeniging* mengalami perubahan setelah kedatangan tiga serangkai ke negeri Belanda pada tahun 1913 akibat hukuman buang. Pengaruh tiga serangkai menyebabkan *Indische Vereeniging* mulai bergerak dalam bidang politik untuk ikut memperjuangkan nasib bangsa Indonesia yang sedang dijajah oleh Belanda. Keadaan ini menyebabkan perubahan nama *Indische Vereeniging* menjadi *Indonesische Vereeniging* yang dalam bahasa Indonesia adalah Perhimpunan Indonesia. Pada tahun 1924, *Indonesische Vereeniging* berubah namanya menjadi "Perhimpunan Indonesia". Penggunaan nama "Indonesia" ini diharapkan dapat lebih menyentuh perjuangan bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan.

2. a) Menurut saya rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia pada zaman sekarang sudah mulai memudar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya konflik dan pertikaian yang terjadi di mana-mana, baik pertikaian antar suku, agama, dan lain sebagainya. Istilah Bhineka Tunggal Ika saat ini juga tidak lagi dihiraukan oleh sebagian rakyat Indonesia.

b) Sebagai pemuda Indonesia, impian saya bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia adalah saya ingin bangsa semua warga Negara Indonesia bisa saling menghormati terhadap perbedaan, saling membantu satu sama lain tanpa memandang ras, suku, dan agama, sehingga tercipta perdamaian di Negara Indonesia tercinta ini. Saya sangat ingin, semua warga Negara Indonesia bisa hidup rukun berdampingan satu sama lain dengan perbedaan-perbedaan yang ada agar mempererat rasa persatuan dan kesatuan, sehingga bangsa Indonesia tidak mudah terpecah belah. Yang akan saya lakukan untuk ikut berpartisipasi dalam membangun kembali rasa persatuan bangsa Indonesia yang sudah mulai pudar adalah dengan cara menghormati setiap perbedaan, dalam bergaul tidak memandang suku, ras, dan agama, saya juga akan terus menanamkan dalam hati saya dan mengamalkan makna Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan saya. Karena menurut saya perbedaan itu indah, walaupun berbeda kita tetap satu. Walaupun berbeda-beda kita tetap satu tanah air yakni bangsa dan Negara Indonesia.



Lampiran 8a

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMK
 Program Keahlian : Semua Jurusan
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/ Semester : XI Kimia Industri/ Gasal
 Standar Kompetensi : 2. Memahami proses kebangkitan nasional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber belajar/alat/bahan
				Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia	Terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan pergerakan kebangsaan Indonesia: • Latar belakang munculnya pergerakan nasional • Perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia.	• Melalui diskusi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe bertukar pasangan, presentasi, dan tanya jawab, siswa dapat: 1. Menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya pergerakan nasional 2. Menganalisis perkembangan pendidikan serta awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia.	• Menganalisis latar belakang munculnya pergerakan nasional • Menganalisis perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia.	1. Tes Tertulis	• Pilihan Ganda • Uraian/Essay	• <u>Pilihan Ganda:</u> Latar belakang lahirnya pergerakan nasional dibedakan ke dalam faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang melatar belakangi lahirnya pergerakan nasional adalah..... a. Masuknya paham nasionalisme di Indonesia b. Munculnya golongan cendekiawan c. Kemenangan Jepang atas Rusia d. Adanya paham liberalism e. Berkembangnya pergerakan nasional di Asia-Afrika • <u>Uraian/Essay:</u> Jelaskan pengaruh Politik Etis terhadap pendidikan rakyat Indonesia?	2 x 45 menit	<u>Sumber Belajar:</u> A. Kardiyan Wiharyanto. 2007. <i>Sejarah Indonesia Baru I Pergerakan Nasional</i> . Yogyakarta: _____ Atep Adya Barata, dkk. 2007. <i>Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial</i> . Bandung: ARMICO I Wayan Badrika. 2006. <i>Sejarah SMA kelas XI Program Ilmu Sosial</i> . Jakarta: Erlangga.

Lampiran 8b

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Tahun Pelajaran 2010/2011**

Nama Sekolah : SMK Negri 2 Depok Sleman
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : X1 Kimia Industri / 1
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 45 menit (90)

I. Standar Kompetensi

2. Memahami Proses Kebangkitan Nasional

II. Kompetensi Dasar

2.2 Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia, dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia

III. Indikator

1. Menganalisis latar belakang munculnya pergerakan nasional.
2. Menganalisis perkembangan pendidikan dan awal terbentuknya kesadaran nasionalisme di Indonesia

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis latar belakang munculnya pergerakan nasional.
2. Siswa dapat menganalisis perkembangan pendidikan dan awal terbentuknya kesadaran nasionalisme di Indonesia.

V. Materi Ajar

1. Latar Belakang Munculnya Pergerakan Nasional

Sejak bangsa Eropa datang ke wilayah Indonesia, bangsa Indonesia telah menyadari akibat-akibat yang muncul dari kedatangannya itu. Sehingga semenjak kedatangan bangsa-bangsa Eropa tersebut perlawanan tidak pernah henti-hentinya dilakukan oleh bangsa Indonesia. Namun perlawanan-perlawanan itu selalu mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan karena setiap perlawanan yang dilakukan terbatas hanya pada daerahnya atau hanya ingin membebaskan daerah-daerah dan penduduknya dari kekuasaan asing. Dengan keadaan seperti ini, bangsa asing dapat dengan mudah menguasai Indonesia. Sejak akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20 telah muncul benih-benih nasionalisme pada bangsa Indonesia. Munculnya gerakan nasionalisme itu tidak lepas dari faktor atau pengaruh yang datang dari dalam maupun dari luar.

- a. Faktor intern
 - 1) Kenangan kejayaan masa lampau
 - 2) Penderitaan, penindasan, dan perlakuan diskriminatif
 - 3) Pengaruh politik balas budi
 - 4) Munculnya golongan cerdik pandai
- b. Faktor Ekstern
 - 1) Kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905
 - 2) Masuknya paham-paham baru ke Indonesia
 - a) Nasionalisme
 - b) Liberalisme
 - c) Sosialisme
 - d) Demokrasi

- 3) Perkembangan nasionalisme di kawasan Asia-Afrika khususnya di Asia Tenggara pada paruh pertama abad ke 20.
Perkembangan nasionalisme di kawasan Asia-Afrika, khususnya Asia Tenggara, juga menjadi pendorong bagi bangsa Indonesia dalam menciptakan semangat kebangsaan dalam upaya mengusir bangsa barat. Nasionalisme yang muncul di kawasan Asia Tenggara antara lain:
- a) Nasionalisme Filipina
 - b) Nasionalisme Vietnam
 - c) Nasionalisme Myanmar

2. Perkembangan Pendidikan dan Awal Munculnya Kesadaran Nasionalisme di Indonesia

Sistem pendidikan barat berkembang di Indonesia setelah munculnya Politik Etis, yang salah satu isinya menganjurkan diadakannya edukasi (pendidikan). Para penganjur politik etis berpendapat bahwa pemerintah Belanda berhutang kebaikan kepada bangsa Indonesia yang telah melaksanakan tanam paksa hingga Belanda menjadi negara yang makmur. Oleh sebab itu, pemerintah Belanda harus membalas kebaikan bangsa Indonesia salah satunya dengan memberikan pendidikan kepada rakyat Indonesia. Pendidikan yang diselenggarakan oleh Belanda pada awalnya hanyalah sebagai usaha Belanda untuk memenuhi tenaga kerja yang bisa membaca dan menulis yang nantinya dapat disalurkan pada perkebunan atau kantor-kantor milik Belanda di Indonesia dan dapat dibayar dengan upah yang murah. Namun seiring perkembangannya, pendidikan yang diselenggarakan oleh Belanda menyadarkan bangsa Indonesia untuk mengenal dirinya sendiri, dan lewat pendidikan ini muncul kaum terpelajar yang akan membangkitkan jiwa nasional bangsa Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran :

1. Kooperatif tipe bertukar pasangan
2. Presentasi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian tugas mandiri

VII. Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan presensi. 2. Apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa, apa yang mereka ketahui tentang pergerakan nasional. b. Guru meminta siswa menyebutkan apa saja organisasi-organisasi pergerakan nasional kebangsaan Indonesia. 3. Motivasi: siswa dapat menganalisis latar belakang munculnya pergerakan nasional Indonesia. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10'
2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam pasangan-pasangan (Pasangan tiap siswa adalah teman sebangkunya) 2. Setiap siswa mendapat satu pasangan 3. Guru memberikan tugas secara undi kepada setiap pasangan untuk didiskusikan. 4. Setiap siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya 5. Setelah selesai berdiskusi dengan pasangannya, setiap siswa saling bertukar pasangan. 	60'

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Masing-masing pasangan yang baru, saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. 7. Setiap pasangan kembali ke pasangan semula, untuk membagikan temuan yang didapat dari pertukaran pasangan. 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 9. Siswa yang lain diberikan kesempatan bertanya dan menanggapi presentasi. 10. Guru memberikan klarifikasi pada jawaban yang kurang tepat dan penegasan pada jawaban yang benar 	
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari. 2. Siswa diberikan kesempatan untuk mencatat kesimpulan materi yang telah dipelajari 3. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi (<i>lihat lampiran 1</i>) 4. Guru memberi tugas mandiri sebagai PR (<i>lihat lampiran 2</i>) 	20'

VIII. Sarana, Bahan dan Sumber Belajar:

1. Sarana : Papan tulis (*white board*), Nomor undian soal, Kartu Soal, Kartu Refleksi.
2. Bahan : Kertas, spidol, dan pulpen
3. Sumber Belajar :
 - Atep Adya Barata, dkk. 2007. *Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV ARMICO.
 - I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
 - Sumardianta, dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI IPS*. Jakarta: Grasindo
 - Modul Siswa
 - *Handout*

IX. Penilaian

1. Penilaian produk
Jenis tagihan: Ulangan Harian
2. Penilaian proses
Jenis tagihan: Tugas Kelompok (*Lihat lampiran 1*), Portofolio (*Lihat lampiran 2*) dan observasi.

Penilaian keterampilan kooperatif (*Terlampir*)

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempresentasikan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan	Hasil

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

- Skor 1 : Pasif, tidak kooperatif dan tidak menghargai teman.
 Skor 2 : Pasif, tidak kooperatif dan menghargai teman.
 Skor 3 : Pasif, kooperatif dan menghargai teman.
 Skor 4 : Aktif, kooperatif dan menghargai teman.
 Skor 5 : Sangat aktif, sangat kooperatif dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100 \%}{30}$$

NA = Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

Tindak Lanjut Penilaian

- Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya minimal 70 %.
- Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 70%.
- Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 70%.

Lampiran 1

Tugas Diskusi Kelompok

- Jelaskan faktor-faktor dari dalam negeri (faktor intern) yang mendorong munculnya pergerakan nasional?
- Jelaskan faktor-faktor dari luar negeri (faktor ekstern) yang mendorong munculnya pergerakan nasional?
- Jelaskan pengaruh Politik Etis dalam bidang pendidikan (edukasi) terhadap munculnya kesadaran nasionalisme di Indonesia?

Refleksi

- Nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang latar belakang munculnya pergerakan nasional, dan perkembangan pendidikan dan awal munculnya kesadaran nasionalisme Indonesia?
- Pilihlah salah satu nilai yang paling bermakna bagi anda dan dapat menyemangati hidup anda sebagai orang memiliki kesadaran nasional, kesadaran memiliki negara Indonesia tercinta ? jelaskan alasan anda memilih nilai tersebut ?

Lampiran 2

Portofolio

Apa yang dimaksud dengan nasionalisme dan apa peranannya dalam masyarakat sekarang? Jelaskan dan berilah contoh kegiatan yang mencerminkan sikap nasionalisme di lingkunganmu(lingkungan sekolah/lingkungan tempat tinggal)!

Lampiran 8c

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Tahun Pelajaran 2010/2011**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman
Mata Pelajaran : IPS (Sejarah)
Kelas/Semester : X1 / 1
Pertemuan Ke : 4
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 45 menit (90)

I. Standar Kompetensi

Memahami proses kebangkitan nasional

II. Kompetensi Dasar

Menguraikan proses terbentuknya kesadaran nasional, identitas Indonesia dan perkembangan pergerakan kebangsaan Indonesia.

III. Indikator

Menganalisis lahirnya gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menganalisis lahirnya gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional melalui Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia.
2. Siswa dapat menganalisis lahirnya gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional melalui Kongres Pemuda.
3. Siswa dapat menganalisis lahirnya gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional melalui Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI).
4. Siswa dapat menganalisis lahirnya gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia oleh tokoh-tokoh pergerakan nasional melalui Gabungan Politik Indonesia (GAPI).

V. Materi Ajar

Gagasan Persatuan dan Kesatuan Bangsa Serta Terbentuknya Identitas Kebangsaan Indonesia

Persatuan dan kesatuan semakin disadari oleh bangsa Indonesia sangat penting untuk membebaskan diri dari cengkaman bangsa Barat. Gagasan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, lahir dari tokoh-tokoh pergerakan nasional di antaranya melalui PPPKI, Kongres Pemuda, Parindra, MIAI, GAPI.

1. Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI).

Upaya untuk menyatukan semua perkumpulan dan organisasi pergerakan nasional yang ada, muncul dari Ir. Soekarno (PNI) dan Dr. Sukiman (Sarekat Islam). Sejalan dengan hal itu, pada tanggal 17 Desember 1927 terbentuklah *Permufakatan Perhimpunan-*

perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI). anggota PPPKI berasal dari PNI, PSI, *Algemene Studie Club*, Budi Utomo, Pasundan, Serikat Sumatera, Kaum Betawi, *Indonesische Studie Club*, Serikat Madura, Tirtayasa, dan Sarekat Celebes. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PPPKI antara lain; a) berusaha mempersatukan dan memperkuat haluan aksi kebangsaan, terutama dalam menggalang kekuatan dan kekuasaan ke dalam, b) berusaha menghindari perselisihan dengan tidak ada membicarakan masalah non kooperasi, keagamaan, asas perhimpunan, dan lainnya yang menimbulkan perpecahan, c) keputusan yang diambil dengan suara bulat, mengikat semua anggota federasi; sedangkan keputusan yang diambil tidak dengan suara bulat, hanya akan dilaksanakan oleh partainya. Tujuan yang hendak dicapai oleh PPPKI adalah Indonesia merdeka. PPPKI merupakan gabungan organisasi pergerakan nasional bersifat terbuka. Salah satu hasil PPPKI ialah menentang pasal-pasal undang-undang hukum pidana Hindia Belanda yang sangat mengekang kebebasan rakyat Indonesia dalam hampir semua aspek kehidupan berbangsa.

2. Kongres Pemuda

Kongres Pemuda I

Diselenggarakan pada tanggal 30 April- 2 Mei 1926 di Jakarta. Tujuannya adalah untuk menanam semangat kerja sama antar perkumpulan pemuda Indonesia dalam arti luas.

Kongres Pemuda II

Kongres Pemuda II diadakan di Jakarta pada tanggal 27-28 Oktober 1928, dihadiri oleh wakil-wakil organisasi pemuda di seluruh daerah. Hasil Kongres Pemuda II yaitu; a) menyepakati seluruh organisasi kepemudaan di Indonesia befusi atau melebur ke dalam Indonesia Muda, 2) para pemuda yang hadir dalam kongres, mengikrarkan *Sumpah Pemuda* yang berisi kesepakatan; satu tanah air, Indonesia; satu bangsa, Indonesia; menjunjung tinggi bahasa persatuan, Indonesia.

3. Partai Indonesia Raya (Parindra)

Parindra merupakan fusi dari Budi Utomo dan Persatuan Bangsa Indonesia (PBI). Tujuan Parindra adalah terbentuknya Indonesia merdeka. Kemerdekaan Indonesia dapat dicapai dengan memperkokoh semangat kebangsaan dan melalui cara-cara yang demokratis. Parindra menekankan bahwa perjuangan ke dalam adalah dengan menyadarkan dan menggerakkan rakyat untuk memperoleh pemerintahan sendiri. Sementara, perjuangan ke luar adalah dengan mendesak pemerintah Belanda untuk memperhatikan aspirasi rakyat Indonesia. Usaha-usaha yang dilakukan oleh Parindra untuk mencapai tujuan tersebut yaitu: a) memperoleh hak-hak politik yang lengkap dan pemerintahan nasional yang demokratis, b) memajukan kehidupan sosial dan ekonomi rakyat. Adapun usaha yang ditempuh Parindra dalam menentang kebijakan pemerintah Kolonial Belanda: a) menyatakan secara tegas bahwa kontrak sewa tanah kepada pabrik-pabrik gula milik pemodal besar asing bertentangan dengan kepentingan rakyat, b) mengkritik sistem pengajaran kolonial yang tidak sesuai dengan kepentingan nasional Indonesia.

4. Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI)

Mejelis Islam A'la Indonesia merupakan wujud gagasan persatuan dan kesatuan bangsa yang tumbuh dari kalangan Islam dengan maksud untuk mengatasi berbagai kendala dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. MIAI merupakan peleburan dari berbagai organisasi Islam yang ada di Indonesia, dibentuk pada tanggal 25 September 1937 di Surabaya. Tujuan dibentuknya MIAI adalah untuk mempererat hubungan antara perhimpunan-perhimpunan Islam Indonesia dan kaum Islam di luar Indonesia serta mempersatukan suara-suara untuk membela Islam.

5. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

GAPI didirikan pada tanggal 21 Mei 1939 di bawah pimpinan Muh. Husni Tamrin. GAPI merupakan gabungan dari organisasi kebangsaan yang terdiri atas Parindra, PNI, Pasundan, PSII, Persatuan Minahasa, dan Gerindo. Penggabungan berbagai organisasi tersebut atas dasar persamaan cita-cita dan ingin membangun suatu partai yang besar. Tuntutan GAPI yang sangat terkenal adalah agar Indonesia diberi perwakilan di parlemen. GAPI merupakan suatu organisasi yang bersifat demokratis hal ini dibuktikan dengan dibentuknya majelis rakyat. Majelis rakyat berhasil mengadakan konferensi pada tanggal 19-20 September 1939, yang memutuskan: a) Tuntutan adanya parlemen yang anggotanya dipilih oleh rakyat dan harus bertanggung jawab kepada rakyat, b) apabila tuntutan GAPI dipenuhi oleh pemerintah kolonial, maka rakyat Indonesia akan membantu pemerintah kolonial sekutunya, c) anggota GAPI tidak akan bertindak sendiri-sendiri dalam aktivitas politiknya. Tindakan nyata yang dilakukan oleh GAPI berikutnya adalah mengadakan Kongres Rakyat Indonesia pada tanggal 23-25 Desember 1939, yang menghasilkan suatu kesepakatan untuk membentuk badan perwakilan sejenis parlemen di dalam struktur pemerintahan kolonial Belanda. Tuntutan GAPI ditanggapi oleh Belanda dengan membentuk Komisi Visman pada bulan Maret 1941, yang bertugas untuk menyelidiki perubahan ketatanegaraan yang ada di Indonesia.

VI. Metode Pembelajaran :

1. Kooperatif Tipe Bertukar Pasangan
2. Presentasi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian tugas mandiri

VII. Kegiatan Belajar Mengajar :

No	Kegiatan	Waktu
1	<p>Pembukaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan presensi. 2. Apersepsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa, apa pentingnya semangat persatuan dan kesatuan bagi kalian sebagai bangsa Indonesia? b. Guru memberikan gambaran umum tentang lahirnya gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia. c. Guru menunjukan gambar-gambar tokoh organisasi pergerakan yang akan menjadi pembahasan pembelajaran d. Guru meminta beberapa siswa untuk menempelkan lembaran yang bertuliskan nama tokoh dan nama organisasi pada gambar yang ditunjukkan oleh guru. 3. Motivasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa dapat menganalisis makna persatuan dan kesatuan bangsa. b. Siswa dapat menganalisis lahirnya gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia c. Siswa dapat mengetahui tokoh-tokoh pendiri organisasi pergerakan nasional Indonesia yang akan menjadi pembahasan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10'

2	<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam pasangan-pasangan. (Pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya) 2. Setiap siswa mendapat satu pasangan 3. Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan untuk didiskusikan. 4. Setiap siswa berdiskusi dan mengerjakan tugas dengan pasangannya 5. Setelah selesai berdiskusi dengan pasangannya, setiap pasangan bertukar dengan satu pasangan lain. 6. Masing-masing pasangan yang baru, saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. 7. Setiap pasangan kembali ke pasangan semula, untuk membagikan temuan yang didapat dari pertukaran pasangan. 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. 9. Siswa yang lain diberikan kesempatan bertanya dan menanggapi presentasi. 10. Guru memberikan klarifikasi pada jawaban yang kurang tepat dan penegasan pada jawaban yang benar. 	60'
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru saja dipelajari. 2. Siswa diberikan kesempatan untuk mencatat kesimpulan materi yang telah dipelajari 3. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi (<i>Lihat lampiran 1</i>) 4. Guru memberi tugas mandiri sebagai PR (<i>Lihat lampiran 2</i>) 5. Guru bersama siswa bersama-sama mengikrarkan Sumpah Pemuda dan menyanyikan lagu "<i>Bangun Pemuda Pemuda</i>" 	20'

VIII. Sarana, Bahan dan Sumber Belajar:

1. Sarana : Papan tulis (*white board*), Gambar-gambar, Kartu Soal, Kartu Refleksi.
2. Bahan : Kertas, spidol, pulpen
3. Sumber Belajar :
 - A. Kardiyat Wiharyanto. 2007. *Sejarah Indonesia Baru I Pergerakan Nasional*. Yogyakarta: _____
 - Atep Adya Barata, dkk. 2007. *Memahami Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: CV ARMICO.
 - I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
 - Sumardianta, dkk. 2007. *Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI IPS*. Jakarta: Grasindo
 - Modul Siswa
 - *Handout*

IX. Penilaian

1. Penilaian produk
Jenis tagihan: Ulangan Harian
2. Penilaian proses
Jenis tagihan: Tugas Kelompok (*Lihat lampiran 1*), Portofolio (*Lihat lampiran 2*) dan observasi

Penilaian keterampilan kooperatif (*Terlampir*)

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Mempresentasikan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan	Hasil

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

- Skor 1 : Pasif, tidak kooperatif dan tidak menghargai teman.
- Skor 2 : Pasif, tidak kooperatif dan menghargai teman.
- Skor 3 : Pasif, kooperatif dan menghargai teman.
- Skor 4 : Aktif, kooperatif dan menghargai teman.
- Skor 5 : Sangat aktif, sangat kooperatif dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100 \%}{30}$$

$$NA = \text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}$$

Tindak Lanjut Penilaian

- a. Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya minimal 70 %.
- b. Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 70%.
- c. Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 70 %.

Lampiran 1

Tugas Diskusi Kelompok

1. Jelaskan latar belakang terbentuknya PPPKI dan apa usaha yang dilakukan oleh PPPKI dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa?
2. Jelaskan latar belakang diadakannya Kongres Pemuda dan apa hasil Kongres Pemuda tersebut ?
3. Jelaskan latar belakang terbentuknya Parindra dan apa usaha yang dilakukan oleh Parindra dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa ?
4. Jelaskan latar belakang terbentuknya Majelis Islam A'la Indonesia (MIAI) dan apa usaha yang dilakukan oleh MIAI dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa ?
5. Jelaskan latar belakang terbentuknya Gabungan Politik Indonesia (GAPI) dan apa usaha yang dilakukan oleh GAPI dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa ?

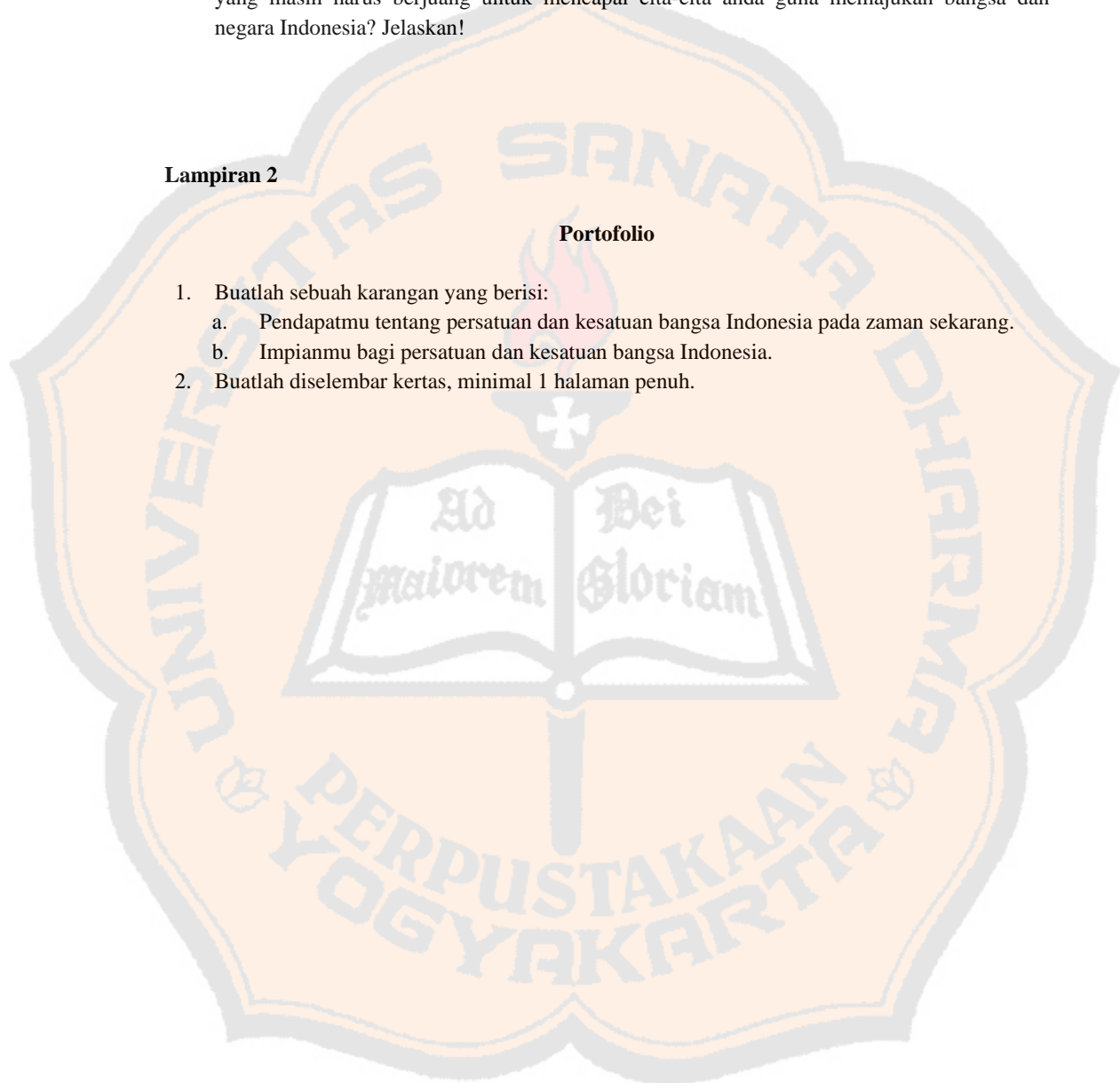
Refleksi

1. Nilai-nilai apa saja yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang gagasan persatuan dan kesatuan bangsa serta terbentuknya identitas kebangsaan Indonesia?
2. Pilihlah salah satu nilai yang memberi semangat dan berkesan bagi anda sebagai orang muda yang masih harus berjuang untuk mencapai cita-cita anda guna memajukan bangsa dan negara Indonesia? Jelaskan!

Lampiran 2

Portofolio

1. Buatlah sebuah karangan yang berisi:
 - a. Pendapatmu tentang persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia pada zaman sekarang.
 - b. Impianmu bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
2. Buatlah diselembar kertas, minimal 1 halaman penuh.



Lampiran 10a

Hasil observasi guru pra penelitian 1

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 25 September 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	√	
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		√
9	Guru memanfaatkan penguatan		√
10	Guru memberi tugas rumah		√
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		√
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		√
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		√

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 25 September 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

Lampiran 10b

Hasil observasi siswa pra penelitian 1

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 25 Spetember 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		√	16 siswa tidak siap mengikuti proses pembelajaran, 3 di antaranya terlambat masuk kelas
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru		√	Saat guru memberikan penjelasan, ada 18 siswa terlihat sibuk sendiri.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		6 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		2 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		2 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		√	Guru tidak memberikan tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok		√	Tidak semua siswa, banyak siswa yang pasif
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi kelompok
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		6 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		5 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√	Siswa tidak dilibatkan
12	Siswa bermain HP	√		10 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		14 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		3 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas

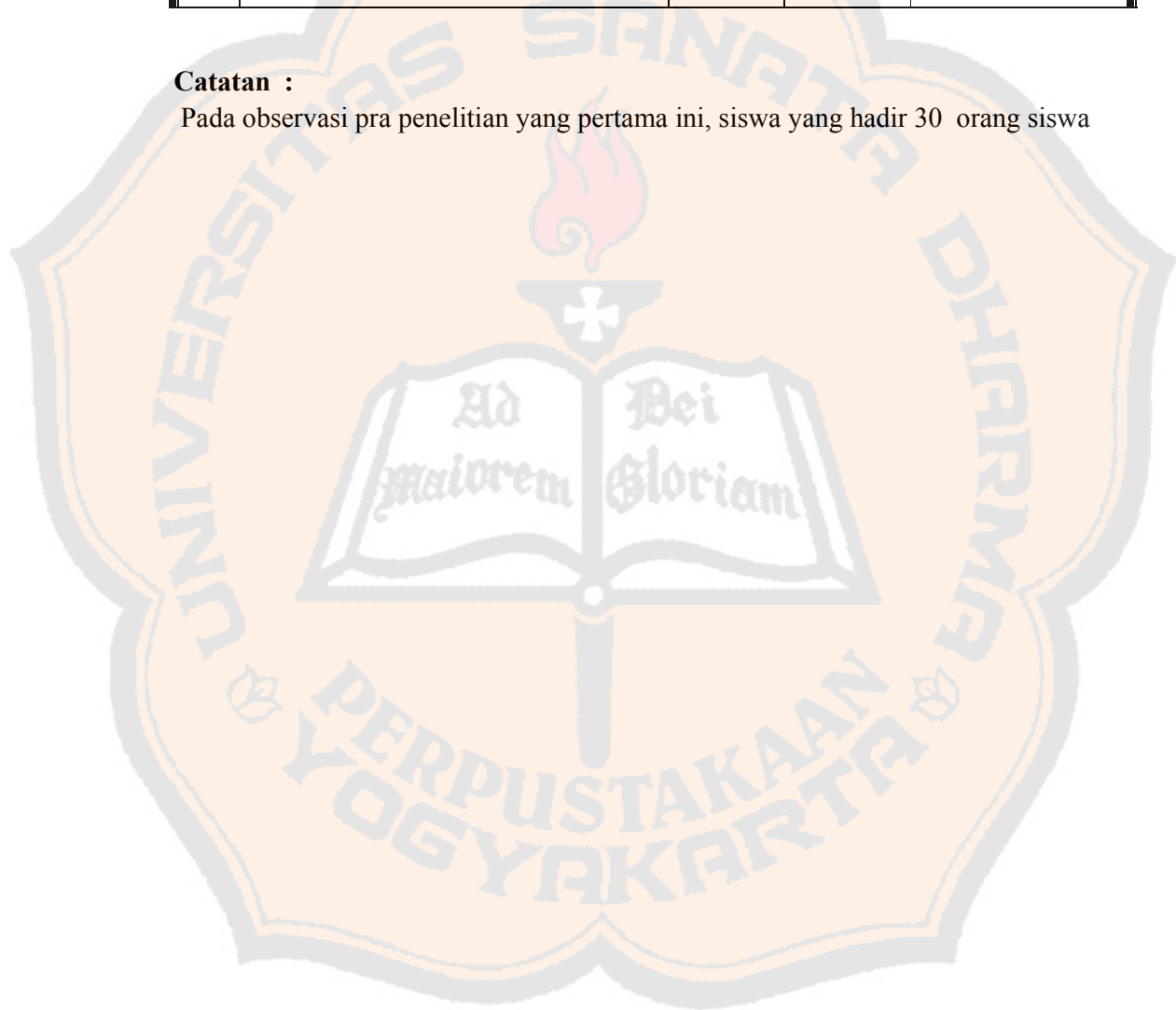
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

244

16	Siswa meninggalkan kelas	√		3 siswa
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		4 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		5 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		3 siswa
20	Makan saat jam pelajaran	√		6 siswa
21	Siswa bernyanyi di kelas	√		1 siswa
22	Terlambat masuk kelas	√		3 siswa

Catatan :

Pada observasi pra penelitian yang pertama ini, siswa yang hadir 30 orang siswa



Lampiran 10c

Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 1

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kelas tidak terlalu ribut, hanya sesekali kelas agak ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru membagi siswa dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal tugas kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sering bertanya kepada guru.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian kepada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	√		Buku paket pinjaman sekolah dan modul pegangan siswa. Tetapi isinya kurang lengkap.

Lampiran 11a

Hasil observasi guru pra penelitian 2

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 2 Oktober 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		√
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		√
9	Guru memanfaatkan penguatan	√	
10	Guru memberi tugas rumah		√
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		√
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		√
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		√

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 2 Oktober 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

Lampiran 11b

Hasil observasi siswa pra penelitian 2

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 2 Oktober 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		28 orang siswa terlihat duduk dikursinya masing-masing sambil menyiapkan dan membuka buku pelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√		Pada saat guru menjelaskan sebagian besar siswa terlihat memperhatikan, namun hal tersebut tidak berlangsung lama, beberapa siswa mulai terlihat mengobrol dan sibuk sendiri. Hanya sekitar 10 orang siswa yang tetap memperhatikan penjelasan guru.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		6 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		5 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		3 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		√	Guru tidak memberikan tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok		√	Guru tidak memberikan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Dengan membaca sendiri materi dan ada beberapa siswa yang bertanya dan menanggapi pembahasan pelajaran

9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		7 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		2 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√	Guru tidak menarik kesimpulan pelajaran.
12	Siswa bermain HP	√		6 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		13 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		2 siswa
15	Siswa tidur di kelas	√		2 siswa tidur di kelas
16	Siswa meninggalkan kelas	√		1 siswa ijin meninggalkan kelas untuk mengikuti lomba salah satu mata pelajaran lain.
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		10 siswa terkadang meletakkan kepalanya di atas meja.
18	Mendapat teguran dari guru	√		1 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		6 siswa
20	Melamun	√		1 siswa
21	Siswa bernyanyi di kelas	√		2 siswa
22	Terlambat masuk kelas	√		1 siswa
23	Berdandan di kelas	√		2 siswa
24	Gunting kuku di kelas	√		1 siswa
25	Siswa memakai parfum	√		2 siswa

Catatan :

Pada observasi pra penelitian yang kedua ini, siswa yang hadir berjumlah 30 siswa. 1 orang siswa tidak masuk karena sakit. Namun pada saat pelajaran di mulai 1 siswa ijin meninggalkan kelas, karena akan mengikuti lomba salah satu mata pelajaran lain. Jadi pada observasi kedua ini, ada 29 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Lampiran 11c

Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 2

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kelas tidak terlalu ramai
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru melakukan apersepsi dan saat siswa di minta membaca materi pelajaran yang akan di bahas. Banyak siswa yang menggerutu.
4	Siswa mengerjakan latihan soal		√	Guru tidak memberikan latihan soal.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila ada yang tidak dipahami siswa bertanya kepada guru
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru berkata bagus atau baik kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran		√	Tidak ada kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran.
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	√		Buku paket pinjaman sekolah dan modul pegangan siswa. Tetapi isinya kurang lengkap.

Lampiran 12a

Hasil observasi guru pra penelitian 3

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 9 Oktober 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		√
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	√	
9	Guru memanfaatkan penguatan		√
10	Guru memberi tugas rumah		√
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran		√
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		√
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		√
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		√

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 9 Oktober 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

Lampiran 12b

Hasil observasi siswa pra penelitian 3

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 9 Oktober 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		Semua siswa terlihat siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√		Saat guru menjelaskan, 25 orang siswa terlihat memperhatikan.
3	Siswa mencatat hal-hal penting		√	Saat guru menjelaskan, tidak ada siswa yang mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru.
4	Siswa sering bertanya	√		3 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		2 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik	√		Sebagian besar siswa mengerjakan tugas mandiri yang diberikan dengan baik. Tetapi ada beberapa siswa yang mengobrol dan berjalan ke sana kemari untuk mencontek pekerjaan teman lain.
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok		√	Guru tidak memberikan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Dengan mengerjakan tugas mandiri yang diberikan
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		8 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi		√	Guru dan siswa tidak melakukan refleksi.

11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√	Guru tidak menarik kesimpulan pelajaran.
12	Siswa bermain HP	√		7 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		15 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		3 siswa
15	Siswa tidur di kelas		√	Tidak ada siswa yang tidur di kelas.
16	Siswa meninggalkan kelas	√		2 siswa ijin ke WC
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		5 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		2 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		2 siswa
20	Makan di kelas	√		7 siswa
21	Siswa bernyanyi di kelas	√		2 siswa
22	Terlambat masuk kelas		√	Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas
23	Berdandan di kelas	√		2 siswa
24	Mengganggu teman lain	√		2 siswa

Catatan :

Pada observasi pra penelitian yang ketiga, siswa yang hadir berjumlah 29 orang siswa.

Lampiran 12c

Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 3

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kelas lumayan tenang
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat diminta mengerjakan soal
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Guru memberikan tugas mandiri kepada siswa.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila ada yang tidak dipahami siswa bertanya kepada guru
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai bagus dan member penguatan kepada siswa yang mendapat nilai kurang bagus.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran		√	Siswa hanya mengerjakan soal-soal latihan
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	√		Buku paket pinjaman sekolah dan modul pegangan siswa. Tetapi isinya kurang lengkap.

Lampiran 13a

Hasil observasi guru siklus I (tindakan pertemuan 1)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		√
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		√
9	Guru memanfaatkan penguatan	√	
10	Guru memberi tugas rumah	√	
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		√
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		√
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		√

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

Lampiran 13b

Hasil observasi siswa siklus I (tindakan pertemuan 1)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 16 Oktober 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		Semua siswa siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√		25 siswa terlihat memperhatikan guru menjelaskan materi.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		10 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		7 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		2 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		√	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	√		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi secara berpasangan dan Tanya jawab.
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		11 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		31 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√	Guru tidak melibatkan siswa
12	Siswa bermain HP	√		3 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		9 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas

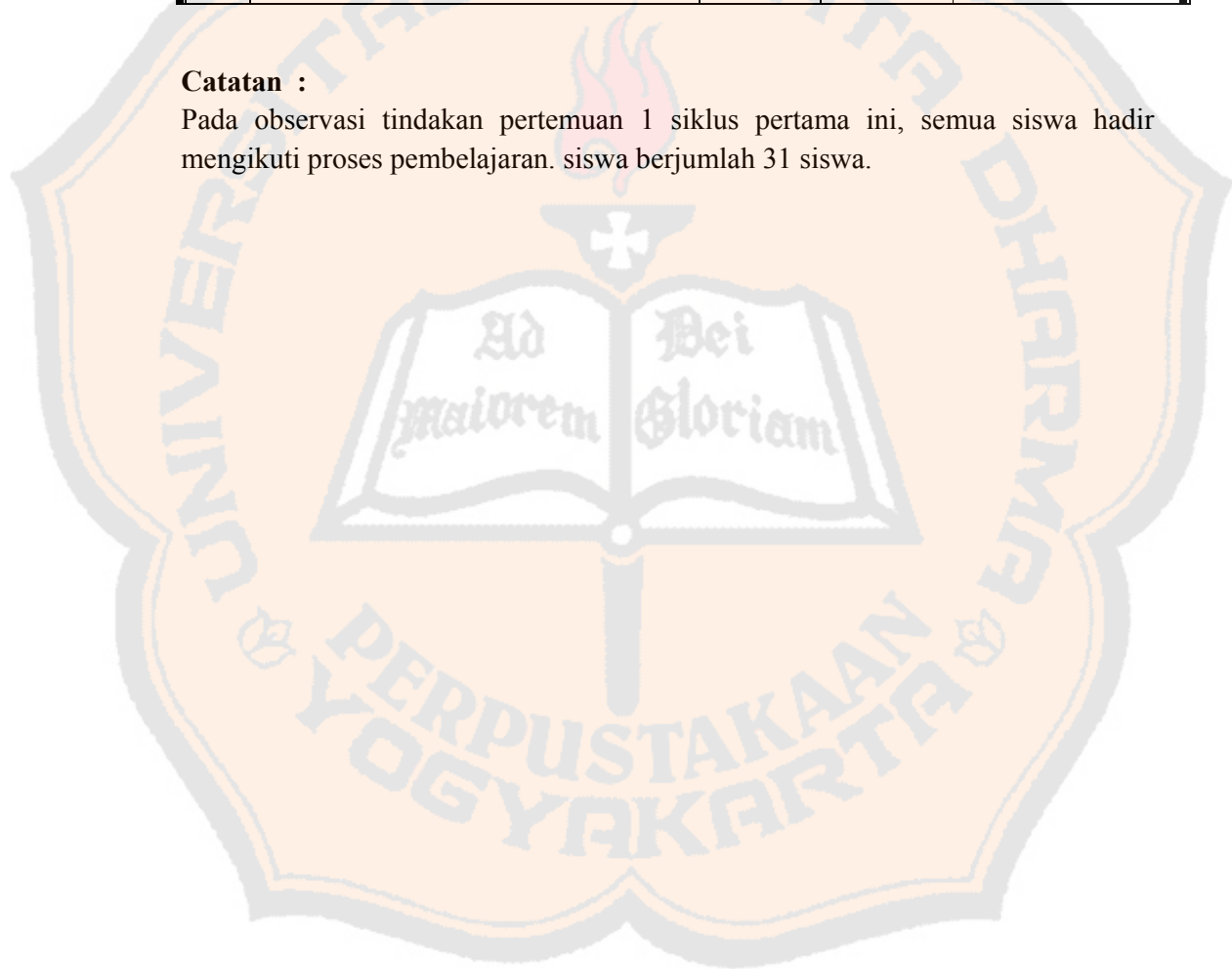
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

262

16	Siswa meninggalkan kelas	√		2 siswa
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		3 siswa
18	Mendapat teguran dari guru		√	-
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		8 siswa
20	Makan saat jam pelajaran	√		1 siswa
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas	√		2 siswa
23	Berdandan di kelas	√		2 siswa
24	Baca majalah	√		1 siswa

Catatan :

Pada observasi tindakan pertemuan 1 siklus pertama ini, semua siswa hadir mengikuti proses pembelajaran. siswa berjumlah 31 siswa.



Lampiran 13c

Hasil observasi kondisi kelas siklus I (tindakan pertemuan 1)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Suasana kelas cukup tenang saat siswa berdiskusi. Pencahayaan cukup dan ruang kelas cukup besar.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat mengambil nomor meja dan nomor undian soal.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal diskusi berpasangan
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian dan mengajak siswa lain tepuk tangan saat ada pasangan yang presentasi.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok secara berpasangan dan bertukar pasangan
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	√		Buku paket pinjaman sekolah dan modul pegangan siswa serta tambahan <i>handout</i> dari peneliti.

Lampiran 13d

Hasil observasi guru siklus I (tindakan pertemuan 2)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 13 November 2010

PETUNJUK

3. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
4. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		√
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	√	
9	Guru memanfaatkan penguatan	√	
10	Guru memberi tugas rumah	√	
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		√
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	√	

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 13 November 2010

PETUNJUK:

- Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
- Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

Lampiran 13e

Hasil observasi siswa siklus I (tindakan pertemuan 2)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 13 November 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		28 siswa
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√		Semua siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		14 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		2 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		3 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		√	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	√		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi secara berpasangan, sering bertanya dan menanggapi pelajaran.
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		12 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		30 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√		3 siswa
12	Siswa bermain HP	√		1 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		4 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa

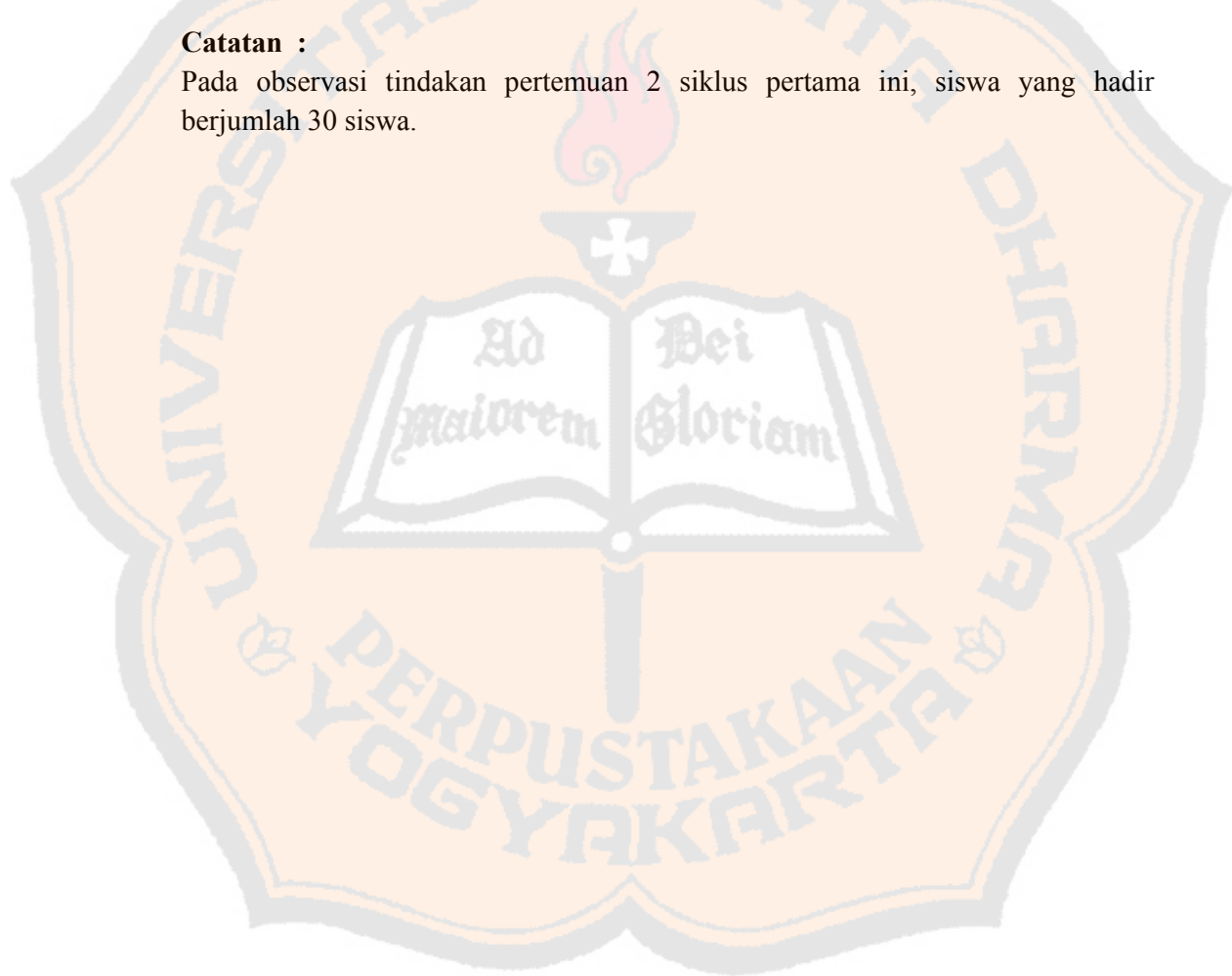
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

268

15	Siswa tidur di kelas		√	-
16	Siswa meninggalkan kelas		√	-
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		3 siswa
18	Mendapat teguran dari guru		√	-
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk		√	-
20	Makan saat jam pelajaran		√	-
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas	√		2 siswa

Catatan :

Pada observasi tindakan pertemuan 2 siklus pertama ini, siswa yang hadir berjumlah 30 siswa.



Lampiran 13f

Hasil observasi kondisi kelas siklus I (tindakan pertemuan 2)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap. Adapula media pembelajaran sederhana yang dibuat oleh peneliti berupa media gambar-gambar tokoh sejarah yang ditempelkan di atas kertas karton dan dipajang didepan kelas untuk mendukung pembelajaran.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Suasana kelas cukup tenang dan tidak terlalu ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat berdiskusi terkadang ada beberapa siswa yang ribut.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal diskusi berpasangan
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Saat mengerjakan soal.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru sering memberikan pujian kepada siswa.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Bertukar pasangan
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	√		Buku paket pinjaman sekolah dan modul pegangan siswa serta tambahan <i>handout</i> dari peneliti.

Lampiran 14a

Hasil observasi guru siklus II (tindakan pertemuan 1)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		√
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	√	
9	Guru memanfaatkan penguatan	√	
10	Guru memberi tugas rumah	√	
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		√
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	√	

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

Lampiran 14b

Hasil observasi siswa siklus II (tindakan pertemuan 1)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 15 November 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		Semua siswa siap mengikuti proses pembelajaran
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√		29 siswa terlihat memperhatikan guru menjelaskan materi.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		16 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		5 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		12 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		√	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	√		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi secara berpasangan dan Tanya jawab.
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		17 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		31 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√	Guru tidak melibatkan siswa
12	Siswa bermain HP	√		1 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		6 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa
15	Siswa tidur di kelas		√	-

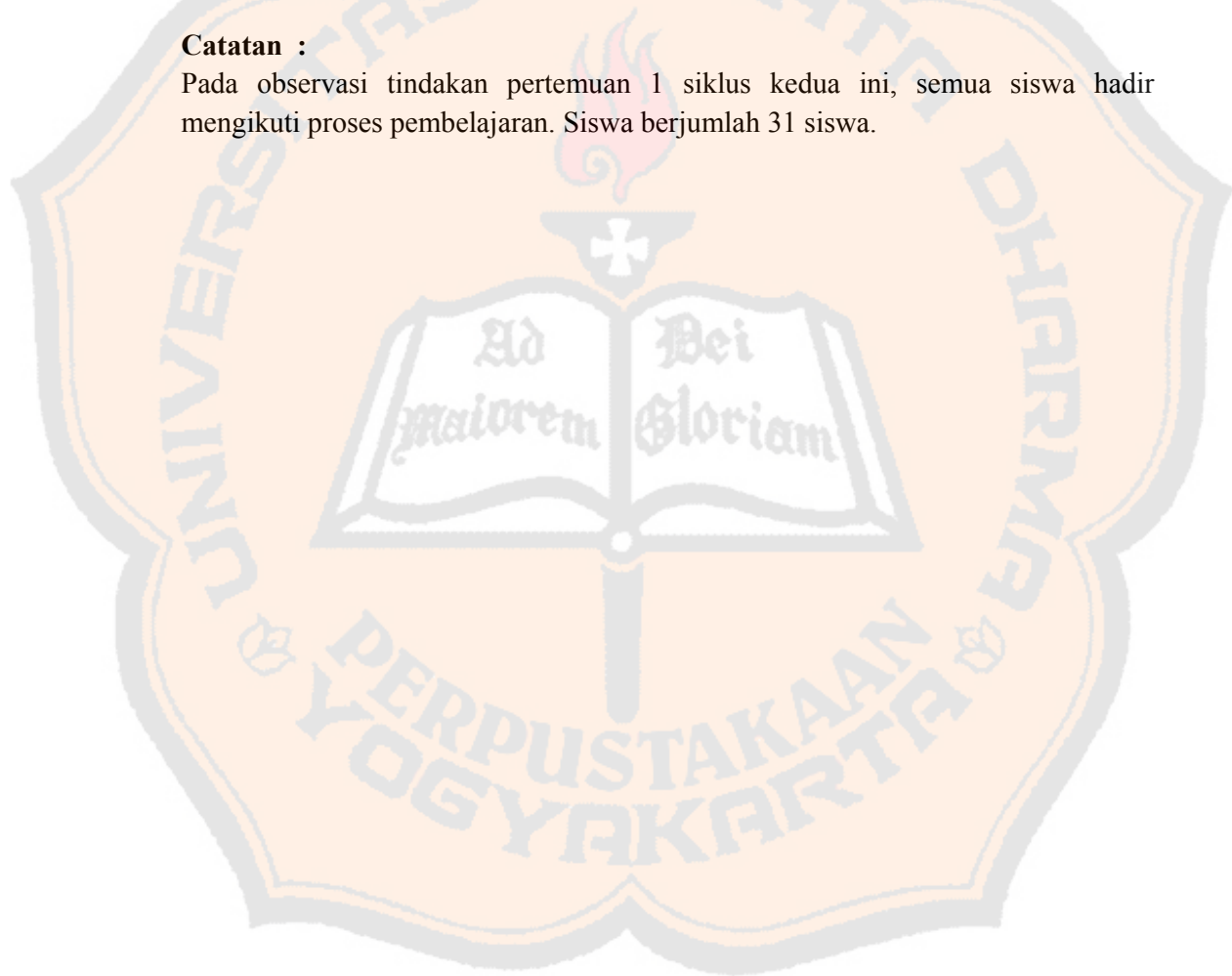
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

274

16	Siswa meninggalkan kelas		√	-
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		2 siswa
18	Mendapat teguran dari guru		√	-
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk		√	-
20	Makan saat jam pelajaran		√	-
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas		√	-
23	Berdandan di kelas		√	-

Catatan :

Pada observasi tindakan pertemuan 1 siklus kedua ini, semua siswa hadir mengikuti proses pembelajaran. Siswa berjumlah 31 siswa.



Lampiran 14c

Hasil observasi kondisi kelas siklus II (tindakan pertemuan 1)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kelas tidak terlalu ramai cukup tenang untuk berdiskusi.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat ada pasangan yang membaca puisi, dan saat kuis cerdas cermat.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal diskusi berpasangan
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal siswa bertanya kepada guru
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian dan mengajak siswa lain tepuk tangan saat ada pasangan yang maju presentasi.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok secara berpasangan dan bertukar pasangan, ada deklamasi puisi sejarah, dan ada kuis cerdas cermat berhadiah.
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	√		Buku paket pinjaman sekolah dan modul pegangan siswa serta tambahan <i>handout</i> dari peneliti.

Lampiran 14d

Hasil observasi guru siklus II (tindakan pertemuan 2)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 20 November 2010

PETUNJUK

3. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
4. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama		√
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas	√	
9	Guru memanfaatkan penguatan	√	
10	Guru memberi tugas rumah	√	
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut:		√
	a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran	√	

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 20 November 2010

PETUNJUK:

3. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
4. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	Skor Total	

Lampiran 14e

Hasil observasi siswa siklus II (tindakan pertemuan 2)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta
Kelas : XI Kimia Industri
Jam ke : 7-8 (11.45-13.15)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Asil Rukmini, S.Pd
Hari, tanggal : Sabtu, 20 November 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		29 siswa
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru	√		29 siswa terlihat memperhatikan guru menjelaskan materi.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		13 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		11 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		4 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		√	Tidak ada tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	√		Semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi secara berpasangan dan Tanya jawab.
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		8 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		29 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√		1 siswa
12	Siswa bermain HP		√	-
13	Siswa mengobrol di kelas	√		5 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa
15	Siswa tidur di kelas		√	-
16	Siswa meninggalkan kelas		√	-

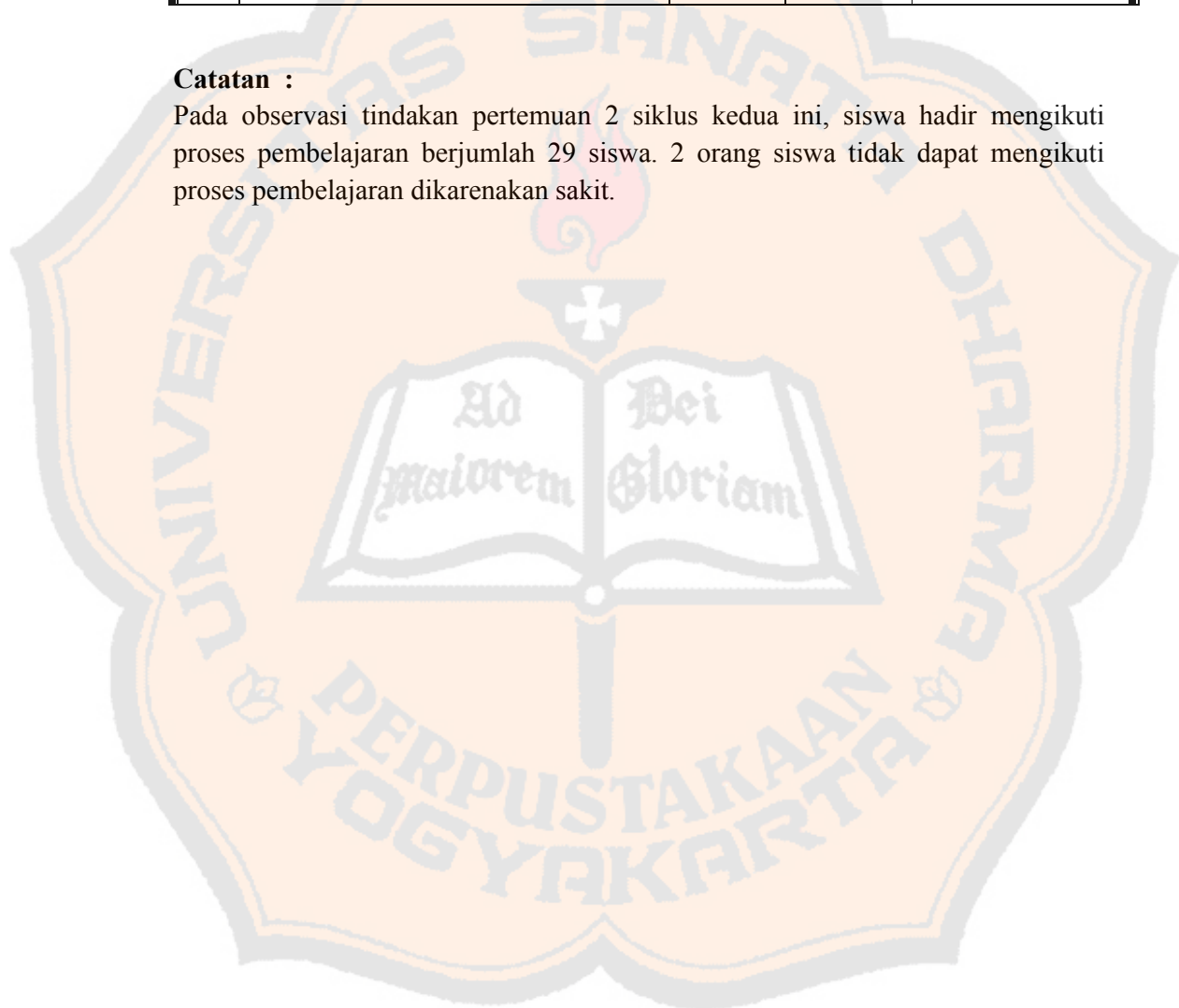
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

280

17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		4 siswa
18	Mendapat teguran dari guru		√	-
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk		√	-
20	Makan saat jam pelajaran		√	-
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas		√	-
23	Berdandan di kelas	√		1 siswa

Catatan :

Pada observasi tindakan pertemuan 2 siklus kedua ini, siswa hadir mengikuti proses pembelajaran berjumlah 29 siswa. 2 orang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan sakit.



Lampiran 14f

Hasil observasi kondisi kelas siklus II (tindakan pertemuan 2)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap. Ada media gambar yang dibuat oleh peneliti.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Suasana kelas cukup tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Terkadang siswa sesekali ribut saat berdiskusi
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal diskusi berpasangan
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Dalam mengerjakan soal dan apabila ada yang kurang dipahami.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Berupa kata-kata pujian dan tepuk tangan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Siswa mencocokkan gambar tokoh dengan nama tokoh dan nama organisasi. Siswa juga bernyanyi bersama di akhir pelajaran. "Bangun Pemuda Pemuda".
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran	√		Buku paket pinjaman sekolah dan modul pegangan siswa serta tambahan <i>handout</i> dari peneliti.

Lampiran 16

**ANALISIS TINGKAT MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA PADA PRA
PENELITIAN BERDASARKAN PAP II**

Pernyataan terdiri dari 18 item.

Skor tertinggi yang mungkin tercapai = 72

Skor terendah yang mungkin tercapai= 18

Menghitung tingkat minat belajar siswa = % x Skor Tertinggi

1. $81\% \times 72 = 58 \rightarrow$ Sangat Tinggi
2. $66\% \times 72 = 48 \rightarrow$ Tinggi
3. $56\% \times 72 = 40 \rightarrow$ Cukup
4. $46\% \times 72 = 33 \rightarrow$ Kurang
5. Di bawah 46% \rightarrow Sangat Kurang

Skala Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
58 – 72	0	0%	Sangat tinggi
48 – 57	5	16%	Tinggi
40 – 47	20	65%	Cukup
33 – 39	5	16%	Kurang
0 – 32	1	3%	Sangat Kurang
JUMLAH	31	100%	-

Lampiran 18

**ANALISIS TINGKAT MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA SESUDAH
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
BERTUKAR PASANGAN BERDASARKAN PAP II**

Pernyataan terdiri dari 18 item.

Skor tertinggi yang mungkin tercapai = 72

Skor terendah yang mungkin tercapai= 18

Perhitungan data setiap variabel : % x Skor Tertinggi

1. $81\% \times 72 = 58 \rightarrow$ Sangat Tinggi
2. $66\% \times 72 = 48 \rightarrow$ Tinggi
3. $56\% \times 72 = 40 \rightarrow$ Cukup
4. $46\% \times 72 = 33 \rightarrow$ Kurang
5. Di bawah 46% \rightarrow Sangat Kurang

Skala Minat Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
58 – 72	2	6%	Sangat tinggi
48 – 57	22	71%	Tinggi
40 – 47	7	23%	Cukup
33 – 39	0	0%	Kurang
0 – 32	0	0%	Sangat Kurang
JUMLAH	31	100%	-

Lampiran 19

KONDISI AWAL PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Nama Siswa	Nilai	KKM 70%	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Afriani Lestari	64		√
Ahmad Mokhlisin	74	√	
Andita Perwita Sari	66		√
Aprilia Rina Susanti	65		√
Aviana Purnamasari	72	√	
Avin Ramadhan	60		√
Beti Riasani	61		√
Chusnul Latifa Dewi Yulinda	60		√
Eksy Puji Rahayu	60		√
Herlina Gettri Setyawati	58		√
Isti Nur Hidayati	66		√
Iyandarini	54		√
Laily Andini	58		√
Listyorini	61		√
Niken Sri Sumarti	66		√
Nuansa Pagi Junita	48		√
Putri Astuti Handayani	70	√	
Rahmawati Dwi Utami	60		√
Rita Rahayu Eko Wahyuni	59		√
Rizki Ari Hermawati	65		√
Rizki Baro Katun	66		√
Septa Andriyani	71	√	
Taufik Budi Prasetyo	56		√
Tias Hidayah	61		√
Tri Wahyuni	61		√
Tri Wahyuningsih	63		√
Uswatun Hasanah	64		√
Wahyu Eko Nuryanto	56		√
Yulio Adhiatma	57		√
Yuni Nurhayati	61		√
Jumlah (Σ)	1922	4	27
Nilai rata-rata	62	-	-
Nilai tertinggi	74	-	-
Nilai terendah	48	-	-
Tuntas (%)	-	13%	-
Tidak tuntas (%)	-	-	87%

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 20a

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA, SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Menghargai Teman	Mengambil Giliran	Mengajukan Pertanyaan	Mempresen-tasikan hasil	Menjawab Pertanyaan	Men-dengarkan	Hasil
1	Afriani Lestari	4	4	-	-	5	4	17
2	Ahmad Mokhlasin	5	5	5	-	5	4	24
3	Andita Perwita Sari	4	4	-	-	-	4	12
4	Aprilia Rina Susanti	3	3	-	4	3	3	16
5	Aviana Purnamasari	4	4	-	-	-	4	12
6	Avin Ramadhan	3	4	-	-	-	5	12
7	Beti Riasani	5	5	-	-	-	1	11
8	Chusnul Latifa Dewi	1	4	-	-	-	1	6
9	Eksy Puji Rahayu	4	5	-	-	-	5	14
10	Herlina Gettri. S	3	4	5	-	-	4	16
11	Isti Nur Hidayati	4	4	-	-	-	4	16
12	Iyandarini	1	4	-	-	-	4	9
13	Laily Andini	5	5	-	-	-	5	15
14	Listyorini	5	5	-	5	5	4	24
15	Niken Sri Sumarti	4	5	-	5	-	4	18
16	Nuansa Pagi Junita	3	3	3	4	-	2	15
17	Putri Astuti.H	4	4	-	-	-	1	9
18	Rahmawati Dwi Utami	5	5	-	-	-	4	14
19	Rita Rahayu Eko.W	5	5	-	-	-	1	10
20	Rizki Ari Hermawati	5	5	-	-	-	5	15
21	Rizki Baro Katun	5	5	-	-	-	5	15
22	Septa Andriyani	4	5	5	-	-	4	18
23	Taufik Budi Prasetyo	5	5	-	-	-	5	15
24	Tias Hidayah	5	5	-	-	-	5	15
25	Tri Wahyuni	5	5	-	-	-	4	14
26	Tri Wahyuningsih	3	3	-	5	4	3	18
27	Uswatun Hasanah	3	3	-	4	4	3	17
28	Wahyu Eko Yulianto	5	5	-	-	-	4	14
29	Yulio Adhiatma	4	5	5	-	-	5	19
30	Yuni Nurhayati	1	4	-	-	-	1	6
31	Zahra Nur Afifah	1	5	-	-	-	1	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 20b

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA, SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Menghargai Teman	Mengambil Giliran	Mengajukan Pertanyaan	Mempresen-tasikan hasil	Menjawab Pertanyaan	Men-dengarkan	Hasil
1	Afriani Lestari	5	5	-	-	-	5	15
2	Ahmad Mokhlisin	5	5	-	5	5	5	25
3	Andita Perwita Sari	4	5	-	-	-	5	14
4	Aprilia Rina Susanti	3	4	4	-	-	3	14
5	Aviana Purnamasari	5	5	-	-	-	5	15
6	Avin Ramadhan	5	5	-	-	-	5	15
7	Beti Riasani	-	-	-	-	-	-	-
8	Chusnul Latifa Dewi	4	5	-	-	-	5	14
9	Eksy Puji Rahayu	5	5	-	-	-	5	15
10	Herlina Gettri. S	1	5	-	-	-	1	7
11	Isti Nur Hidayati	5	5	-	-	-	1	11
12	Iyandarini	4	5	-	-	-	5	14
13	Laily Andini	1	4	-	-	-	1	6
14	Listyorini	5	5	-	-	-	5	15
15	Niken Sri Sumarti	5	5	-	-	-	5	15
16	Nuansa Pagi Junita	5	5	-	-	-	5	15
17	Putri Astuti.H	1	3	-	-	-	1	5
18	Rahmawati Dwi Utami	5	5	-	-	-	5	15
19	Rita Rahayu Eko.W	1	4	-	-	-	1	6
20	Rizki Ari Hermawati	4	5	-	-	-	5	14
21	Rizki Baro Katun	1	4	-	-	-	1	6
22	Septa Andriyani	5	5	-	-	-	5	15
23	Taufik Budi Prasetyo	3	4	-	5	4	3	19
24	Tias Hidayah	5	5	-	-	-	5	15
25	Tri Wahyuni	5	5	-	-	-	5	15
26	Tri Wahyuningsih	4	5	-	-	-	4	13
27	Uswatun Hasanah	5	5	-	-	-	4	14
28	Wahyu Eko Yulianto	4	5	-	-	-	5	14
29	Yulio Adhiatma	4	5	5	-	-	5	19
30	Yuni Nurhayati	4	5	-	-	-	4	13
31	Zahra Nur Afifah	5	5	-	-	-	4	14

Lampiran 20c

NILAI KETERAMPILAN KOOPERATIF SIKLUS 1 PERTEMUAN 1 & 2
SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI

Keterangan :

Skor Total = $\frac{\text{Skor Pertemuan 1} + \text{Skor Pertemuan 2}}{2}$

N = $\frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{30}$

No	Nama Siswa	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Total	Nilai (N)
1	Afriani Lestari	17	15	16	53,33
2	Ahmad Mokhlisin	24	25	24,5	81,67
3	Andita Perwita Sari	12	14	13	43,33
4	Aprilia Rina Susanti	16	14	15	50
5	Aviana Purnamasari	12	15	13,5	45
6	Avin Ramadhan	12	15	13,5	45
7	Beti Riasani	11	-	5,5	18,33
8	Chusnul Latifa Dewi	6	14	10	33,33
9	Eksy Puji Rahayu	14	15	14,5	48,33
10	Herlina Gettri. S	16	7	11,5	38,33
11	Isti Nur Hidayati	16	11	13,5	45
12	Iyandarini	9	14	11,5	38,33
13	Laily Andini	15	6	14,5	48,33
14	Listyorini	24	15	20,5	68,33
15	Niken Sri Sumarti	18	15	17,5	58,33
16	Nuansa Pagi Junita	15	15	15	50
17	Putri Astuti.H	9	5	7	23,33
18	Rahmawati Dwi Utami	14	15	14,5	48,33
19	Rita Rahayu Eko.W	10	6	8	26,66
20	Rizki Ari Hermawati	15	14	14,5	48,33
21	Rizki Baro Katun	15	6	10,5	35
22	Septa Andriyani	18	15	16,5	55
23	Taufik Budi Prasetyo	15	19	17	56,66
24	Tias Hidayah	15	15	15	50
25	Tri Wahyuni	14	15	14,5	48,33
26	Tri Wahyuningsih	18	13	15,5	51,67
27	Uswatun Hasanah	17	14	15,5	51,67
28	Wahyu Eko Yulianto	14	14	14	46,67
29	Yulio Adhiatma	19	19	19	63,33
30	Yuni Nurhayati	6	13	9,5	31,66
31	Zahra Nur Afifah	7	14	10,5	35

Lampiran 21

PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA, PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Penilaian Proses						Penilaian Produk	Nilai Proses (30%)	Nilai Produk (70%)	Nilai Akhir	KKM 70%	
		Nilai Tugas Kelompok	Nilai Keterampilan Kooperatif	Nilai Tugas Individu	Nilai Refleksi	Jumlah Nilai	Nilai Total Tugas	Nilai Ulangan				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Afriani Lestari	89	53,33	72	47,5	261,83	65,45	81	19,63	56,7	76,33	√	
2	Ahmad Mokhlisin	86,5	81,67	76	37,5	281,67	70,41	86	21,12	60,2	81,32	√	
3	Andita Perwita Sari	76	43,33	74	45	238,33	59,58	71	17,87	49,7	67,57		√
4	Aprilia Rina Susanti	76	50	68,5	45	239,5	59,87	86	17,96	60,2	78,16	√	
5	Aviana Purnamasari	87,5	45	34,5	42,5	209,5	52,37	81	15,71	56,7	74,41	√	
6	Avin Ramadhan	83	45	31	46,5	205,5	51,37	80	15,41	56	71,41	√	
7	Beti Riasani	38	18,33	30	49	135,33	33,83	83	10,14	58,1	68,24		√
8	Chusnul Latifa Dewi.Y	84	33,33	37,5	49	203,83	50,95	71	15,28	49,7	64,98		√
9	Eksy Puji Rahayu	87,5	48,33	71	37,5	244,33	61,08	88	18,32	61,6	79,92	√	
10	Herlina Gettri Setyawati	79	38,33	0	0	117,33	29,33	77	8,79	53,9	62,69		√
11	Isti Nur Hidayati	86	45	38,5	38	207,5	51,87	82	15,56	57,4	72,96	√	
12	Iyandarini	89	38,33	63,5	46,5	237,33	59,33	66	17,79	46,2	63,99		√
13	Laily Andini	81	48,33	79,5	46,5	255,33	63,83	77	19,14	53,9	73,04	√	
14	Listyorini	85	68,33	75	40	268,33	67,08	86	20,12	60,2	80,32	√	
15	Niken Sri Sumarti	79,5	58,33	76	36,5	250,33	62,58	70	18,77	49	67,77		√
16	Nuansa Pagi Junita	83,5	50	87,5	48	269	67,25	72	20,17	50,4	70,57	√	
17	Putri Astuti Handayani	87	23,33	77	40	227,33	56,83	89	17,04	62,3	79,34	√	
18	Rahmawati Dwi Utami	90	48,33	68,5	40	246,83	61,70	86	18,51	60,2	78,71	√	
19	Rita Rahayu Eko. W	87,5	26,66	36	40	190,16	47,54	86	14,26	60,2	74,46	√	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

291

20	Rizki Ari Hermawati	81	48,33	77,5	36,5	234,33	60,83	81	18,24	56,7	74,94	√	
21	Rizki Baro Katun	87,5	35	82	38	242,5	60,62	76	18,18	53,2	71,38	√	
22	Septa Andriyani	82	55	77,5	42,5	257	64,25	78	19,27	54,6	73,87	√	
23	Taufik Budi Prasetyo	91	56,66	68,5	40	256,16	64,04	87	19,21	60,9	80,11	√	
24	Tias Hidayah	88	50	65	37,5	240,5	60,12	89	18,03	62,3	80,33	√	
25	Tri Wahyuni	84,5	48,33	82,5	35	250,33	62,58	74	18,77	51,8	70,57	√	
26	Tri Wahyuningsih	88,5	51,67	78	48	266,17	66,54	76	19,96	53,2	73,16	√	
27	Uswatun Hasanah	87	51,67	69,5	30	238,17	59,54	77	17,86	53,9	71,76	√	
28	Wahyu Eko Nuryanto	77,5	46,67	76	49,5	249,67	62,41	81	18,72	56,7	75,42	√	
29	Yulio Adhiatma	82	63,33	0	0	145,33	36,33	89	10,89	62,3	73,19	√	
30	Yuni Nurhayati	77,5	31,66	0	0	109,16	27,29	73	8,18	51,1	59,28		√
31	Afriani Lestari	85,5	35	0	0	120,5	30,12	89	9,03	62,3	71,33	√	
Jumlah (Σ)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	2264,15	24	7
Nilai rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	73,03	-	-
Nilai tertinggi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	81,32	-	-
Nilai terendah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	59,28	-	-
Tuntas (%)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	77%	-
Tidak tuntas (%)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23%

Keterangan:

Nilai total tugas : $\frac{\text{Jumlah nilai tugas}}{\text{Jumlah Tugas}}$

Nilai Proses : Nilai total tugas x 30%

Nilai Produk : Nilai ulangan x 70%

Nilai Akhir : Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 22a

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA, SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Menghargai Teman	Mengambil Giliran	Mengajukan Pertanyaan	Mempresen-tasikan hasil	Menjawab Pertanyaan	Men-dengarkan	Hasil
1	Afriani Lestari	5	5	-	-	-	5	15
2	Ahmad Mokhlisin	5	5	-	-	-	5	15
3	Andita Perwita Sari	3	4	-	-	-	4	11
4	Aprilia Rina Susanti	4	5	-	-	-	5	14
5	Aviana Purnamasari	4	4	-	-	-	4	12
6	Avin Ramadhan	3	4	-	-	-	4	11
7	Beti Riasani	4	5	-	-	-	5	14
8	Chusnul Latifa Dewi	4	5	-	-	-	4	13
9	Eksy Puji Rahayu	5	5	5	-	-	5	20
10	Herlina Getri. S	4	4	-	-	-	4	12
11	Isti Nur Hidayati	4	5	-	-	-	4	13
12	Iyandarini	5	5	-	-	-	5	15
13	Laily Andini	4	4	-	-	-	4	12
14	Listyorini	5	5	-	-	-	5	15
15	Niken Sri Sumarti	4	5	-	-	-	5	14
16	Nuansa Pagi Junita	4	4	5	-	-	4	17
17	Putri Astuti.H	1	5	-	-	-	1	7
18	Rahmawati Dwi Utami	5	5	-	-	-	5	15
19	Rita Rahayu Eko.W	4	4	-	-	-	1	9
20	Rizki Ari Hermawati	4	4	-	-	-	5	13
21	Rizki Baro Katun	5	5	-	-	-	4	14
22	Septa Andriyani	1	4	-	-	-	1	6
23	Taufik Budi Prasetyo	5	5	-	-	-	5	15
24	Tias Hidayah	4	5	-	-	-	4	13
25	Tri Wahyuni	5	4	-	-	-	5	14
26	Tri Wahyuningsih	3	4	-	-	-	4	11
27	Uswatun Hasanah	4	5	-	-	-	5	14
28	Wahyu Eko Yulianto	5	5	-	-	-	5	15
29	Yulio Adhiatma	5	5	-	-	-	5	15
30	Yuni Nurhayati	1	4	-	5	4	1	15
31	Zahra Nur Afifah	4	4	-	5	4	4	21

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 22b

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA, SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Menghargai Teman	Mengambil Giliran	Mengajukan Pertanyaan	Mempresen- tasikan hasil	Menjawab Pertanyaan	Men- dengarkan	Hasil
1	Afriani Lestari	4	5	-	-	5	4	18
2	Ahmad Mokhlisin	4	4	5	-	5	4	22
3	Andita Perwita Sari	4	4	-	-	-	5	13
4	Aprilia Rina Susanti	4	5	-	-	5	4	18
5	Aviana Purnamasari	5	5	-	-	-	5	15
6	Avin Ramadhan	5	5	-	-	-	5	15
7	Beti Riasani	4	5	-	-	-	4	13
8	Chusnul Latifa Dewi	4	4	-	-	-	4	12
9	Eksy Puji Rahayu	5	5	5	5	5	5	30
10	Herlina Gettri. S	4	4	4	4	4	4	24
11	Isti Nur Hidayati	-	-	-	-	-	-	-
12	Iyandarini	4	4	5	4	5	5	27
13	Laily Andini	4	4	-	5	5	4	22
14	Listyorini	4	5	-	4	4	5	22
15	Niken Sri Sumarti	5	5	-	-	-	5	15
16	Nuansa Pagi Junita	4	5	5	-	-	4	18
17	Putri Astuti.H	4	5	-	-	-	4	13
18	Rahmawati Dwi Utami	3	4	-	-	-	5	12
19	Rita Rahayu Eko.W	5	4	5	5	5	5	29
20	Rizki Ari Hermawati	4	4	4	-	-	4	16
21	Rizki Baro Katun	5	5	4	-	-	5	19
22	Septa Andriyani	3	3	-	-	5	3	14
23	Taufik Budi Prasetyo	3	4	5	-	4	4	20
24	Tias Hidayah	5	5	-	-	-	5	15
25	Tri Wahyuni	4	5	5	-	-	4	18
26	Tri Wahyuningsih	4	5	-	-	-	1	10
27	Uswatun Hasanah	-	-	-	-	-	-	-
28	Wahyu Eko Yulianto	4	5	5	-	-	4	18
29	Yulio Adhiatma	5	5	-	-	5	4	19
30	Yuni Nurhayati	4	4	-	-	-	3	11
31	Zahra Nur Afifah	4	4	-	-	-	1	9

Lampiran 22c

**NILAI KETERAMPILAN KOOPERATIF SIKLUS 2 PERTEMUAN 1 & 2
SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI**

Keterangan :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Pertemuan 1} + \text{Skor Pertemuan 2}}{2}$$

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{30}$$

No	Nama Siswa	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Total	Nilai (N)
1	Afriani Lestari	15	18	16,5	55
2	Ahmad Mokhlisin	15	22	18,5	61,66
3	Andita Perwita Sari	11	13	12	40
4	Aprilia Rina Susanti	14	18	16	53,33
5	Aviana Purnamasari	12	15	13,5	45
6	Avin Ramadhan	11	15	13	43,33
7	Beti Riasani	14	13	13,5	45
8	Chusnul Latifa Dewi	13	12	12,5	41,66
9	Eksy Puji Rahayu	20	30	25	83,33
10	Herlina Gettri. S	12	24	18	60
11	Isti Nur Hidayati	13	-	6,5	21,66
12	Iyandarini	15	27	21	70
13	Laily Andini	12	22	17	56,66
14	Listyorini	15	22	18,5	61,66
15	Niken Sri Sumarti	14	15	14,5	48,33
16	Nuansa Pagi Junita	17	18	17,5	58,33
17	Putri Astuti.H	7	13	10	33,33
18	Rahmawati Dwi Utami	15	12	13,5	45
19	Rita Rahayu Eko.W	9	29	19	63,33
20	Rizki Ari Hermawati	13	16	14,5	48,33
21	Rizki Baro Katun	14	19	16,5	55
22	Septa Andriyani	6	14	10	33,33
23	Taufik Budi Prasetyo	15	20	17,5	58,33
24	Tias Hidayah	13	15	14	46,66
25	Tri Wahyuni	14	18	16	53,33
26	Tri Wahyuningsih	11	10	10,5	35
27	Uswatun Hasanah	14	-	7	23,33
28	Wahyu Eko Yulianto	15	18	16,5	55
29	Yulio Adhiatma	15	19	17	56,66
30	Yuni Nurhayati	15	11	13	43,33
31	Zahra Nur Afifah	21	9	15	50

Lampiran 23

PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA, PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Penilaian Proses						Penilaian Produk	Nilai Proses (30%)	Nilai Produk (70%)	Nilai Akhir	KKM 70%	
		Nilai Tugas Kelompok	Nilai Keterampilan Kooperatif	Nilai Tugas Individu	Nilai Refleksi	Jumlah Nilai	Nilai Total Tugas					Nilai Ulangan	Tuntas
1	Afriani Lestari	91,5	55	77,5	82,5	306,5	76,62	92	22,98	64,4	87,34	√	
2	Ahmad Mokhlisin	87	61,66	87,5	30	266,16	66,54	73	19,96	51,1	71,06	√	
3	Andita Perwita Sari	75	40	82,5	69	266,5	66,62	86	19,98	60,2	80,18	√	
4	Aprilia Rina Susanti	83,5	53,33	80	37,5	254,33	63,58	75	19,07	52,5	71,57	√	
5	Aviana Purnamasari	91,5	45	0	0	136,5	34,12	85	10,23	59,5	69,73		√
6	Avin Ramadhan	78	43,33	80	72,5	273,83	68,45	71	20,53	49,7	70,23	√	
7	Beti Riasani	83	45	37,5	38	203,5	50,87	88	15,26	61,6	76,86	√	
8	Chusnul Latifa Dewi.Y	90	41,66	75	75	281,66	70,41	79	21,12	55,3	76,42	√	
9	Eksy Puji Rahayu	83,5	83,33	75	72,5	314,33	78,58	84	23,57	58,8	82,37	√	
10	Herlina Gettri Setyawati	79	60	77,5	77,5	294	73,5	83	22,05	58,1	80,15	√	
11	Isti Nur Hidayati	35	21,66	45	0	101,66	25,41	87	7,62	60,9	68,52		√
12	Iyandarini	58,5	70	72,5	62,5	263,5	65,87	86	19,76	60,2	79,96	√	
13	Laily Andini	83,5	56,66	40	0	180,16	45,04	81	13,51	56,7	70,21	√	
14	Listyorini	89	61,66	80	68	298,66	74,66	92	22,39	64,4	86,79	√	
15	Niken Sri Sumarti	75	48,33	77,5	67,5	268,33	67,08	81	20,12	56,7	76,82	√	
16	Nuansa Pagi Junita	58,5	58,33	67,5	62,5	246,83	61,70	85	18,51	59,5	78,01	√	
17	Putri Astuti Handayani	82,5	33,33	80	66,5	262,33	65,58	77	19,67	53,9	73,57	√	
18	Rahmawati Dwi Utami	89	45	80	62,5	276,5	69,12	87	20,73	60,9	81,63	√	
19	Rita Rahayu Eko. W	83,5	63,33	90	74	310,83	77,70	81	23,31	56,7	80,01	√	
20	Rizki Ari Hermawati	75	48,33	80	62,5	265,83	66,45	84	19,93	58,8	78,73	√	
21	Rizki Baro Katun	72,5	55	72,5	65	265	66,25	73	19,87	51,1	70,97	√	

22	Septa Andriyani	79	33,33	70	37,5	219,83	54,95	75	16,48	52,5	68,98		√
23	Taufik Budi Prasetyo	87	58,33	77,5	77,5	300,33	75,08	78	22,52	54,6	77,12	√	
24	Tias Hidayah	74	46,66	70	69	259,66	64,91	74	19,47	51,8	71,27	√	
25	Tri Wahyuni	83	53,33	75	72,5	283,83	70,95	87	21,28	60,9	82,18	√	
26	Tri Wahyuningsih	78	35	77,5	80	270,5	67,62	77	20,28	53,9	74,18	√	
27	Uswatun Hasanah	40	23,33	75	30	168,33	42,08	73	12,62	51,1	63,72		√
28	Wahyu Eko Nuryanto	83	55	75	77,5	290,5	72,62	81	21,78	56,7	78,48	√	
29	Yulio Adhiatma	83,5	56,66	37,5	0	177,66	44,41	81	13,32	56,7	70,02	√	
30	Yuni Nurhayati	43	43,33	37,5	0	123,83	30,95	82	9,28	57,4	66,68		√
31	Afriani Lestari	78	50	80	72,5	280,5	70,12	83	21,03	58,1	79,13	√	
Jumlah (Σ)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	2342,89	26	5
Nilai rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	75,57	-	-
Nilai tertinggi		-	-	-	-	-	-	-	-	-	87,34	-	-
Nilai terendah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	63,72	-	-
Tuntas (%)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	84%	-
Tidak tuntas (%)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16%

Keterangan:

Nilai total tugas : $\frac{\text{Jumlah nilai tugas}}{\text{Jumlah Tugas}}$

Nilai Proses : Nilai total tugas x 30%

Nilai Produk : Nilai ulangan x 70%

Nilai Akhir : Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 24

ANALISIS KOMPARATIF PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA

No	Kondisi Awal			Keterangan	Siklus I			Keterangan	Siklus II			Keterangan
	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	
1	64		√		76,33	√			87,34	√		
2	74	√			81,32	√			71,06	√		
3	66		√		67,57		√		80,18	√		
4	65		√		78,16	√			71,57	√		
5	72	√			74,41	√			69,73		√	
6	60		√		71,41	√			70,23	√		
7	61		√		68,24		√		76,86	√		
8	60		√	1) Mean :62	64,98		√	1) Mean : 73,03	76,42	√		1) Mean : 75,57
9	60		√		79,92	√			82,37	√		
10	58		√	2) Nilai tertinggi:74	62,69		√	2) Nilai tertinggi: 81,32	80,15	√		2) Nilai tertinggi:87,34
11	66		√		72,96	√			68,52		√	
12	54		√		63,99		√		79,96	√		
13	58		√	3) Nilai terendah: 48	73,04	√		3) Nilai terendah: 59,28	70,21	√		3) Nilai terendah: 63,72
14	61		√		80,32	√			86,79	√		
15	66		√		67,77		√		76,82	√		
16	48		√	4) Tuntas: 13%	70,57	√		4) Tuntas: 77%	78,01	√		4) Tuntas: 84%
17	70	√			79,34	√			73,57	√		
18	60		√	5) Tidak Tuntas: 87%	78,71	√		5) Tidak Tuntas: 23%	81,63	√		5) Tidak Tuntas: 16%
19	59		√		74,46	√			80,01	√		
20	65		√		74,94	√			78,73	√		
21	66		√		71,38	√			70,97	√		
22	71	√			73,87	√			68,98		√	
23	56		√		80,11	√			77,12	√		
24	61		√		80,33	√			71,27	√		
25	61		√		70,57	√			82,18	√		
26	63		√		73,16	√			74,18	√		
27	64		√		71,76	√			63,72		√	
28	56		√		75,42	√			78,48	√		
29	57		√		73,19	√			70,02	√		
30	61		√		59,28		√		66,68		√	
31	59		√		71,33	√			79,13	√		

Lampiran 25

**ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI KIMIA
INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
BERDASARKAN PAPI**

Passing Score yang ditetapkan = 70%

Nilai tertinggi yang mungkin tercapai = 100

Menghitung tingkat prestasi belajar siswa = % x Nilai tertinggi

1. $90\% \times 100 = 90 \rightarrow$ Sangat Baik
2. $80\% \times 100 = 80 \rightarrow$ Baik
3. $70\% \times 100 = 70 \rightarrow$ Cukup
4. $60\% \times 100 = 60 \rightarrow$ Kurang
5. Di bawah 60 % \rightarrow Sangat Kurang

Skala Prestasi Belajar Siswa	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
0 – 59	Sangat Kurang

Lampiran 26a

ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA PADA
PRA PENELITIAN

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afriani Lestari	64	Kurang
2	Ahmad Mokhlisin	74	Cukup
3	Andita Perwita Sari	66	Kurang
4	Aprilia Rina Susanti	65	Kurang
5	Aviana Purnamasari	72	Cukup
6	Avin Ramadhan	60	Kurang
7	Beti Riasani	61	Kurang
8	Chusnul Latifa Dewi. Y	60	Kurang
9	Eksy Puji Rahayu	60	Kurang
10	Herlina Gettri Setyawati	58	Sangat Kurang
11	Isti Nur Hidayati	66	Kurang
12	Iyandarini	54	Sangat Kurang
13	Laily Andini	58	Sangat Kurang
14	Listyorini	61	Kurang
15	Niken Sri Sumarti	66	Kurang
16	Nuansa Pagi Junita	48	Sangat Kurang
17	Putri Astuti Handayani	70	Cukup
18	Rahmawati Dwi Utami	60	Kurang
19	Rita Rahayu Eko Wahyuni	59	Sangat Kurang
20	Rizki Ari Hermawati	65	Kurang
21	Rizki Baro Katun	66	Kurang
22	Septa Andriyani	71	Cukup
23	Taufik Budi Prasetyo	56	Sangat Kurang
24	Tias Hidayah	61	Kurang
25	Tri Wahyuni	61	Kurang
26	Tri Wahyuningsih	63	Kurang
27	Uswatun Hasanah	64	Kurang
28	Wahyu Eko Nuryanto	56	Sangat Kurang
29	Yulio Adhiatma	57	Sangat Kurang
30	Yuni Nurhayati	61	Kurang
31	Zahra Nur Afifah	59	Sangat Kurang

Lampiran 32b

ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA PADA
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afriani Lestari	76,33	Cukup
2	Ahmad Mokhlisin	81,32	Baik
3	Andita Perwita Sari	67,57	Kurang
4	Aprilia Rina Susanti	78,16	Cukup
5	Aviana Purnamasari	74,41	Cukup
6	Avin Ramadhan	71,41	Cukup
7	Beti Riasani	68,24	Kurang
8	Chusnul Latifa Dewi. Y	64,98	Kurang
9	Eksy Puji Rahayu	79,92	Baik
10	Herlina Gettri Setyawati	62,69	Kurang
11	Isti Nur Hidayati	72,96	Cukup
12	Iyandarini	63,99	Kurang
13	Laily Andini	73,04	Cukup
14	Listyorini	80,32	Baik
15	Niken Sri Sumarti	67,77	Kurang
16	Nuansa Pagi Junita	70,57	Cukup
17	Putri Astuti Handayani	79,34	Baik
18	Rahmawati Dwi Utami	78,71	Cukup
19	Rita Rahayu Eko Wahyuni	74,46	Cukup
20	Rizki Ari Hermawati	74,94	Cukup
21	Rizki Baro Katun	71,38	Cukup
22	Septa Andriyani	73,87	Cukup
23	Taufik Budi Prasetyo	80,11	Baik
24	Tias Hidayah	80,33	Baik
25	Tri Wahyuni	70,57	Cukup
26	Tri Wahyuningsih	73,16	Cukup
27	Uswatun Hasanah	71,76	Cukup
28	Wahyu Eko Nuryanto	75,42	Cukup
29	Yulio Adhiatma	73,19	Cukup
30	Yuni Nurhayati	59,28	Sangat Kurang
31	Zahra Nur Afifah	71,33	Cukup

Lampiran 32c

ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
KIMIA INDUSTRI SMK NEGERI 2 DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA PADA
SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Afriani Lestari	87,34	Baik
2	Ahmad Mokhlisin	71,06	Cukup
3	Andita Perwita Sari	80,18	Baik
4	Aprilia Rina Susanti	71,57	Cukup
5	Aviana Purnamasari	69,73	Kurang
6	Avin Ramadhan	70,23	Cukup
7	Beti Riasani	76,86	Cukup
8	Chusnul Latifa Dewi. Y	76,42	Cukup
9	Eksy Puji Rahayu	82,37	Baik
10	Herlina Gettri Setyawati	80,15	Baik
11	Isti Nur Hidayati	68,52	Kurang
12	Iyandarini	79,96	Baik
13	Laily Andini	70,21	Cukup
14	Listyorini	86,79	Baik
15	Niken Sri Sumarti	76,82	Cukup
16	Nuansa Pagi Junita	78,01	Cukup
17	Putri Astuti Handayani	73,57	Cukup
18	Rahmawati Dwi Utami	81,63	Baik
19	Rita Rahayu Eko Wahyuni	80,01	Baik
20	Rizki Ari Hermawati	78,73	Cukup
21	Rizki Baro Katun	70,97	Cukup
22	Septa Andriyani	68,98	Kurang
23	Taufik Budi Prasetyo	77,12	Cukup
24	Tias Hidayah	71,27	Cukup
25	Tri Wahyuni	82,18	Baik
26	Tri Wahyuningsih	74,18	Cukup
27	Uswatun Hasanah	63,72	Kurang
28	Wahyu Eko Nuryanto	78,48	Cukup
29	Yulio Adhiatma	70,02	Cukup
30	Yuni Nurhayati	66,68	Kurang
31	Zahra Nur Afifah	79,13	Cukup